

**PENYIMPANGAN PERILAKU MASYARAKAT MODERN  
DALAM NOVEL *SEX IN CHATTING* KARYA RUWI MEITA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



Oleh  
**Yunia Widya Setyawan**  
**06210141022**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

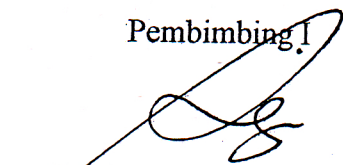
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel Sex In Chatting* karya Ruwi Meita ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



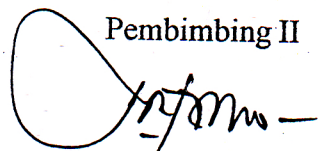
Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing I

  
Dr. Anwar Efendi, M.Si  
NIP 196807151994031002

Yogyakarta, Oktober 2012

Pembimbing II

  
Drs. Hartono, M.Hum  
NIP 196606051993031006

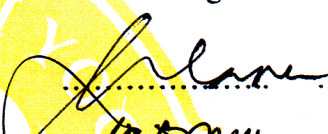

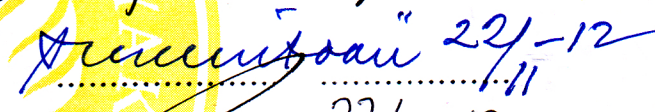

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel*

*Sex in Chatting* karya Ruwi Meita ini telah dipertahankan di depan Dewan

Penguji pada tanggal 9 November 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Else Liliani, S.S., M.Hum.	Ketua Penguji		26/11
Drs.Hartono, M.Hum.	Sekretaris Penguji		26.12
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji I		27-12
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji II		22/11-12

Yogyakarta, November 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Yunia Widya Setyawan

NIM : 06210141022

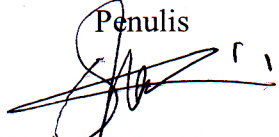
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Penulis  
  
Yunia Widya Setyawan



## MOTTO

*Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya pada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

*(QS. Al-Anfal: 53)*

*Manakala kau telah mampu membunuh kedirianmu yang keji, maka kau akan mampu menjejakkan kaki di atas menara langit ke tujuh!*

*(Jalaluddin Rumi)*

*Sekali berarti, sudah itu mati.*

*(Chairil Anwar)*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan cinta dan logika yang pasti, skripsi ini*

*kupersembahkan kepada:*

*Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Sri Setiyono dan Alm. Ibu Wahyu Widayati.*

*Terima kasih karena dengan sabar mau menunggu lama.*

*Terima kasih atas cinta, kasih sayang, nasihat, kepercayaan, dan untaian doa  
yang tiada henti dalam memapah langkah kehidupanku...*

*Kakakku Alm. Hugeng Iman Santoso, Mbakku Febry Wahyu Setyaningsih,*

*Adikku Adhi Karya Nugraha, dan Belahan Jiwaku Norma Sofia.*

*Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang, pengertian,  
doa serta dukungannya...*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Anwar Efendi, M. Si dan Drs. Hartono, M. Hum yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
2. Rektor UNY, Dekan FBS UNY dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.
3. Staf pengajar jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah sabar membimbing.
4. Teman-teman jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2006, Sigit, Hanif (Pak Bean), Adit, Anggito, Davi, Budi, Danang, Bayu, Hanif (Erte), Maya, Firda, Wulan, Mustika, Nanda, Regina, dan Veni. Terima kasih atas dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik .

5. Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada Norma Sofia yang dengan sabar, penuh cinta, dan penuh kasih sayang selalu mendoakanku sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Yogyakarta, 2 Oktober 2012

Penulis,

Yunia Widya Setyawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Batasan Istilah .....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Masyarakat Modern ... ..	11
B. Sastra dan Masyarakat .....	14
C. Pranata Sosial dan Penyimpangan Perilaku .....	18
1. Pranata Sosial .....	18
2. Penyimpangan Perilaku .....	21
a. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku .....	26
b. Wujud Penyimpangan Perilaku .....	27



D. Pengekspresian Pengarang .....	36
1. Pengekspresian Langsung .....	38
2. Pengekspresian Tidak Langsung .....	38
a. Alur .....	38
b. Latar .....	39
c. Tokoh .....	40
d. Sudut Pandang ( <i>Point of View</i> ) .....	42
E. Sosiologi Sastra .....	43
F. Psikologi Sosial .....	47
G. Penelitian yang Relevan .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	55
B. Objek Penelitian .....	55
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Teknik Keabsahan Data .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
1. Wujud Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel <i>Sex in Chatting</i> Karya Ruwi Meita .....	59
2. Cara Pengarang Mengekspresikan Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel <i>Sex in Chatting</i> Karya Ruwi Meita .....	62
B. Pembahasan .....	64
1. Wujud Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern yang Muncul dalam Novel <i>Sex in Chatting</i> karya Ruwi Meita .....	66
a. Prostitusi .....	66

b. Penyimpangan Seksual.....	75
c. Tindak Kriminal .....	92
d. Gaya Hidup .....	102
2. Cara Pengarang Mengekspresikan Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel <i>Sex in Chatting</i> Karya Ruwi Meita .....	109
a. Secara Langsung (Uraian Pengarang) .....	110
b. Secara Tidak Langsung (Unsur-unsur Intrinsik) .....	113
1. Alur .....	114
2. Latar .....	123
3. Tokoh .....	127
4. Sudut Pandang ( <i>Point of View</i> ) .....	142

## **BAB V   PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	146
B. Saran.....	147

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Wujud Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel <i>Sex in Chatting</i> Karya Ruwi Meita .....	60
Tabel 2: Cara Pengarang Mengekspresikan Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel <i>Sex in Chatting</i> Karya Ruwi Meita .....	63

# **PENYIMPANGAN PERILAKU MASYARAKAT MODERN DALAM NOVEL *SEX IN CHATTING* KARYA RUWI MEITA**

Oleh Yunia Widya Setyawan  
NIM 06210141022

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, dan (2) cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

Sumber data adalah novel *Sex in Chatting* (2008) karya Ruwi Meita yang diterbitkan oleh penerbit TaniaBooks. Teknik pengumpulan data melalui teknik baca dan catat yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Keabsahan data dilakukan dengan validitas dan reliabilitas data. Selain validitas semantis, juga digunakan validitas referensial melalui *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *intrarater*.

Penelitian yang telah dilakukan ini memperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang terdiri dari prostitusi, penyimpangan seksual, tindak kriminal, dan gaya hidup. Prostitusi mempunyai varian yaitu pelacur dan germo, sedangkan penyimpangan seksual mempunyai varian penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual yang meliputi homoseksual, biseksual, bestialis dan penyimpangan seksual yang berdasarkan tujuan seksual yang meliputi sodomi, *triolisme*, onani atau masturbasi, *skatologia*, *seksualoralisme*, *nymphomaniac*, hiperseksual, seks bebas, dan zina. Tindak kriminal mempunyai varian yaitu pembunuhan, pencurian, pemerasan, pemerkosaan, dan kekerasan. Gaya hidup mempunyai varian yaitu, *chat sex* dan selingkuh. Kedua, cara pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dengan cara langsung dan tidak langsung. Melalui cara langsung, pengarang hanya menggunakan uraian pengarang. Melalui cara tidak langsung, pengarang menggunakan alur, latar, tokoh, dan sudut pandang (*point of view*).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini berbagai macam karya sastra telah banyak bermunculan. Berbagai karya sastra tersebut ada yang berbahasa Indonesia, bahasa asing maupun bahasa daerah. Pendorong terciptanya suatu karya sastra adalah sastrawan yang ingin mengekspresikan ide atau gagasannya menjadi karya sastra. Ide atau gagasan tersebut berasal dari pandangan sastrawan atas fenomena yang terjadi pada masyarakat di mana ia berada. Wellek dan Warren (1990: 79) mengemukakan bahwa faktor-faktor sejarah dan lingkungan memang bisa dianggap ikut membentuk karya sastra.

Sastra merupakan hasil ekspresi pengarang yang menampilkan kehidupan manusia yang kompleks, termasuk jiwa dan kepribadian. Kekompleksan sastra tersebut dapat dipahami dengan pendekatan karya sastra. Pendekatan karya sastra tersebut dapat dilakukan dari sudut ekspresi pengarang, resepsi pembaca, semesta, atau karya sastra itu sendiri dengan masing-masing mempunyai penekanan tertentu pada sudut pandangnya (Semi, 1989: 41).

Sastra sebagai ajang pencetus rasa sekaligus pandangan pengarang atau sastrawan menjadi sarana yang potensial bagi tumbuhnya berbagai kajian terhadap keberadaan manusia. Hal ini terlihat pada berbagai karya fiksi konvensional yang di dalamnya terdapat suatu kehidupan seperti kehidupan yang sesungguhnya. Selain itu, sastra tidak hanya membawa pesan, tetapi juga



meninggalkan kesan tersendiri bagi para pembacanya. Pembaca sendiri akan mendapatkan kesenangan dan kegunaan yang diberikan oleh karya sastra itu yang berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman jiwa yang bernilai tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teeuw (1984: 7-8) berpendapat bahwa karya sastra merupakan sarana yang penting untuk menanamkan kode etik kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, karya sastra diciptakan untuk dibaca dan untuk dinikmati sehingga pembaca akan memperoleh makna melalui penafsirannya.

Banyaknya masalah yang timbul di masyarakat, pengarang kadang-kadang menciptakan karya sastra yang mengandung sindiran terhadap keadaan saat ini. Sindiran dalam karya sastra dapat disebut sebagai sastra kritik. Pengungkapan terhadap penyimpangan-penyimpangan perilaku sosial di masyarakat seringkali dituangkan dalam karya sastra. Kebanyakan pengarang berpihak pada masyarakat yang tertindas, kelompok minoritas, kemiskinan, pengangguran, dan pelacuran.

Penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan oleh masyarakat modern merupakan salah satu bentuk masalah sosial yang akhir-akhir ini sering dibicarakan. Unsur-unsur penyimpangan perilaku yang dilakukan masyarakat modern ini kemudian menjadi biasa dijadikan bahan kajian dan imajinasi bagi para sastrawan dalam menciptakan sebuah karya sastra.

Kemajuan teknologi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak selamanya membawa dampak positif. Banyak masyarakat yang menggunakan kemajuan teknologi ini untuk melakukan hal-hal yang positif namun tidak sedikit masyarakat yang menyimpangkan atau menyalahgunakan kemajuan teknologi ini.

Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh produsen-produsen teknologi semakin mudah didapat sehingga masyarakat dapat menggunakannya secara leluasa untuk berbagai macam kebutuhan.

Sastrawan sebagai kaum intelektual dalam menciptakan karya sastra tidak luput membidik masalah penyimpangan perilaku yang khususnya dilakukan oleh masyarakat modern. Karya-karya sastra yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku masyarakat modern tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat. Penyimpangan perilaku tersebut dapat berupa penyimpangan norma masyarakat hingga penyimpangan seksual pun tidak luput dari pemikiran para sastrawan.

Manusia saat ini yang memiliki kecenderungan lebih terbuka, mulai mengaktualisasikan diri mereka ke semua bentuk kehidupan. Munculnya orientasi dan perilaku masyarakat modern yang dianggap menyimpang membuat para sastrawan memasukkan ide-ide tersebut ke dalam sebuah karya sastra.

Fenomena terbaru dalam perkembangan sastra Indonesia mutakhir adalah bermunculannya penulis-penulis baru. Fenomena ini menarik terlebih ditandai dengan munculnya penulis-penulis perempuan. Kebebasan perempuan saat ini merupakan pencetus lahirnya perubahan perilaku dalam masyarakat. Perubahan tersebut terekspresi melalui berbagai tulisan dalam bentuk karya sastra atau karya *non* sastra. Keberanian dan kebebasan tersebut seringkali mengungkapkan masalah penyimpangan perilaku masyarakat modern hingga masalah seksualitas. Tema seksualitas dalam novel dianggap menunjukkan semakin egaliternya masyarakat Indonesia.

Beberapa tahun belakangan ini sastra di Indonesia dipenuhi tulisan-tulisan yang memasukkan unsur-unsur penyimpangan perilaku masyarakat modern sebagai suatu rangkaian dalam karya sastra dan kebetulan tulisan-tulisan yang terlahir dari penulis perempuan menjadi sorotan media. Meski sebenarnya banyak juga penulis laki-laki yang memasukkan unsur penyimpangan perilaku masyarakat modern ke dalam karya-karya mereka. Sebagai contoh karya-karya yang memasukkan unsur penyimpangan perilaku masyarakat modern antara lain adalah, *Saman* (1998) karya Ayu Utami, *Selingkuh Itu Indah* (2001) karya Agus Noor, *Garis Tepi Seorang Lesbian* (2003) karya Herlinatiens, dan *Sex in Chatting* (2008) karya Ruwi Meita.

Ruwi Meita adalah seorang penulis perempuan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap realitas-realitas sosial. Sebagai seorang sastrawan, ia memiliki kepiawaian dalam menyusun kata-kata atas fenomena yang terjadi saat ini. Selain itu Ruwi Meita juga memiliki keistimewaan dalam meramu energi imajinasi dengan realitas faktual. Penulis yang bernama asli Ruwi Meitasari ini lebih dikenal sebagai penulis adaptasi yang diambil dari film-film layar lebar. Ruwi Meita juga produktif dalam melahirkan karya adaptasinya. Sudah ada delapan judul novel adaptasi yang telah dia hasilkan dan hampir semuanya didominasi oleh novel *horor*. Novel-novel itu antara lain *Missing*, *Rumah Pondok Indah*, *Hantu Bangku Kosong*, *Terowongan Casablanca*, *Angker Batu*, dan *Pocong 2*. Tidak hanya novel yang bernuansa *horor*, Ruwi Meita juga menciptakan novel yang bernuansa percintaan yaitu *Dara Manisku 2* dan *Kekasih*. Perempuan

kelahiran Yogyakarta ini juga menciptakan novel yang bernuansa *thriller* yaitu novel yang berjudul *Rumah Lebah*.

*Sex in Chatting* merupakan novel karya Ruwi Meita yang secara umum mengisahkan fenomena sosial yang berupa penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel ini berawal dari maraknya penggunaan internet. Kemudian internet tersebut diakses secara bebas yang berakibat timbulnya berbagai penyimpangan perilaku seperti penyimpangan sosial dan penyimpangan seksual. Melalui tangan Ruwi Meita, fenomena tersebut mampu dikemas dalam bahasa yang lugas dan lincah yang sarat makna.

Manusia sebagai makhluk sosial memang dituntut untuk menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan dengan mematuhi aturan, norma, atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Apabila seseorang tidak mematuhi aturan, norma, atau hukum yang berlaku dalam masyarakat maka akan terjadi penyimpangan perilaku. Peneliti mengambil judul penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Peneliti mengkaji penyimpangan perilaku masyarakat modern karena saat ini penyimpangan perilaku masyarakat modern sering tersentuh dalam kehidupan nyata, khususnya kehidupan remaja. Penyimpangan perilaku masyarakat modern tersebut tidak sebatas penyimpangan sosial namun juga berbagai penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berhubungan dengan seksualitas.

Kepiawaian Ruwi Meita dalam mengangkat latar sosial dan gaya hidup masyarakat modern yang termasuk di dalamnya penyimpangan perilaku

masyarakat modern dan orientasi seksual manusia saat ini ke dalam novelnya membuat tulisan ini memiliki keunikan tersendiri yang bisa saja tidak dimiliki penulis lain. Dalam sastra populer, unsur seks tidak jarang diungkapkan secara berlebihan, seks yang muncul memang sengaja dimunculkan dan hanya mendukung suatu cerita itu secara utuh. Dalam sastra serius, unsur seks biasanya digunakan untuk memperkuat unsur penokohan, sehingga keberadaan unsur seks merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan sebagai pendukung cerita tersebut. Penggabungan antara fenomena dunia maya yang menembus dunia nyata juga membuat novel ini lebih bernilai estetis. Atas dasar itulah, masalah sosial yang berupa penyimpangan perilaku masyarakat modern di dalam novel *Sex in Chatting* menjadi persoalan yang menarik untuk dijadikan objek dalam penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini menekankan pada penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Berpijak dari latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dan erat kaitannya dengan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita perlu diidentifikasi agar diperoleh gambaran yang jelas. Identifikasi masalah yang ada, adalah sebagai berikut:

1. Wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.



2. Cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.
3. Latar sosial budaya global apakah yang terekspresi dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita?
4. Apa motivasi pengarang menampilkan permasalahan yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku masyarakat modern?
5. Dampak penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan diambil. Pembatasan masalah dalam hal ini dimaksudkan untuk menjadikan terpusatnya permasalahan yang akan dibahas agar tidak terjadi kerancuan. Jadi, permasalahannya dibatasi pada beberapa hal saja, yaitu sebagai berikut:

1. Wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.
2. Cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari masalah yang ada di atas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Apa sajakah wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita?
2. Bagaimanakah cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.
2. Mendeskripsikan cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita ini bermanfaat untuk :

1. Secara teoretis, penelitian tentang penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, ditinjau dari pendekatan ilmu sosiologi ini diharapkan dapat menggambarkan adanya keterkaitan antara sastra, masyarakat, dan ilmu sosiologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap penelitian sastra, khususnya penelitian mengenai penyimpangan perilaku masyarakat modern.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa atau pembaca dalam memahami karya sastra mengenai penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita dengan mendeskripsikan penyimpangan perilaku masyarakat modern, sehingga mahasiswa atau pembaca dapat mengetahui penyimpangan perilaku dalam masyarakat modern dalam kehidupan sehari-hari.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian sesuai dengan masalah-masalah yang akan diteliti maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

### **1. Penyimpangan Perilaku**

Penyimpangan perilaku adalah perilaku yang melanggar norma masyarakat.

## 2. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah kelompok manusia yang sedang atau telah mengalami proses modernisasi di mana masyarakat tersebut telah hidup berorganisasi, mengenal pembagian kerja, dan spesialisasi.

## 3. Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern

Penyimpangan perilaku masyarakat modern adalah perilaku yang melanggar norma masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat modern. Contohnya: prostitusi, penyimpangan seksual, tindak kriminal, dan gaya hidup.

## 4. Pelacur

Pelacur adalah seseorang yang menjual jasa seksual atau melayani hubungan seksual untuk mendapatkan uang.

## 5. Germo

Germo adalah seseorang yang berperan sebagai pengasuh, perantara, atau pemilik pekerja seks atau pelacur.

## 6. Objek Seksual

Objek seksual adalah sesuatu yang dijadikan objek untuk pemenuhan kebutuhan seksual.

## 7. Tujuan Seksual

Tujuan seksual adalah tujuan seseorang melakukan hubungan seksual.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Masyarakat Modern**

Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Kesempurnaan terlihat dari karunia Tuhan kepada manusia yaitu akal dan pikiran. Selain itu, kesempurnaan manusia juga terlihat ketika manusia lahir sebagai makhluk tiga dimensi, yaitu manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial, dan manusia sebagai makhluk ber-ke-Tuhanan. Kemampuan sosial inilah yang nantinya akan membawa manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut WJS. Poerwodarminto (dalam Arnicum dan Hartomo, 2004: 88) mengemukakan bahwa sesuai arti kata, masyarakat adalah pergaulan hidup, orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan, — ikatan antara aturan-aturan tertentu. Arnicum dan Hartomo (2004: 88-89) juga menguraikan berbagai definisi tentang masyarakat yang dikemukakan oleh beberapa para sarjana yaitu sebagai berikut.

1. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
2. M.J. Heskovits menulis, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.



3. J.L. Gilin J.P Gilin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.
4. S.R. Steinmetz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai hubungan erat dan teratur.
5. Agak terperinci adalah definisi Mac Iver, yang berbunyi, bahwa masyarakat adalah satu sistem daripada cara kerja dan prosedur, daripada otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lain, sistem dari pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks yang selalu berubah atau jaringan-jaringan dari relasi sosial itulah yang dinamakan masyarakat.

Seiring dengan adanya perubahan sosial yang berada dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi yang namanya modernisasi. Schoorl (dalam Soekadijo, 1984: 1) mengatakan bahwa semua bangsa terlibat dalam proses modernisasi. Manifestasi proses ini pertama kali terlihat di Inggris pada abad ke-18 yang disebut revolusi industri. Aspek yang paling spektakuler dalam modernisasi suatu masyarakat ialah pergantian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke cara-cara modern yang tertampung dalam pengertian industri.

Modernisasi menurut Soekanto adalah suatu perubahan masyarakat tradisional ke modern dengan segala aspeknya dan bersifat positif (1990: 234). Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Schoorl (dalam Soekadijo, 1984: 1) yang

mengemukakan bahwa modernisasi suatu masyarakat ialah suatu proses transformasi suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Sedangkan menurut Koentjaraningrat, modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai jalan konsletasi dunia sekarang (Soelaeman, 1993: 72). Selain itu, menurut Inkeles (dalam Soekanto, 1990: 245) ciri-ciri manusia modern itu sendiri adalah sebagai berikut: (a) bersedia menerima gagasan baru dan melaksanakannya, (b) memiliki pendapat tentang segala persoalan yang timbul disekelilingnya, (c) peka terhadap waktu, (d) terlibat dalam perencanaan dan organisasi, (e) mampu meyakini kemampuan manusia, (f) mampu memperhitungkan waktu, (g) sadar akan harga diri dan harga diri orang lain, (h) yakin kepada keadilan yang bisa diratakan.

Selanjutnya Inkeles mengatakan bahwa dampak negatif dari modernisasi adalah hilangnya identitas diri. Hal lain menurut Soekanto (1990: 361) disebabkan oleh adanya perubahan pada masyarakat yang mengalami proses modernisasi. Proses itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kontak dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan formal yang maju, toleransi terhadap perbuatan menyimpang, sistem masyarakat terbuka, dan ketidakpuasan terhadap kehidupan. Sedangkan menurut Schoorl (dalam Soekadijo, 1984: 4) mengemukakan bahwa modernisasi masyarakat itu secara umum sekali boleh jadi dapat dirumuskan sebagai penerapan pengetahuan ilmiah yang ada kepada semua aktivitas, semua bidang kehidupan, atau kepada semua aspek-aspeknya.

Marcuse (dalam Agus dan Bambang, 2000: 139) mengemukakan bahwa masyarakat modern adalah masyarakat yang berdimensi satu (*one dimensional*

*society*). Masyarakat ini membentuk manusia yang pasif, puas, dan tidak kritis. Oposisi sosial diteduhkan dengan memberikan atau menjanjikan kelimpahan. Satu-satunya minat dikembangkan dengan gencar ialah minat untuk memuaskan keinginan. Dan karena kepuasan itu tergantung pada uang, maka satu-satunya ambisi yang dibakar ialah ambisi akan uang (*pecunary culture*). Hal ini juga sesuai dengan pemikiran Merton (dalam Soekanto, 1983: 83), maka keadaan yang mengkhawatirkan dalam masyarakat modern terjadi, oleh karena warga-warga masyarakat ingin mencapai kemajuan-kemajuan dan kepuasan yang menyertainya, akan tetapi untuk mencapai hal itu dengan cara yang benar bukanlah hal yang penting.

Arnicum dan Hartomo (2004: 26) menambahkan tentang pengertian masyarakat modern yaitu di dalam masyarakat modern ditunjukkan dengan meningkatnya pembagian kerja dan spesialisasi. Masing-masing para anggota masyarakat mempunyai jenis pekerjaan tertentu dalam masyarakat. Jadi penulis menyimpulkan bahwa masyarakat modern adalah kelompok manusia yang sedang atau telah mengalami proses modernisasi di mana masyarakat tersebut telah hidup berorganisasi, mengenal pembagian kerja, dan spesialisasi.

## **B. Sastra dan Masyarakat**

Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Dengan bahasa yang telah menjadi kesepakatan antar masyarakat pemakainya, maka akan terwujud suatu karya sastra (Damono, 1979: 18). Karya sastra itu dapat berupa puisi, cerpen, atau novel. Karya sastra tersebut tercipta karena adanya

persinggungan antara pengarang dengan masyarakat dimana pengarang hidup bermasyarakat.

Sumardjo (1982: 15) mengatakan bahwa pengarang adalah anggota salah satu masyarakat manusia. Ia hidup dan berelasi dengan orang-orang lain di sekitarnya. Maka tidak mengherankan kalau terjadi interaksi dan interelasi antara pengarang dan masyarakatnya. Selalu dapat ditarik sifat relasi antara karya sastra dengan masyarakat di mana pengarang hidup.

Kecenderungan pengarang dalam keterlibatan sosialnya, didorong oleh fungsi dan kedudukannya sebagai anggota kelompok sosial masyarakat. Abrams (dalam Pradopo, 1994: 254) beranggapan bahwa kondisi zaman dipengaruhi oleh corak sastranya. Namun perlu dicermati lagi dua hal yang melatarinya, yaitu masyarakat manusia yang diproyeksikan oleh pengarang dalam karyanya dan bagaimana pengarang menanggapi dan memberikan jawaban terhadap zamannya.

De Bonald (dalam Wellek dan Warren, 1990: 110) mengatakan sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat. Sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Sastra “menyajikan kehidupan” dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren, 1990: 109). Hal itu sejalan dengan pendapat Sumardjo (1982: 12) bahwa sastra adalah produk masyarakat. Ia berada di tengah masyarakat karena dibentuk oleh anggota-anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dari masyarakatnya.

Sastra adalah produk masyarakat, bahkan sastra merupakan persoalan masyarakat (Damono, 1979: 22). Lebih lanjut dikatakannya bahwa sastra adalah

cermin masyarakat. Persoalan-persoalan sosial yang ada dalam masyarakat akan tercermin dalam karya sastranya apabila ia mempunyai kepekaan yang tinggi untuk memahami hal itu. Dalam karya sastranya nanti akan tercermin masalah-masalah sosial yang barangkali tersembunyi di dalam masyarakat itu. Hal ini didukung oleh Sumardjo (1982: 17) yang menyatakan bahwa dalam sastra modern saat ini, tema atau pokok persoalan sastra lebih beragam. Akan tetapi, karena para pengarang kita lebih banyak dari golongan menengah ke bawah, maka masalah-masalah sosial inilah yang banyak dijumpai dalam karya sastranya. Masalah ketidakadilan sosial, kemelaratan, dan politik banyak ke luar dalam tema-tema sastra modern. Hal ini disebabkan obsesi masyarakat golongan menengah memang di sekitar masalah tersebut.

Junus (1981: 89) mengatakan bahwa karya sastra merupakan reaksi penulis terhadap realitas sosial budaya yang dihasilkan melalui interpretasi dan pemahaman terhadap realitas. Hal ini lebih dipertegas lagi dengan pendapat Hardjana (1983: 72) tentang hubungan antara pengarang dengan masyarakat. Menurut Hardjana, karena adanya pembatasan daya khayal pengarang oleh dunia lingkungan kehidupan itu, dan terutama karena adanya minat pengarang yang mendalam terhadap manusia dan persoalan-persoalan dalam lingkungan masyarakatnya, maka karya sastra yang dihasilkannya juga mengandung informasi tentang masyarakat tersebut sampai batas-batas tertentu.

Karya sastra dalam fungsinya sebagai gejala kemasyarakatan dan kebudayaan mencerminkan realitas, tidak hanya melukiskan wajah yang tampak pada permukaan, tetapi dengan memberikan kepada pembaca sebuah pencerminan

realitas yang lebih benar dan lengkap, lebih hidup dan dinamik (Teeuw, 1984: 34). Berdasarkan hal di atas, sebuah karya sastra mungkin membawa pembaca ke arah suatu pandangan yang lebih kongkrit kepada realitas yang melebihi sebuah penangkapan suatu keadaan menurut pemahaman umum. Dengan karya sastra tersebut akan dapat disampaikan bermacam-macam keadaan dalam masyarakat yang mungkin tidak dapat disampaikan dengan media yang lain.

Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individu secara terasing, tetapi proses hidup yang penuh (Lukacs dalam Selden, 1984: 27). Hal ini dapat dipahami karena seseorang tidak mungkin dapat mengatasi berbagai persoalan, jika ia tidak terlibat atau melibatkan diri di dalam masyarakat tersebut. Dalam penggambarannya terhadap individu atau masyarakat, seseorang tidak dapat memandang segala sesuatu secara sesaat, tetapi melibatkan waktu sebelum peristiwa itu terjadi atau bahkan mengungkapkan segala sesuatu yang akan terjadi kemudian.

Esteen (1978: 4) berpendapat bahwa sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat (realitas subjektif). Akan tetapi, karya sastra tersebut bukanlah mengungkap realitas objektif itu saja. Nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung juga diungkap. Jadi karya sastra bukanlah semata-mata tiruan dari alam, akan tetapi ia merupakan penafsiran-penafsiran tentang alam dan kehidupan ini.

Sastra dan tata nilai kehidupan merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam kedirian mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sebagai bentuk seni, kelahiran karya sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai

dan pada gilirannya yang lain sastra juga akan memberikan sumbangan bagi terbentuknya tata nilai bagi kehidupan di masyarakat (Suyitno, 1986: 3).

Nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu karya sastra, merupakan nilai-nilai yang telah ditafsirkan oleh pengarang sehingga menjadikan karya sastra bukan sekedar mencatat kehidupan saja, tetapi menafsirkan kehidupan itu. Karya sastra akan berarti bagi kehidupan itu agar kehidupan tetap berharga dan lebih memberikan arti bagi manusia.

### **C. Pranata Sosial dan Penyimpangan Perilaku**

#### **1. Pranata Sosial**

Arnicum dan Hartomo (2004: 49) mengemukakan bahwa pranata adalah sistem pola sosial yang tersusun rapi dan bersifat permanen serta mengandung perilaku-perilaku tertentu yang bersifat kokoh dan terpadu demi pemuasan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan pemikiran Cohen (dalam Arnicum dan Hartomo, 2004: 53) menyatakan pranata sosial adalah sistem pola-pola sosial yang tersusun rapi dan relatif permanen serta mengandung perilaku-perilaku tertentu yang kokoh dan terpadu demi pemuasan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat.

Koentjaraningrat (dalam Arnicum dan Hartomo, 2004: 49) dalam bukunya berjudul *Pengantar Antropologi* mengatakan bahwa pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang terpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks kebutuhan khusus dalam kebutuhan masyarakat. Pranata

sosial ini bertujuan untuk membatasi perilaku-perilaku masyarakat. Maka dari itu juga dibuat yang namanya norma masyarakat.

Norma masyarakat ini mempunyai daya pengikat yang berbeda-beda dalam masyarakat. Norma-norma tersebut ada yang lemah daya pengikatnya, namun juga ada yang kuat daya pengikatnya. Norma yang mempunyai daya pengikat yang kuat, pada umumnya masyarakat tidak berani melanggarnya. Jadi semakin kuat daya pengikat dari sebuah norma masyarakat maka akan semakin takut suatu masyarakat untuk melanggar norma tersebut. Arnicum dan Hartomo (2004: 50-51) menyatakan untuk dapat membedakan kekuatan mengikat daripada norma-norma tersebut, dikenal dengan empat pengertian berikut.

a. Cara (*usage*)

Cara (*usage*) mempunyai kekuatan mengikat yang lebih lemah bila dibandingkan dengan kebiasaan (*folkways*), sedangkan kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih lemah dibandingkan dengan tata kelakuan (*mores*) dan seterusnya. Cara (*usage*) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, tetapi sekedar celaan atau teguran dari individu yang dihubungkannya.

b. Kebiasaan (*folkways*)

Kebiasaan (*folkways*) diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Hal ini merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan itu. Sebagai contoh orang-orang mempunyai kebiasaan untuk memberi hormat kepada orang tua, apabila perbuatan ini tidak dilakukan, maka hal ini



dianggap sebagai perbuatan yang menyimpang terhadap kebiasaan umum dalam masyarakat. Menurut Mac Iver dan Page, kebiasaan merupakan perikelakuan yang diterima dan diakui masyarakat.

c. Tata Kelakuan (*mores*)

Tata kelakuan (*mores*) adalah kebiasaan yang diterima sebagai norma-norma pengatur. Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar atau tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggotanya. Tata kelakuan tersebut di satu pihak memaksakan suatu perbuatan dan di lain pihak melarangnya sehingga secara langsung merupakan suatu alat supaya anggota-anggota masyarakat menyesuaikan tingkah lakunya dengan tata kelakuan tersebut.

d. Adat Istiadat (*custom*)

*Custom* atau adat istiadat adalah norma yang sangat kuat daya pengikatnya, sehingga anggota-anggota masyarakat yang melarangnya akan menerima sanksi yang keras yang kadang-kadang secara tidak langsung diperlakukannya.

Norma dalam masyarakat mempunyai daya pengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang kuat daya pengikatnya dalam kehidupan bermasyarakat, namun ada juga norma yang mempunyai daya pengikat yang lemah. Setiap daerah juga berbeda-beda norma masyarakatnya, begitu juga daya pengikat dari norma tersebut. Adanya norma-norma yang ada di masyarakat ini dapat menjadikan anggota masyarakat menjadi teratur. Namun, ada juga masyarakat yang melanggar norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku yang melanggar norma masyarakat sering disebut penyimpangan perilaku.

## 2. Penyimpangan Perilaku

Menurut Sumarjo dan Saini KM (1990: 12), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Salah satu fungsi karya sastra adalah sebagai sistem komunikasi. Memang benar bahwa karya sastra dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas. Tetapi karya sastra ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, sebagai komunikasi (Ratna, 2003: 297-298).

Eksistensi yang baik, biasanya, justru akan lebih mencolok jika di konfrontasikan dengan sebaliknya. Hal ini mengandung maksud jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, tidaklah berarti pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model, model yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti, atau minimal tidak dicenderungi. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari cerita (Nurgiyantoro, 2009: 322)

Penyimpangan adalah segala bentuk perilaku yang tidak menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat. Dengan kata lain, penyimpangan adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau kelompok tidak mematuhi norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat (Atmasari, 2010).

Menurut Durkheim (dalam Soekanto, 1983: 73-74) yakin bahwa bentuk-bentuk penyimpangan berhubungan erat dengan organisasi sosial masyarakat, di mana penyimpangan itu terjadi. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa suatu perilaku adalah abnormal atau *fatalogis* bila secara statistik menyimpang atau di dalam bentuknya menyimpang. Durkheim (dalam Soekanto, 1983: 77) mengemukakan bahwa penyimpangan juga mungkin mempunyai akibat-akibat yang positif (fungsional) bagi suatu masyarakat. Perilaku menyimpang atau jahat kalau terjadi dalam batas-batas tertentu, dianggap sebagai fakta sosial yang normal. Durkheim menjelaskan bahwa penyimpangan dapat mempunyai akibat positif, misalnya terjadinya kejelasan pada norma-norma sosial. Adanya kejahatan menandakan terjadinya keluwesan pada perasaan-perasaan kolektif dalam masyarakat. Penyimpangan dapat mengarah pada kristalisasi dari perasaan-perasaan dan dapat membantu untuk menentukan ke arah manakah moralitas publik akan berubah.

Penyimpangan juga dapat menyebabkan warga masyarakat lebih sadar mengenai nilai bersama sehingga memberikan kontribusi pada solidaritas sosial. Merton (dalam Soekanto, 1983: 84-85) menguraikan penyebab terjadinya penyimpangan yaitu, (a) adanya konformis yang menekan pada cara dan tujuan, bukanlah seseorang yang menyimpang. Dalam kondisi di mana terdapat stabilitas sosial. (b) Adanya inovatif, tekanan diletakkan pada keberhasilan (misalnya, kekayaan, ketenaran, dan seterusnya) yang dipisahkan dari cara-cara terlembaga yang sah, melalui mana keberhasilan dicapai. Tipe inovatif merupakan suatu kombinasi dari ambisi tinggi dengan kesempatan terbatas yang mengakibatkan

terjadinya penyimpangan yang secara konkrit terwujud dalam perilaku jahat. (c) Adanya ritualisme berarti meninggalkan tujuan-tujuan budaya, akan tetapi tetap mengikatkan diri pada cara-cara yang telah melembaga. Inilah yang merupakan jalan keluar dan *kemelut* persaingan untuk mencapai tujuan-tujuan budaya yang utama. (d) Persaingan diri menyangkut penyangkalan terhadap cara maupun tujuan, hal mana merupakan tipe adaptasi yang paling jarang terjadi. Orang-orang yang menganutnya biasanya terdiri dari orang-orang buangan, yakni yang diasingkan dari masyarakat, seperti gelandangan, morfinis, dan lainnya.

Selain empat penyebab yang diuraikan oleh Merton tersebut, Atmasari menambahkan beberapa penyebab terjadinya penyimpangan perilaku. Berikut adalah enam penyebab terjadinya penyimpangan perilaku yang diuraikan oleh Atmasari.

Pertama, yaitu keadaan keluarga yang carut-marut (*broken home*). Keluarga merupakan tempat di mana anak atau orang pertama kali melakukan interaksi dengan orang lain. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan watak (perangai) seseorang. Oleh karena itu, keadaan keluarga akan sangat mempengaruhi perilaku orang yang menjadi anggota keluarga tersebut. Dalam keluarga yang *broken home* biasanya hubungan antar anggota keluarga menjadi tidak harmonis. Keadaan keluarga tidak bisa memberikan ketentraman dan kebahagiaan pada anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga tidak bisa saling melakukan kendali atas perilakunya. Akibatnya, setiap anggota keluarga cenderung berperilaku semaunya dan mencari kebahagiaan di luar keluarga

Kedua, yaitu persoalan ekonomi. Tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi dapat mendorong orang melakukan kegiatan apa saja, asal bisa memperoleh sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Tidak jarang orang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang atau sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Hal inilah yang menyebabkan orang melakukan kegiatan tanpa menghiraukan norma-norma dan aturan masyarakat. Akibatnya terjadilah penyimpangan sosial dari orang yang bersangkutan.

Ketiga, yaitu pelampiasan rasa kekecewaan. Penyimpangan sosial bisa juga terjadi sebagai bentuk pelampiasan rasa kecewa seseorang. Kekecewaan ini dapat mendorong orang atau anak yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu yang tanpa kendali. Pelampiasan rasa kekecewaan dapat menimbulkan perilaku di luar kendali orang yang bersangkutan. Bahkan ia tidak lagi menghiraukan norma-norma maupun aturan kemasyarakatan, yang penting ia bisa melampiaskan kekecewaannya. Hal inilah yang selanjutnya menimbulkan penyimpangan sosial dari orang tersebut.

Keempat, yaitu pengaruh lingkungan masyarakat. Penyimpangan sosial bisa juga terjadi karena pengaruh lingkungan. Orang yang hidup di lingkungan penjudi, akan cenderung ikut berjudi; orang yang berada di lingkungan peminum (pemabuk), akan cenderung ikut mabuk-mabukan; orang yang hidup di lingkungan preman, akan cenderung berperilaku seperti preman. Contoh-contoh tersebut menggambarkan betapa lingkungan mudah mempengaruhi perilaku seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, apabila kehidupan

lingkungan tidak sesuai dengan norma-norma sosial, maka orang yang berada di lingkungan tersebut cenderung juga berperilaku menyimpang. Akibatnya terjadilah penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

Kelima, yaitu ketidaksanggupan menyerap nilai dan norma yang berlaku. Hal ini umumnya terjadi pada para pendatang baru (penduduk baru) di lingkungan yang baru. Para pendatang baru yang tidak mampu menyerap nilai dan norma yang berlaku atau tidak sanggup menyerap atau memahami norma budaya masyarakat akan cenderung tidak mampu melakukan kegiatan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Perilaku orang ini cenderung semata-mata karena ketidaktahuannya terhadap norma-norma dan budaya yang ada di masyarakat. Hal inilah yang memungkinkan orang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan budaya kemasyarakatan. Karena ketidaktahuannya terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat maka memicu timbulnya penyimpangan-penyimpangan sosial dari perilaku orang tersebut.

Terakhir, yaitu pengaruh kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi melahirkan berbagai alat komunikasi dan alat hiburan yang serba canggih. Televisi (TV) dan internet merupakan hasil kemajuan teknologi. Program (acara) televisi tidak semuanya cocok untuk konsumsi anak-anak. Tetapi banyak anak-anak menikmati acara televisi yang seharusnya bukan konsumsinya. Internet dapat disalahgunakan untuk mendapatkan gambar-gambar porno. Akibatnya anak-anak yang belum cukup umur sudah menikmati gambar-gambar porno. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap perilaku anak tersebut. Besar kemungkinan anak akan

berperilaku seks yang menyimpang. Ini berarti bahwa anak telah melakukan penyimpangan terhadap norma-norma sosial.

Pada masyarakat tradisional penyimpangan jarang sekali terjadi dan dapat dikendalikan. Sebaliknya, pada masyarakat modern, penyimpangan dirasa semakin banyak bahkan seringkali menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi pihak lainnya. Salah satu bentuk penyimpangan adalah penyimpangan sosial (Atmasari, 2010).

Menurut Robert M.Z. Lawang, penyimpangan sosial sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Hal ini sedikit berbeda dengan penjelasan menurut James W. Van Der Zanden yang mengemukakan bahwa perilaku menyimpang yaitu perilaku yang bagi sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi. Sedangkan menurut Bruce J. Cohen, penyimpangan sosial sebagai perbuatan yang mengabaikan norma dan terjadi jika seseorang atau kelompok tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat.

#### a. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku

Edwin M. Lemert (dalam Tantra, 2009) menjelaskan lebih rinci tentang penyimpangan perilaku sebagai berikut.

##### 1. Penyimpangan Primer

Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat

ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan, dan lain-lain.

## 2. Penyimpangan Sekunder

Penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, dan lain-lain.

## 3. Penyimpangan Individual (Personal)

Penyimpangan individual atau personal adalah suatu perilaku pada seseorang dengan melakukan pelanggaran terhadap suatu norma pada kebudayaan yang telah mapan akibat sikap perilaku yang jahat atau terjadinya gangguan jiwa pada seseorang.

## 4. Penyimpangan Kolektif

Penyimpangan kolektif adalah suatu perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh kelompok orang secara bersama-sama dengan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga menimbulkan keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan, serta tindak kriminalitas lainnya.

### b. Wujud Penyimpangan Perilaku

#### 1. Prostitusi

Prostitusi bukanlah masalah yang baru. Di lihat dari perkembangan peradaban manusia, hampir semua negara memiliki permasalahan di bidang prostitusi. Belum ada sebuah negara yang meniadakan praktik prostitusi selain hanya menertibkannya. Tidak jarang praktik prostitusi ini ditentang oleh kaum



agamawan termasuk masyarakat sendiri. Praktik prostitusi tersebut bertentangan dengan moral, susila, dan agama karena dapat merusak keutuhan keluarga.

Prostitusi adalah perempuan atau laki-laki yang menyediakan pelayanan seksual untuk uang atau kepuasan lain. Pelaku prostitusi biasanya disebut pelacur. Namun ada juga istilah-istilah *plesetan* yang ditujukan bagi pelacur perempuan yaitu *lonte*, *sundal*, *perek*, *gadis panggilan*, *hooker*, dan *kupu-kupu malam*. Prostitusi biasanya terdiri atas germo dan pelacur, meskipun ada beberapa pelacur yang tanpa germo. Germo sendiri bertugas mencarikan pelanggan untuk si pelacur, sedangkan pelacurlah yang melayani kebutuhan seksual para pelanggan.

Dalam mengatur prostitusi ini, pemerintah tidak secara tegas melarang adanya praktik prostitusi. Meskipun sudah diatur dalam pasal 296 KUHP, praktik prostitusi masih sangat ramai terutama di wilayah lokalisasi. Misalnya, Sarkem di Jogja, Dolly di Surabaya, Sunan Kuning di Semarang dan lain-lain.

## 2. Penyimpangan Seksual

Masyarakat sampai saat ini masih memiliki barometer kebenaran seksualitas dari apa yang diyakini dan di konstruksikan pada mereka oleh masyarakat sebelumnya. Bahwa hubungan seksual yang normal, wajar, tidak menyimpang dan tidak berdosa, adalah hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, yang berada dalam ikatan perkawinan yang sah, dengan memasukkan penis ke vagina. Sedangkan hubungan seksual selain itu masih dianggap menyimpang. Menurut Freud (2003: 1-26) penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua kelompok besar; pertama; penyimpangan seksual berdasarkan objek seksnya, dan kedua; penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual.

Menurut Freud (2003: viii) penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual (*sexual object*) bertalian arah pilihan sasaran aktivitas seksual, apakah diarahkan kepada sesama jenis (homoseksual), lain jenis (heteroseksual) ataukah kombinasi antara keduanya (*bisexual*). Pemilihan objek seksual disebut pembalikan (*inversion*). Terdapat tiga jenis inversi, pertama inversi absolut, yaitu orang-orang yang objek seksnya atau orientasi seksnya harus benar-benar dari jenis kelamin yang sama. Kedua inversi dua arah secara menetap objek seksual karena mungkin tertuju secara umum, baik sesama jenis maupun lawan jenis. Ketiga, inversi tidak menetap, dalam situasi tertentu, terutama bila objek seksual normal tidak di dapat atau melalui tindakan. Tindakan imitasi kelompok ini mampu menganggap sesama jenisnya sebagai objek seksual dan meraih kepuasan seksual bersamanya.

Selain *inverse*, pada jenis penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual, terdapat insting seksual yang menjadi unsur esensial dan konstan yaitu ketidakmatangan seksual dan binatang sebagai objek seksual. Kasus-kasus yang banyak terjadi pada anak-anak dan binatang hanya menjelaskan adanya bentuk penyimpangan sporadis.

Penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual terdiri atas homoseksual yaitu perilaku seksual seseorang yang akan mendapatkan kepuasan seks dengan berhubungan dengan sesama jenis, biseksual yaitu seseorang yang memiliki orientasi seksual ganda pada sesama jenis dan lawan jenis, dan bestialis yaitu perilaku seksual seseorang yang mendapatkan kepuasan seksual dengan cara bersenggama dengan binatang.

Penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual erat kaitannya dengan pertemuan (penyatuan) alat kelamin dalam aktivitas khas persenggamaan. Perkembangan aspek-aspek tambahan yang ada dalam persenggamaan memunculkan suatu kecenderungan menyimpang yang disebut perversi. Dengan demikian relasi, relasi perantara tertentu dengan objek seksual yang berkaitan dengan persenggamaan, seperti sentuhan dan tatapan mata, dapat disebut sebagai tindakan-tindakan pendahuluan menuju tujuan seksual.

Penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual terdiri atas sodomi yaitu seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan cara memasukan penis ke dalam anus, *triolisme* yaitu perilaku seksual seorang yang mendapatkan kepuasan seksual dengan cara berhubungan lebih dari satu orang sekaligus. Selain itu juga terdapat penyimpangan berupa onani atau masturbasi yaitu kegiatan untuk merangsang organ-organ kelamin yang biasanya dengan tangan atau alat perangsang (dildo dan vibrator), *skatologia* yaitu penyimpangan seksual dengan menggunakan media telepon, komputer, atau internet sebagai sarana mendapatkan kepuasan seks, *seksualoralisme* yaitu perilaku seks dari seseorang yang mendapatkan kepuasan seksual melalui *fellatio* (lidah) untuk oral stimulasi penis dan *cunninglingus* untuk oral stimulasi vagina, *nymphomaniac* yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang perempuan yang mungkin kelihatan tidak berselera melakukan aktivitas seksual, terutama hubungan seksual yang tidak pernah mendatangkan rasa nikmat, hiperseksual yaitu seseorang yang menderita kekurangan kebutuhan seks sehingga memerlukan tambahan (injeksi) kebutuhan seksnya. Sedangkan penyimpangan berdasarkan tujuan seksual yang

kurang keberterimaan di masyarakat terdiri atas seks bebas yaitu kegiatan yang berorientasi ke arah seksual yang dilakukan secara bebas dengan berganti-ganti pasangan, biasanya diawali dengan kehidupan yang bebas seperti mabuk-mabukan dan pergi ke diskotik, dan zina yaitu melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan.

Penjelasan tersebut sedikit berbeda dengan pemikiran Goenawan Muhammad yang memandang bahwa seksualitas patut atau tidak masuk dalam sebuah karya sastra. Seks adalah suatu resiko dalam kesusastraan Indonesia modern. Menurut Goenawan Muhammad (1980: 67) ada semacam sikap berhati-hati, ada semacam *pretense* yang dipersiapkan baik-baik, untuk tidak menyinggung seks dalam kehidupan percintaan, perkawinan, dan kehidupan ibu bapak. Kecenderungan umum sebuah hasil karya sastra kita, meskipun tidak semuanya. Keadaan ini memang menarik bila kita bandingkan. Persoalan selanjutnya adalah bukan hanya hadir atau tidaknya seks dalam sastra, tetapi wajar atau tidaknya suatu pengucapan *literer*. Sikap juga merupakan suatu peristiwa sosial seks atau tanpa seks bisa merupakan sekedar pose dihadapan publik. Seks yang terlampau diteriakkan sama kurang menyakinkan dengan seks yang dilenyapkan (Muhammad, 1980: 13). Seksualitas dalam cerita memang pertanda kehidupan yang konkrit dan yang berharga, dan tidak seharusnya lenyap hanya karena nasib yang *absurd*.

### 3. Tindak Kriminal

Kriminalitas atau tindak kriminal adalah segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Pelaku kriminalitas disebut seorang kriminal. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, pemalak, dan pemerkosa.

#### a. Pembunuhan

Pembunuhan adalah suatu tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum maupun yang tidak melawan hukum. Pembunuhan biasanya dilatarbelakangi oleh bermacam-macam motif, misalnya politik, kecemburuan, dendam, membela diri, dan sebagainya.

#### b. Pencurian

Pencurian adalah proses, cara, atau perbuatan mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi.

#### c. Pemerasan

Pemerasan adalah suatu tindak kriminal yang bertujuan meminta sesuatu dari orang lain dengan ancaman.

#### d. Permerkosaan

Pemeriksaan adalah tindak kriminal yang dilakukan dengan cara memaksa orang lain untuk melakukan kontak seksual.

#### e. Kekerasan

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang

lain, maupun lingkungan. Perilaku kekerasan bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis.

#### 4. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengandung arti sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia (opini). Selain itu, gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya.

Dalam penyimpangan perilaku yang khususnya mengenai gaya hidup memang tidak ada batasan untuk menilainya. Namun masyarakat masih beranggapan bahwa gaya hidup yang tidak wajar, baik itu menyalahi peraturan masyarakat, pandangan masyarakat, atau penyalahgunaan teknologi modern dianggap sebagai sebuah penyimpangan. Hal ini hanya berada di wilayah tertentu, sedangkan di wilayah lain bisa saja dianggap sebuah kewajaran. Pandangan yang demikian menimbulkan anggapan bahwa penyimpangan yang berupa gaya hidup hanyalah sebuah mitos.

Menurut Levi Strauss, mitos tidaklah sama dengan pengertian mitos yang biasa digunakan dalam kajian mitologi. Mitos tidak harus dipertentangkan dengan sejarah atau kenyataan. Mitos juga bukan kisah-kisah yang suci atau wingit. Hal

ini dikarenakan, apa yang dipandang suci oleh suatu kelompok , ternyata dipandang biasa-biasa saja oleh kelompok yang lain (dalam Putra, 2001: 77).

Menurut Roland Barthes, asalkan objek tersebut bersifat sosial, apa pun yang ada padanya, padahal si analis harus menemukan jejak pikiran, kerja kolektif, yang telah diselesaikan oleh pemikiran untuk menata apa yang *real* dalam suatu sistem bentuk-bentuk. Jadi entah itu tentang suatu desa, sebuah pakaian, satu hidangan, sebuah pesta, suatu adat, sebuah peran, satu alat, satu institusi atau tindakan, yang mungkin bersifat kreator, jika memang telah dinormalkan, sehingga semua elemen material sosial itu menjadi bagian baik dari suatu masyarakat yang primitif, historis, maupun modern, maka semua hal di atas memiliki relevansi dengan sosio-logika (Barthes, 2007: 269).

Roland Barthes juga mengungkapkan akan selalu datang momennya ketika masyarakat massa menstrukturisasi apa yang *real* dengan menggunakan *langage*, sebab masyarakat itu ”menuliskan” bukan saja yang “dibicarakan”, tetapi juga menuliskan apa yang biasa dibuat (alat-alat) dan apa yang biasa “dilakukan” (ritus-ritus, kebiasaan-kebiasaan) oleh masyarakat-masyarakat lain. Selain itu, Barthes juga mengungkapkan bahwa sosio-logika mungkin suatu hari memang bisa untuk menjelaskan ambiguitas-ambiguitas etika yang terdapat pada masyarakat massa yang teralienasi dari segala yang sosial (Barthes, 2007: 273-280).

#### a. *Chat Sex*

*Chat sex* adalah gabungan dari kata *chat* ‘obrolan’ dan *sex* ‘kelamin’. *Chat* atau *chatting* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti mengobrol.

*Chatting* adalah salah satu gaya hidup masyarakat modern yang menunjukkan kemajuan di bidang teknologi. Dalam hal ini, masyarakat modern yang memanfaatkan *chatting* harus terlebih dahulu mengkoneksikan komputernya dengan internet. Setelah komputer dapat dikoneksikan dengan internet, maka akan ditawarkan sebagai aplikasi *chatting* seperti *friendster*, *yahoo messenger*, *mirc*, *facebook*, *skype*, *twitter*, dan lain sebagainya. *Chatting* termasuk salah satu cara seseorang untuk beraktifitas sosial karena pada dasarnya *chatting* termasuk jejaring sosial. Dengan *chatting*, seseorang akan mendapatkan teman, jodoh, atau relasi kerja. Disamping itu *chatting* dapat dijadikan sebagai sarana seseorang dalam berpetualangan seks, hal ini dikenal dengan istilah *chat sex*. *Chat sex* yaitu perilaku seksual seseorang yang mendapatkan rangsangan seks dengan *chat* yang membahas tentang seksualitas atau organ-organ seks yang dianggap sensitif.

#### b. Selingkuh

Selingkuh dapat diartikan sebagai keadaan ketika seseorang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan komitmennya. Maksudnya, saat dua orang memutuskan untuk pacaran, mereka punya komitmen untuk menjaga hubungan tersebut. Selingkuh dibagi menjadi dua, yaitu selingkuh fisik dan emosional. Selingkuh fisik artinya kita melakukan kontak fisik dengan lawan jenis, seperti pelukan dan ciuman dengan orang yang bukan pacar. Sedangkan selingkuh emosional lebih berupa perasaan kita terhadap orang lain yang bukan pacar (Dianawati, 2008: 123-124).

Dalam tatanan masyarakat yang formal, komitmen tersebut sebatas hubungan pernikahan atau tunangan. Pada masyarakat Jawa misalnya, tunangan



dianggap sebagai sesuatu yang penting, karena tunangan sendiri tidak hanya mengikat pasangan dalam sebuah komitmen, namun juga telah mengikat hubungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam proses tunangan juga dihadiri perangkat desa seperti ketua RT atau ketua RW. Maka dari itu, apabila seseorang mengingkari komitmen dengan menjalin hubungan dengan orang lain dianggap sebagai sebuah perselingkuhan. Apabila keluarga pasangan yang diselingkuhi tidak terima, bisa saja pelaku selingkuh beserta keluarga dan masyarakat disuruh *mbalikke rembug* (bisa juga terkena denda, namun hal ini tergantung masyarakatnya). Melihat dampak dari sebuah perselingkuhan tersebut, sehingga masyarakat menganggap bahwa perselingkuhan sebagai sebuah penyimpangan.

#### **D. Pengekspresian Pengarang**

Berkaitan dengan jenis sastra, Aristoteles berpendapat ada dua jenis sastra, yakni yang bersifat cerita dan yang bersifat drama (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2006: 27). Selain jenis sastra seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles, biasanya orang juga menambahkan satu jenis lagi yaitu jenis puitik (Hartoko dan Rahmanto dalam Wiyatmi, 2006: 27).

Fiksi menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro 2009: 4) menyoroti pada prosa naratif, yaitu novel dan cerpen bahkan kemudian fiksi yang sering bersinonim dengan novel. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra dibentuk oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya

sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. Unsur-unsur itu antara lain seperti psikologi, ekonomi, politik, filsafat (Nurgiantoro, 2009: 23-24).

Dalam buku-buku atau teori fiksi biasanya diuraikan hakikat dan fiksi atau naratif, unsur-unsur (struktur) naratif, juga jenis-jenisnya. Stanton dalam bukunya yang berjudul *Teori Fiksi* (2007: 20) menguraikan unsur fiksi menjadi fakta cerita yang meliputi plot, tokoh, dan latar, sarana cerita meliputi judul, sudut pandang, gaya, dan nada, serta tema

Pengarang terkadang mengekspresikan ide atau gagasannya lewat tulisan. Dalam hal ini, untuk mengekspresikan ide atau gagasan pengarang bisa diwujudkan melalui unsur-unsur intrinsik. Berangkat dari berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, cara pengekspresian yaitu melalui cara langsung dan tidak langsung.

Setiap pengarang menciptakan suatu karya sastra pastinya mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Salah satu tujuan pengarang menciptakan karya sastra yaitu menyampaikan ide, pesan, atau amanat kepada pembaca. Dalam menciptakan karya sastra pengarang juga mempunyai cara mengekspresikan karya sastra dalam bentuk langsung dan tidak langsung.

### 1. Pengekspresian Langsung

Pengekspresian langsung yaitu pengarang mengekspresikan suatu karya sastra secara komunikatif. Artinya, pembaca memang secara mudah memahami apa yang dimaksudkan dalam suatu karya sastra. Pengekspresian langsung merupakan uraian pengarang secara tersurat. Pembaca tidak perlu sulit-sulit menafsirkan sendiri.

### 2. Pengekspresian Tidak Langsung

Pengekspresian tidak langsung yaitu pengarang mengekspresikan karya sastra secara tersirat, pesan yang disampaikan dalam karya sastra koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Unsur-unsur cerita itu merupakan unsur-unsur intrinsik meliputi fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Dalam pengekspresian tidak langsung pengarang menampilkan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa, konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya. Unsur Intrinsik yang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita adalah sebagai berikut.

#### a. Alur

Alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain. Kejelasan alur merupakan kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan secara linear, akan mempermudah pemahaman kita terhadap cerita yang ditampilkan. Stanton mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi

urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain (dalam Nurgiyantoro, 2009: 113).

Alur sebuah cerita tentulah mengandung unsur urutan waktu, baik dikemukakan secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, dalam sebuah cerita, sebuah teks naratif tentulah ada awal kejadian, kejadian-kejadian berikutnya, dan barangkali ada pula akhirnya. Dilihat dari segi penyusunan peristiwa atau bagian-bagian yang membentuknya, dikenal adanya alur kronologis atau progresif dan regresif atau *flash back* atau sorot balik. Dalam alur kronologis, awal cerita benar-benar merupakan awal, tengah benar-benar merupakan tengah, dan akhir cerita juga benar-benar merupakan akhir. Hal ini berarti bahwa dalam alur kronologis, cerita benar-benar dimulai dari eksposisi, melampaui komplikasi dan klimaks yang berawal dari konflik tertentu, dan berakhir pada pemecahan atau *denouement*. Sebaliknya, dalam alur *regresif*, awal cerita bisa saja merupakan akhir, demikian seterusnya; tengah dapat merupakan akhir dan akhir dapat merupakan awal atau tengah (Sayuti, 2000: 57).

#### b. Latar

Unsur fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung disebut *setting* ‘latar’. Secara garis besar deksripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan masalah historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan (Sayuti, 2000: 127).

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2009: 233). Latar sosial mengandung unsur-unsur yang tergolong dalam latar spiritual, seperti kebiasaan hidup, adat-istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, sikap hidup, cara berpikir, status sosial dan lain-lain. Latar sosial berperan menentukan kekhasan yang terdapat pada latar tempat. Dengan kata lain, latar sosial dapat secara meyakinkan menggambarkan suasana kedaerahan, *local color*, dan warna setempat daerah tertentu. Di samping penggunaan bahasa daerah, masalah penamaan tokoh dalam banyak hal juga berhubungan dengan latar sosial (Nurgiyantoro, 2009: 235).

#### c. Tokoh

Tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra kebanyakan berupa manusia atau makhluk lain yang mempunyai sifat seperti manusia, karena manusia mempunyai watak sendiri-sendiri, oleh karena itu tokoh-tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Peristiwa dalam kehidupan sehari-hari selalu diemban oleh tokoh-tokoh tertentu, pelaku mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita melalui tokoh-tokohnya. Cara pengarang menampilkan pelaku atau tokoh disebut penokohan (Aminuddin, 1995: 79).

Karya fiksi merupakan hasil karya imajinatif atau rekaan, maka penggambaran watak tokoh cerita pun merupakan sesuatu yang artifisial, artinya merupakan hasil rekaan dari pengarang yang dihidupkan dan dikendalikan sendiri pengarangnya. Berkaitan dengan keartifisialan tokoh dalam fiksi, Sayuti (2000:

68) mengungkapkan bahwa sebagian besar pembaca mengharapkan adanya tokoh-tokoh fiksi yang bersifat alamiah (natural), dalam arti bahwa tokoh-tokoh itu memiliki “kehidupan” atau berciri “hidup”: tokoh memiliki derajat *lifelikeness* “kesepertihidupan”. Jadi tokoh cerita itu haruslah hidup secara wajar, sebagaimana kehidupan yang mempunyai unsur pikiran atau perasaan.

Menurut Sayuti (2000: 70-71) mengungkapkan tentang keterikatan tokoh cerita dengan aspek lain penghubung karya sastra. Menurutnya seorang pengarang dihadapkan pada berbagai pilihan karena menempatkan tokoh dalam sebuah karya seni yang memiliki keutuhan. Pengarang seringkali harus siap mengorbankan salah satu hal yang menjadi *interlifelikeness* tokoh-tokoh ciptaannya, keterikatan ada plot, tema atau pada keutuhan karya secara keseluruhan menjadi dikalahkan. Namun demikian, penokohan dalam sebuah karya fiksi pada dasarnya memegang peranan penting dibanding dengan unsur-unsur lainnya.

Metode penokohan dibedakan menjadi metode diskursif, dramatis, kontekstual dan metode campuran. Dalam metode diskursif, pengarang menyebutkan secara langsung kualitas masing-masing tokohnya (Sayuti, 2000: 90). Perwatakan tokoh dapat diketahui dari kata-kata, tindakan-tindakan atau perbuatan mereka sendiri jika pengarang menggunakan metode dramatik. Metode kontekstual ialah cara menyatakan karakter tokoh melalui konteks verbal yang mengelilinginya (Sayuti, 2000: 109). Metode campuran merupakan gabungan dari metode diatas.

Dikaji dari keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh fiksi menurut Sayuti (2000: 74) dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral (utama) dan tokoh

tambahan (*peripheral*). Tokoh utama atau tokoh sentral adalah tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam cerita. Dengan kata lain tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan. *Volume* kemunculan tokoh utama banyak dibandingkan tokoh lain sehingga tokoh utama biasanya memegang peranan penting dalam setiap peristiwa yang diceritakan. Lalu tokoh tambahan atau tokoh bawahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali (*peripheral character*).

Sama halnya dengan manusia yang ada dalam alam nyata, yang bersifat tiga dimensi, maka tokoh dalam fiksi pun hendaknya memiliki dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Dimensi fisiologis meliputi nama, usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan ciri-ciri muka dan sebagainya. Dimensi sosiologis meliputi status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan di dalam masyarakat, pendidikan, agama, pandangan hidup, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, hobi, bangsa, suku dan keturunan. Dimensi psikologis meliputi mentalitas, ukuran moral, keinginan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan (temperamen) dan intelegualitasnya (IQ) (Wiyatmi, 2006: 30-31).

#### d. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang atau *point of view* menyangkut pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2000: 248). Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan

gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi, memang milik pengarang, pandangan hidup, dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun, kesemuanya itu dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kacamata tokoh cerita.

Sudut pandang cerita itu sendiri secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua macam: persona pertama gaya “aku” dan persona ketiga gaya “dia”. Penggunaan sudut pandang “aku” atau “dia”, yang biasanya juga berarti: tokoh aku atau tokoh dia., dalam karya fiksi adalah untuk memerankan dan menyampaikan berbagai hal yang dimaksudkan pengarang. Ia dapat berupa ide, gagasan, nilai-nilai, sikap dan pandangan hidup, kritik, pelukisan, penjelasan, dan penginformasian, namun juga demi kebagusan cerita, yang kesemuanya dipertimbangkan dapat mencapai tujuan artistik.

#### **E. Sosiologi Sastra**

Sosiologi berasal dari kata latin “*socius*” yang berarti ‘kawan’ dan kata Yunani ‘*logos*’ yang berarti ‘kata’ atau ‘berbicara’. Jadi sosiologi berarti berbicara mengenai masyarakat (Soekanto, 1990: 3).

Damono (1979: 6) mengemukakan bahwa sosiologi dapat dinyatakan sebagai telaah objektif dan ilmiah tentang lembaga dan proses sosial. Dalam konteks mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala macam perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain sehingga diperoleh gambaran-gambaran tentang cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme, kemasyarakatan dan tentang proses pembudayaannya.



Menurut Peter M. Blau dan Joan W. Moore (dalam Hoselitz, 1988:1) beranggapan bahwa sosiologi acapkali disebut studi tentang masyarakat atau studi tentang kehidupan sosial. Akan tetapi definisi yang begitu sederhana, yang hanya bertumpu pada masalah pokok saja (*subject matter*), tidak akan membedakan sosiologi dari ilmu lainnya. Karena semua ilmu itu mempelajari kehidupan sosial atau lebih tepat mempelajari pola tingkah laku yang lazim ada pada kelompok-kelompok manusia. Jadi yang membedakan berbagai ilmu sosial yang satu dengan ilmu yang lain adalah pendekatan, bukan masalah pokoknya.

Menurut Ritzer (dalam Faruk, 1999: 2-3) menganggap sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang multiparadigma. Ada tiga paradigma dasar dalam sosiologi. Pertama, paradigma fakta-fakta sosial yang menentukan pokok persoalan pada lembaga-lembaga dan struktur sosial. Paradigma yang kedua adalah definisi sosial. Paradigma ini mengambil pokok persoalan dalam hal cara subjektif individu dalam menghayati fakta-fakta sosial. Paradigma yang ketiga adalah paradigma perilaku sosial yang mengambil pokok persoalan pada perilaku manusia sebagai subjek individual yang nyata.

Kajian sosiologis merupakan kajian dengan menggunakan konsep-konsep dasar yang dikenal dalam sosiologi. Menurut Soekanto (1990: 381), dalam sosiologi dikenal konsep-konsep dasar seperti: (a) interaksi sosial, (b) kelompok, (c) kebudayaan, (d) lembaga sosial, (e) stratifikasi, (f) kekuasaan dan wewenang, (g) perubahan sosial, dan (h) masalah atau problema sosial.

Pendekatan Sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan (Wiyatmi, 2006 : 97).

Sosiologi sastra merupakan gabungan dari kata sosiologi dan sastra. Ratna (2003: 1) menyebutkan bahwa sosiologi berasal dari kata *sosio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *sosio* atau *socius* berarti masyarakat, *logi* atau *logos* berarti ilmu. Jadi sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antara manusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional dan empiris. Sastra dari akar *tra* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Makna kata sastra bersifat lebih spesifik sesudah terbentuk menjadi kata jadian, yaitu kesusastraan, artinya kumpulan karya yang baik.

Menurut Hartoko dan Rahmanto (1986: 129), sosiologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari hubungannya dengan kenyataan sosial. Memperhatikan baik pengarang, proses penulisan maupun pembaca (sosiologi komunikasi sastra) serta teks sendiri (penafsiran teks secara sosiologis).

Swingewood (dalam Faruk, 1999: 1) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Sastra adalah institusi sosial yang memakai

medium bahasa (Wellek dan Warren, 1990: 109). Secara umum sosiologi dan sastra memusatkan perhatian pada manusia dan masyarakat. Walau demikian, keduanya berbeda namun tetap saling melengkapi, sosiologi berbicara tentang masyarakat yang merupakan wadah kehidupan bersama yang mencakup berbagai aspek dan sastra menampilkan gambaran kehidupan manusia yang tidak lepas dari masyarakat.

Menurut Haniah, Anita, dan Abdul (2007: 193) dalam bukunya berjudul *Kamus Istilah Sastra* mendefinisikan sosiologi sastra yaitu telaah yang berpusat pada persoalan hubungan karya dengan pengarang, pengarang dengan pembaca, pembaca dengan karya. Dalam telaah sosiologi sastra ini dikaji sampai seberapa jauh sastra dianggap sebagai pencerminan masyarakat, sampai seberapa jauh nilai sastra dapat berfungsi sebagai alat penghibur dan sebagai pendidik masyarakat (fungsi sosial sastra).

Mengenai sosiologi sastra diuraikan dengan jelas oleh Rene Wellek dan Austin Warren. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Wiyatmi, 2006: 98), sosiologi sastra diklasifikasikan menjadi tiga tipe. *Pertama*, sosiologi pengarang, dalam sosiologi pengarang ditelaah latar belakang sosial, status sosial, ideologi pengarang, dan lain-lain yang terlihat dari seorang pengarang dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. *Kedua*, sosiologi karya, dalam sosiologi karya, suatu karya sastra ditelaah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri yang berkaitan dengan masalah sosial. *Ketiga*, sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra, dalam hal ini, karya

sastra ditelaah sejauh mana sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial.

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masyarakat. Hal ini membuat terjadinya timbal balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. Hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat menurut Ian Watt (melalui Sapardi, 1979 : 3-4) secara keseluruhan adalah, (1) konteks sosial pengarang, hal ini ada hubungannya dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca. (2) Sastra sebagai cermin masyarakat, hal ini berarti sampai sejauh mana sastra dapat dianggap sebagai mencerminkan keadaan masyarakat. (3) Fungsi sosial, hal ini terjadi keterkaitan nilai sastra dengan nilai sosial.

## **F. Psikologi Sosial**

### **1. Pengertian Psikologi Sosial**

Sosiologi sebagai ilmu yang membahas tentang kemasyarakatan tidak lupa juga membahas tentang problema atau masalah sosial. Masalah sosial ini dikenal dengan istilah penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial terjadi karena adanya pelanggaran terhadap norma kemasyarakatan maupun pranata sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan sosial dapat dilakukan secara individu maupun bersama-sama (kolektif). Terjadinya penyimpangan sosial ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dan individu (kejiwaan). Jadi untuk membahas masalah sosial atau penyimpangan sosial, terjadi hubungan antara ilmu sosiologi dan ilmu psikologi.

Menurut Gerungan (2004: 1) mendefinisikan kata psikologi yang berasal dari kata *psyche* yang dalam bahasa Yunani berarti “jiwa” dan kata *logos* yang dapat diterjemahkan dengan kata “ilmu”. Dengan demikian, istilah ilmu jiwa merupakan terjemahan harfiah dari kata psikologi.

Gerungan (2004: 3) mengemukakan bahwa dalam psikologi modern, jiwa manusia bersama raganya merupakan satu kesatuan jiwa raga yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Kegiatan jiwa itu tampak juga pada kegiatan raga.

Sarwono (2004: 2) mengemukakan bahwa sosiologi mempelajari tingkah laku manusia sebagai bagian dari lingkungan yang terbatas, seperti keluarga, desa, masyarakat di suatu wilayah tertentu, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena setiap manusia selalu terkait dengan lingkungan masyarakat tertentu, maka pengaruh sosiologi pun sangat besar dalam psikologi sosial. Meskipun pengaruh sosiologi sangat besar dalam psikologi sosial, namun ada perbedaan antara sosiologi dengan psikologi sosial. Sasaran penelitian psikologi sosial sendiri adalah tingkah laku manusia sebagai individu. Sedangkan sosiologi mempelajari tingkah laku manusia sebagai bagian dari masyarakatnya.

Menurut Ahmadi (2002: 2) pola tingkah laku yang hidup dalam lingkungan masyarakat yang terbatas kemungkinan berbeda dengan pola tingkah laku masyarakat yang lebih luas. Tingkah laku individu yang timbul dalam konteks sosial atau lingkungan sosial inilah yang akan dipelajari oleh psikologi sosial. Untuk memperjelas mengenai kajian dalam psikologi sosial, Ahmadi menguraikan beberapa definisi tentang psikologi yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut beberapa definisi tentang psikologi sosial (dalam Ahmadi, 2002: 3-4).

- a. A.M Chorus dalam bukunya “*Grondslagen der Sociale Psychologie*” merumuskan psikologi sosial ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku individu manusia sebagai suatu masyarakat.
- b. Roueck dan Warren dalam bukunya “*Sociology*” mendefinisikan psikologi sosial ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari segi-segi psikologis daripada tingkah laku manusia, yang dipengaruhi oleh interaksi sosial.
- c. Boring , Langveld, Weld dalam bukunya “*Foundations Of Psychology*” mengutarakan psikologi sosial ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari individu manusia dalam kelompoknya dan hubungan antara manusia dengan manusia.
- d. Gordon W. Allport mendefinisikan psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang berusaha mengerti dan menerangkan bagaimana pikiran, perasaan, dan tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh kenyataan, imajinasi, atau kehadiran orang lain.

Psikologi sosial sebagai ilmu yang mempelajari tingkah manusia sebagai individu mempunyai definisi yang begitu banyak. Dalam skala yang lebih luas, psikologi sosial juga mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kelompoknya. Jadi psikologi sosial adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai individu maupun tingkah laku manusia yang terjadi dalam kelompoknya.

## 2. Objek Psikologi Sosial

Ahmadi (2002: 5) mengemukakan bahwa masalah pokok dalam psikologi sosial adalah pengaruh sosial (*social influence*). Pengaruh sosial inilah yang akan

mempengaruhi tingkah laku individu. Pengaruh sosial ini meliputi situasi sosial dan kemajuan teknologi. Masalah pokok tersebut tidak terlepas dari obyek psikologi sosial.

Ahmadi (2002: 17-19) mengemukakan bahwa obyek psikologi adalah manusia dan kegiatan-kegiatannya, sedangkan psikologi sosial adalah kegiatan-kegiatan sosial dan gejala-gejala sosial. Manusia sebagai objek dalam ilmu ini karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai *ratio* kecerdasan dan kemauan. Dalam hal ini, manusia hidup sebagai makhluk tiga dimensi, yaitu manusia sebagai makhluk individu, manusia sebagai makhluk sosial, dan manusia sebagai makhluk ber-ke-Tuhanan.

a. Manusia sebagai Makhluk Individu

Alfred Adler, seorang ahli psikologi. Dia terkenal karena berhasil membina psikologi yang disebut *individual psychology*, di mana ditegaskan bahwa jiwa manusia merupakan kesatuan jiwa, sesuatu yang tak dapat dipisahkan, dan mereaksi lingkungan juga secara keseluruhan. Individu yang satu berbeda dengan individu yang lain. Di samping itu manusia sebagai makhluk individual tidak hanya dalam arti makhluk keseluruhan jiwa raga, melainkan juga merupakan pribadi yang khas. Hal ini dapat jelas dari uraian G.W. Allport, yang menyatakan “kepribadian adalah organisasi dinamis daripada sistem-sistem *psycho-physik* dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya”. Oleh karena itu apabila individu yang satu dibandingkan dengan individu yang lain akan nampak perkembangan yang berbeda-beda, walaupun keadaan kehidupannya sama. Bahkan dalam dua

individu yang berketurunan sama, atau anak kembar yang berasal dari satu telur, karakteristik dan kegiatan-kegiatannya masih terdapat perbedaan.

b. Manusia sebagai Makhluk Sosial

Manusia sejak lahir sampai mati selalu hidup di dalam masyarakat. Tidak mungkin manusia itu hidup sebagai manusia yang normal apabila ia hidup di luar masyarakat. Aristoteles sudah menegaskan bahwa makhluk hidup yang tidak hidup dalam masyarakat adalah ia sebagai malaikat atau seekor hewan.

c. Manusia sebagai Makhluk ber-ke-Tuhanan

Manusia sebagai makhluk tiga dimensi yang salah satunya adalah manusia sebagai makhluk ber-ke-Tuhanan. Hal ini tidak dapat dipungkiri, kita sebagai warga Indonesia telah mengenal Pancasila di mana dalam sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini jelas bahwa penduduk Indonesia sebagai makhluk ber-ke-Tuhanan. Hanya mereka yang tergolong *atheis* yang tidak mengakui adanya Tuhan. Namun demikian kalau kita teliti, kaum *atheis*, tanpa disadarinya sebenarnya sudah ber-ke-Tuhanan juga, dalam arti yang kurang murni, terbukti dalam penyembahan kepada dewa-dewa, benda dan lain-lain, yang sebenarnya tertuju kepada Tuhan Yang Maha Esa. Secara psikologis dapat diakui bahwa segi manusia sebagai makhluk ber-ke-Tuhanan adalah benar-benar ada baik dengan sadar maupun dengan tidak sadar.



### G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengangkat aspek sosial memang sudah banyak dilakukan. Meski demikian, penelitian yang pernah dilakukan tidak sama dengan yang akan diteliti pada penelitian ini. Penelitian terhadap novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita yang menitikberatkan pada wujud penyimpangan perilaku dan cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern secara langsung dan tidak langsung belum pernah dilakukan sebelumnya. Sebelumnya ada penelitian yang serupa. Akan tetapi, objek penelitian sebelumnya bersifat khusus.

Penelitian yang membahas penyimpangan seksual pernah dilakukan oleh Herlina Tien Suhesti pada tahun 2006 dengan judul *Aspek Penyimpangan Seksual dalam Kumpulan Cerpen Rendezvous, Kisah Cinta yang tak Setia Karya Agus Noor*. Hasil yang pertama dari penelitian tersebut terdapat 8 penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual yang meliputi homoseksual, biseksual, bestialis, nekrofilia, pedofilia, *fetishisme*, gerontoseksual, dan *incest*. Hasil yang ke dua yaitu terdapat 16 penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual yang meliputi transeksual, *transvestite*, sodomi, *obscentiti*, masokisme seksual, sadism seksual, sado-masokis, *voyeurisme* atau *scoptofilia*, esibisionis, *zoologia*, *triolisme*, onani, saliromania, *skatologia*, *seksualoralisme*, dan perzinahan. Hasil yang terakhir yaitu kondisi psikologis tokoh yang melakukan penyimpangan seksual yang berjumlah 10 macam yang meliputi kurangnya kasih sayang, mudah terpengaruh lingkungan, ingin menyenangkan pasangan, memendam amarah,

memiliki konflik keluarga, kesepian, iseng atau coba-coba, pencapaian politik identitas, dan kecewa terhadap suatu hal atau seseorang.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian Tri Suratini pada tahun 1998 dengan judul *Aspek Kriminalitas Tokoh dalam Novel-novel Karya Mochtar Lubis*. Subjek penelitian ini adalah seluruh novel Mochtar Lubis (*Tak Ada Esok, Jalan Tak Ada Ujung, Senja di Jakarta, Tanah Gersang, Harimau-harimau, Maut dan Cinta*). Hasil yang pertama aspek kriminalitas tokoh dalam novel-novel karya Mochtar Lubis yang meliputi pencurian, korupsi, perampokan, pembunuhan, pelacuran, penipuan, penganiayaan, dan pemerkosaan. Hasil yang kedua yaitu sebab-sebab terjadinya tindak kriminal tokoh dalam novel-novel karya Mochtar Lubis yang meliputi sebab intern dan sebab ekstern. Hasil yang ketiga yaitu akibat-akibat yang ditimbulkan dari tindak kriminal tokoh dalam novel-novel karya Mochtar Lubis yang meliputi akibat materi dan akibat immateri. Hasil yang terakhir yaitu pesan tersirat yang ingin disampaikan melalui tindak kriminal tokoh dalam novel-novel karya Mochtar Lubis yang meliputi dampak pergaulan bebas, harta dan kebahagiaan, perhatian dan kasih sayang, perlunya kebutuhan hidup, dan legalitas hubungan seks.

Berdasarkan dua penelitian yang relevan di atas, penelitian saya dengan judul *Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel Sex in Chatting Karya Ruwi Meita* mempunyai persamaan objek yang membahas penyimpangan seksual dan tindak kriminal. Namun, penelitian ini ditambah dengan prostitusi dan gaya hidup. Selain itu juga ditambahkan mengenai cara pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel

*Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Secara rinci penelitian ini memperoleh hasil yaitu *pertama*, wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang meliputi prostitusi, penyimpangan seksual, tindak kriminal, dan gaya hidup. Prostitusi mempunyai dua varian yaitu pelacur dan germo. Penyimpangan seksual mempunyai varian penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual yang meliputi homoseksual, biseksual, bestialis dan penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual yang meliputi sodomi, *triolisme*, onani atau masturbasi, *skatologia*, *seksualoralisme*, *nymphomaniac*, hiperseksual, seks bebas, dan zina. *Kedua*, cara pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung hanya mempunyai varian berupa uraian pengarang, sedangkan secara tidak langsung mempunyai varian berupa alur, latar, tokoh, dan sudut pandang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (1993: 309) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan penyimpangan perilaku masyarakat modern yang terdapat dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

##### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita dan cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

##### **C. Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan sumber novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Novel *Sex in Chatting* yang berukuran 13 x 19 cm ini diterbitkan oleh TaniaBooks pada tahun 2008. Novel *Sex in Chatting* ini mempunyai ketebalan hingga 350 halaman yang terdiri dari 23 sub judul.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan teknik baca dan catat, yakni pembacaan disertai dengan pengamatan dengan teliti dan cermat keseluruhan novel.

##### **a. Teknik membaca meliputi :**

1. Membaca secara cermat novel yang menjadi sumber data.
2. Memahami bagian novel yang mengandung penyimpangan perilaku masyarakat modern.
3. Mengklasifikasikan data yang diperoleh.
4. Membuat deskripsi dari data yang diperoleh.

##### **b. Teknik mencatat :**

1. Menata hasil deskripsi.
2. Mencatat nukila-nukilan data yang berupa unit kalimat dan sub kalimat.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka terhadap jenis karya sastra yakni novel. Logika dan interpretasi peneliti digunakan sebagai dasar pembuatan analisis yang memungkinkan pengerjaan secara sistematis.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif maka penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori tertentu. Oleh sebab itu analisis data penelitian akan dilakukan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik ini adalah (1) perbandingan data yang ada di dalam novel dengan data yang ada dalam referensi untuk memudahkan analisis, (2) kategorisasi, (3) penyajian data dengan tabulasi dan deskripsi, (4) inferensi dengan menarik kesimpulan setelah menafsirkan data-data.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Untuk dapat membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang *valid*, maka dilakukan uji validitas. Adapun pengaplikasiannya sebagai berikut.

### **1. Validitas**

Validitas merupakan penanda kualitas hasil penelitian yang membawa seseorang untuk mengakuinya sebagai fakta-fakta yang sulit ditentang (Krippendorff, 1980: 247). Dalam penelitian ini, proses pengujian data dilakukan dengan menggunakan validitas semantis.

Menurut Zuchdi (1993: 75), validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. Dalam analisis konten, validitas semantis yang tinggi dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan validitas semantik untuk memperoleh kevalidan data yakni melihat seberapa jauh data tersebut dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Uji validitas juga dilakukan dengan menggunakan *expert judgement*, dengan cara meminta pertimbangan para ahli (dalam hal ini pembimbing skripsi).

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas atau kehandalan data digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen atau tes memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama. Menurut Krippendorff (1980:130), ada tiga jenis reliabilitas, yakni stabilitas, kemunculan kembali dan keakuratan. Dalam penelitian ini, reliabilitas yang digunakan berupa stabilitas (data). Uji stabilitas data dilakukan secara intrarater, yakni dengan membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang untuk menguji konsistensi hasil pengukuran pada waktu yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil yang diperoleh berwujud deskripsi mengenai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita dan cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Deskripsi tersebut merupakan hasil penelitian dari semua peristiwa dan kejadian dalam cerita yang mengacu pada wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern, baik yang dialami tokoh utama maupun tokoh tambahan.

#### **1. Wujud Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel *Sex in Chatting* Karya Ruwi Meita**

Novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita ini terdapat empat wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yaitu prostitusi, penyimpangan seksual, tindak kriminal, dan gaya hidup. Setiap penyimpangan perilaku masyarakat modern mempunyai varian sendiri. Dalam prostitusi mempunyai varian pelacur dan germo. Penyimpangan seksual dibagi menjadi dua varian besar yaitu penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual yang meliputi homoseksual, biseksual, bestialis dan penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual yang meliputi sodomi, *triolisme*, onani atau masturbasi, *skatologia*, *seksualoralisme*, *nymphomaniac*, hiperseksual, seks bebas, dan zina.



Penyimpangan yang berupa tindak kriminal meliputi pembunuhan, pencurian, pemerasan, pemerkosaan, dan kekerasan. Sedangkan penyimpangan yang berupa gaya hidup meliputi *chat sex* dan selingkuh. Berikut tabel hasil penelitian wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

**Tabel 1: Wujud Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel *Sex in Chatting* Karya Ruwi Meita**

No	Wujud Penyimpangan	Varian		Pelaku	Jumlah Kutipan
1.	Prostitusi	Pelacur		Eva, Nina, Lia, Mila	29
		Germo		Burhan	3
2.	Penyimpangan Seksual	Berdasarkan Objek Seksual	Homoseksual	Edo, Burhan	15
			Biseksual	Nina	1
			Bestialis	Andre	2
		Berdasarkan Tujuan Seksual	Sodomi	Burhan	4
			Triolisme	Andre, Burhan, Eva	3
			Onani/Masturbasi	Andre	3
			Skatologia	Andre	4
			Seksualoralisme	Lia	2
			Nymphomaniac	Eva	1
			Hiperseksual	Andre	5
			Seks Bebas	Andre, Nina, Jhony Arman	7
			Zina	Nina	1
3.	Tindak Kriminal	Pembunuhan		Sara	28
		Pencurian		Andre	1
		Pemerasan		Burhan, Eva	10
		Pemeriksaan		Burhan, Edo	3
		Kekerasan		Andre, Eva, Sara	8
4.	Gaya Hidup	Chat Sex		Eva, Andre	9
		Selingkuh		Andre	6

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari novel *Sex in Chatting* yang menjadi sumber data penelitian terdapat berbagai macam wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern. Wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang

pertama yaitu prostitusi. Prostitusi dibagi menjadi dua varian yaitu pelacur dan germo. Jumlah kemunculan kutipan yang berhubungan dengan pelacur ada 29 kutipan dengan pelaku Eva, Nina, Lia, dan Mila. Sedangkan yang berhubungan dengan dunia germo ada 3 kutipan dengan pelaku Burhan.

Wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang ke dua berupa penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual dibagi menjadi penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual dan penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual. Penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual meliputi homoseksual yang mempunyai kemunculan 15 kutipan dengan pelaku Burhan dan Edo, biseksual yang mempunyai kemunculan 1 kutipan dengan pelaku Nina, bestialis yang mempunyai kemunculan 2 kutipan dengan pelaku Andre. Sedangkan penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual meliputi sodomi yang mempunyai kemunculan 4 kutipan dengan pelaku Burhan, *triolisme* mempunyai kemunculan 3 kutipan dengan pelaku Andre, Eva, Burhan. Kemudian onani atau masturbasi dengan kemunculan sebanyak 3 kutipan dengan pelaku Andre, *skatologia* mempunyai kemunculan 4 kutipan dengan pelaku Andre, *seksualoralisme* mempunyai kemunculan 2 kutipan dengan pelaku Lia, *nymphomaniac* mempunyai kemunculan 1 kutipan dengan pelaku Eva, hiperseksual mempunyai kemunculan 5 kutipan dengan pelaku Andre, seks bebas mempunyai kemunculan 7 kutipan dengan pelaku Andre, Nina, Jhony Arman. Sedangkan zina hanya mempunyai kemunculan 1 kutipan dengan pelaku Nina.

Wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang ke tiga yaitu tindak kriminal. Tindak kriminal mempunyai varian yang meliputi pembunuhan yang

mempunyai kemunculan 28 kutipan dengan pelaku Sara, pencurian yang muncul 1 kutipan dengan pelaku Andre, pemerasan muncul 10 kutipan dengan pelaku Eva dan Burhan, pemerkosaan muncul 3 kutipan dengan pelaku Burhan dan Edo, kekerasan mempunyai kemunculan 8 kutipan dengan pelaku Andre, Eva dan Sara.

Wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang ke empat yaitu gaya hidup. Gaya hidup mempunyai varian *chat sex* yang mempunyai kemunculan sejumlah 9 kutipan dengan pelaku Andre dan Eva, selingkuh yang mempunyai kemunculan sejumlah 6 kutipan dengan pelaku Andre.

## **2. Cara Pengarang Mengekspresikan Penyimpangan Perilaku Masyarakat**

### **Modern dalam Novel *Sex in Chatting* Karya Ruwi Meita**

Novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita ini banyak sekali wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern. Dalam novel tersebut, pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dengan cara langsung dan tidak langsung.

Pengekspresian secara langsung dengan uraian pengarang yaitu pengarang menguraikan secara tersurat segala sesuatu yang terdapat dalam karya sastra. Sementara pengekspresian tidak langsung, pengarang secara tersirat mengekspresikan karya sastra, pesan yang disampaikan dalam karya sastra koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Unsur-unsur tersebut yaitu alur, latar, tokoh, dan sudut pandang. Berikut adalah tabel hasil penelitian cara pengekspresian pengarang dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

**Tabel 2: Cara Pengarang Mengekspresikan Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel *Sex in Chatting* Karya Ruwi Meita**

No.	Pengekspresian Pengarang	Varian		Jumlah Kutipan
1.	Langsung	Uraian Pengarang		5
2.	Tidak Lansung	Alur		47
		Latar		20
		Tokoh	Andre	26
			Eva	13
			Burhan	11
			Sara	6
			Edo	4
			Nina	3
			Lia	2
			Mila	1
			Jhony Arman	1
		Sudut Pandang	Orang Pertama	3
			Orang Ketiga	3

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari novel *Sex in Chatting* yang menjadi sumber data penelitian terdapat cara pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita ini banyak sekali wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern. Dalam novel tersebut, pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern secara langsung dan tidak langsung.

Pengekspresian langsung terdiri dari uraian pengarang dengan kemunculan sebanyak 5 kutipan. Pengekspresian tidak langsung yang terdiri dari unsur-unsur intrinsik yaitu alur dengan kemunculan sebanyak 47 kutipan, latar dengan kemunculan sebanyak 20 kutipan, tokoh dengan sembilan tokoh yaitu: (a) Andre dengan kemunculan sebanyak 26 kutipan, (b) Eva sebanyak 13 kutipan, (c)

Burhan 11 kutipan, (d) Sara 6 kutipan, (e) Edo 4 kutipan, (f) Nina 3 kutipan, (g) Lia 2 kutipan, (h) Mila 1 kutipan, dan (i) Jhony Arman 1 kutipan dan sudut pandang terdiri dari sudut pandang orang pertama dengan kemunculan sebanyak 3 kutipan dan sudut pandang orang ketiga dengan kemunculan sebanyak 3 kutipan.

## **B. Pembahasan**

Sebagai penulis yang mampu merangkai kata dengan baik di dunia penulisan sastra di Indonesia, Ruwi Meita memberikan gambaran dan *sentilan* yang menarik melalui novelnya yang berjudul *Sex in Chatting*. Pembaca dibawa menjelajah ke dalam sisi-sisi penyimpangan masyarakat modern yang oleh sebagian masyarakat masih ditabukan. Hal-hal tak terduga dengan gayanya yang lugas, membuat pembaca berpikir sekaligus ingin terus membacanya sampai akhir.

Melalui tokoh-tokoh dalam novel ini, pembaca sekaligus masyarakat, diajak berpikir tentang penyimpangan masyarakat modern yang masih berada di luar batas norma masyarakat. Sehingga, dapat menyadarkan masyarakat bahwa penyimpangan perilaku seksual benar-benar ada dan mungkin terjadi di sekitar kita. Terutama di lingkungan kehidupan kota yang sudah metropolitan dengan gaya hidup yang lebih bebas dan terbuka. Sebagaimana buku-bukunya yang sebelumnya, Ruwi Meita cukup berhasil merangkai fakta tentang penyimpangan perilaku masyarakat modern dan menuangkan imajinasi ke dalam sebuah karya yang sederhana dan mudah diterima oleh masyarakat.

Tokoh-tokoh yang digambarkan sebagai pelaku penyimpangan masyarakat modern berasal dari berbagai kelas dalam masyarakat, membuat pembaca merasa menjadi satu bagian di dalamnya. Selain itu penggambaran karakter para tokohnya juga sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga terlihat sangat nyata. Hal tersebut membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik untuk terus dibaca hingga akhir cerita.

Sebagai seorang penulis yang mambaur dengan budaya modern, Ruwi Meita membuat tokoh-tokohnya seringkali masih bertumpu pada realitas modernitas masyarakat perkotaan. Ini tentu saja bukan sebuah kekurangan, karena kisah-kisah dalam novel ini berkembang ke beberapa hal yang menarik. Tokoh-tokoh dalam karakter yang berbeda-beda, tidak begitu saja menerima apa yang dianggap perintah dan larangan sang pencipta.

Lewat tokoh-tokoh tersebut, Ruwi Meita mengadopsi wujud-wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern. Wujud penyimpangan ini tidak sebatas perbuatan kejahatan, namun juga penyimpangan seksualitas. Wujud seksual abnormal atau seksual yang masih dianggap menyimpang oleh masyarakat melalui perilaku atau ucapan.

Kajian dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra terhadap penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita memiliki dua permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu, (1) wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang muncul dalam Novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita dan (2) cara pengarang mengekspresikan

penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita.

# **1. Wujud Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern yang Muncul dalam Novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita**

Wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita mencakup prostitusi, penyimpangan seksual, tindak kriminal, dan gaya hidup. Prostitusi membahas masalah-masalah pelacur dan germo. Penyimpangan seksual membahas penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual yang meliputi homoseksual, biseksual, bestialis dan membahas penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual yang meliputi sodomi, *triolisme*, onani atau masturbasi, *skatologia*, *seksualoralisme*, *nymphomaniac*, hiperseksual, seks bebas, dan zina. Tindak kriminal membahas tentang berbagai masalah seperti pembunuhan, pencurian, pemerasan, pemerkosaan, dan kekerasan. Sedangkan, gaya hidup membahas masalah *chat sex* dan selingkuh.

## **a. Prostitusi**

Salah satu wujud penyimpangan masyarakat modern yang menonjol dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita adalah prostitusi. Prostitusi terdiri dari dua varian yaitu pelacur dan germo. Prostitusi sendiri merupakan gejala kemasyarakatan yang menyimpang. Unsur esensial dalam prostitusi umumnya karena motif ekonomis. Akan tetapi, seseorang melakukan tindak prostitusi dapat juga disebabkan motif memuaskan diri sendiri. Orang yang melakukan tindak prostitusi berhak diberi hukuman. Hal ini disebabkan prostitusi dapat

mempengaruhi moralitas masyarakat. Jika prostitusi dibiarkan dapat berakibat komunitas masyarakat akan tidak menghargai etika hidup di dalam masyarakat itu sendiri.

### 1. Pelacur

Dalam pembahasan ini akan ditekankan pada tokoh yang melakukan penyimpangan berupa prostitusi. Di dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, tokoh yang diceritakan sebagai pelacur adalah Eva, Lia, Mila, dan Nina. Wujud perilaku menyimpang yang berupa prostitusi dalam novel *Sex in Chatting* dilihat seperti kutipan berikut ini.

*... Terpaksa Eva terjun ke dunia pelacuran. Ini adalah cara cepat untuk mendapatkan uang. Kayla sedih dengan keadaan itu namun Eva selalu meyakinkannya bahwa suatu hari nanti dia pasti akan berhenti dan mencari pekerjaan yang lebih layak. Namun kenyataannya dunia pelacuran itu seperti pusaran air yang menenggelamkan. Eva tak bisa keluar.*

(Sex in Chatting, 2008: 23)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh tokoh Eva yaitu terlibat dalam dunia prostitusi atau pelacuran. Pada awalnya Eva menjalani praktik prostitusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian dari hasil prostitusi digunakan untuk membiayai kuliah adiknya yang bernama Kayla. Latar belakang keluarga Eva yang yatim piatu, mengharuskan Eva bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Awal perkenalan dengan Burhan yang akhirnya membawa Eva pada dunia pelacuran. Awalnya Eva hanya berniat untuk mencari uang dan suatu saat dapat mendapatkan kerja lebih layak, tetapi pada kenyataannya Eva semakin ketagihan karena menurut Eva hanya beberapa jam bisa mendapatkan uang dengan cepat.



Inilah cara Eva satu-satunya agar dia cepat mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

*“Ya, memang pernah. Waktu itu ada razia dan dia tertangkap di sebuah hotel. Saya bisa mengeluarkannya dengan uang tebusan,”*

*“Kakak, Anda seorang....”*

*“Pelacur,” sahut Kayla cepat. Kayla tak pernah ingin kata itu diucapkan oleh orang lain. Lebih baik dia sendiri yang mengatakannya.*

(Sex in Chatting, 2008: 28)

Dalam bekerja sebagai pelacur memang membuat Eva memiliki uang dan dapat membiayai kuliah adiknya sekaligus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, sebagai seorang pelacur dalam menjalani praktik prostitusi tidaklah semudah yang kita bayangkan. Pernah juga Eva tertangkap razia di sebuah hotel. Biasanya apabila tertangkap, seorang pelacur harus menjalani proses pembinaan diri dan tidak jarang ada petugas yang meminta denda sebagai uang jaminan. Hal inilah yang mendasari Eva melakukan prostitusi dengan modus lain, yaitu modus internet atau menawarkan diri untuk melayani hawa nafsu lelaki dengan media internet.

*“Dia tak punya tempat mangkal. Dia bukan pelacur yang berdiri di pinggir jalan atau menunggu langganannya di lokalisasi. Dia punya cara sendiri,”*

(Sex in Chatting, 2008: 29)

*“Anda tidak menjawab pertanyaan tentang dunia pelacuran yang kakak anda tempuh.”*

*Kayla mendesah pelan. Beban di dadanya makin menyesak. Dia memandang telapak kaki kakaknya yang menyembul dari ujung kain. Sekali lagi Kayla mendesah lalu berkata pelan.*

*“Internet.”*

(Sex in Chatting, 2008: 30)

*Dia mulai suka memasang foto-foto telanjangnya di website-website yang khusus memuat gambar-gambar porno.*

(Sex in Chatting, 2008: 54)

Menjalani praktik prostitusi dengan menggunakan internet membuat Eva sedikit merasa aman dan nyaman. Setidaknya Eva tidak perlu mencari pelanggan dengan berdiri di pinggir jalan atau menunggu pelanggan di lokalisasi. Hal inilah yang membuat Eva tidak memerlukan tempat mangkal. Dengan media internet, Eva hanya memasang foto-foto telanjangnya di *website-website* yang khusus memuat gambar-gambar porno. Maksud dan tujuan Eva adalah mencari pelanggan yang ingin melampiaskan hawa nafsunya. Dengan foto-foto Eva yang seksi, menantang sekaligus telanjang tersebut semakin mudah memberikan ketertarikan terhadap laki-laki hidung belang.

*Burhan masih mencarikan laki-laki untuk Eva sementara media internet juga sangat mendukung Eva. Dengan cara begini Eva tak perlu menunggu laki-laki hidung belang di pinggir jalan. Eva cukup bekerja dengan komputernya sembari menunggu panggilan dari Burhan. Praktis Eva lebih sering berada di rumah kecuali jika dia sudah ada janji untuk menservis bagian dalam para laki-laki haus seks itu.*

(Sex in Chatting, 2008: 55)

Walaupun, telah menggunakan media internet yang mempermudah Eva mencari pelanggan, Eva tetap dibantu oleh Burhan. Sembari menunggu Burhan mencarikan laki-laki untuk dijadikan pelanggan Eva, media internet tetap dijalankan Eva dalam mencari laki-laki hidung belang. Hal ini membuat Eva lebih aman karena Eva hanya bekerja di dalam rumah. Eva bekerja di luar rumah sewaktu ada janji dengan pelanggannya yang ingin *diservis* atau dipuaskan oleh Eva.

Ruwi Meita memang sangat cerdas dalam meramu imajinasinya yang menghadirkan karya yang kompleks permasalahan penyimpangan perilaku. Di dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, tidak hanya Eva yang menjadi

pelacur, namun ada salah satu tokoh yang unik dalam melayani nafsu laki-laki yaitu Lia.

*... Andre yakin itu bukanlah nama aslinya. Dua jam yang lalu Lia memakai nama “pecinta ngemut” pada id. chatting-nya. Andre menemukannya waktu dia chatting di rumah. Setelah ngobrol lama mereka memutuskan untuk bertemu darat. Lia memberikan janji bahwa dia akan memuaskannya hanya dalam waktu singkat asal Andre mau membayar dimuka uang sebesar limapuluh ribu. Ternyata benar. Lia menepati janjinya. Dia melakukannya bahkan tanpa membuka baju. Semuanya dilakukan dengan sangat baik oleh mulutnya. Lia hanya butuh waktu lima menit untuk menumpahkan hasrat Andre. Semua berjalan rapi dan cepat.*

(Sex in Chatting, 2008: 33)

*“Kalau kamu mau kita bisa meneruskannya di hotel. Aku bersedia membayar banyak,” Bisik Andre. Perempuan itu menggeleng.*

*“Tidak. Aku lebih suka melakukannya dengan mulutnya. Lagipula aku sudah punya cukup langganan dengan cara begini.”*

*“Setelah ini kamu masih punya langganan?”*

*“Masih ada satu orang. Anak baru, masih anak sekolahan. Dia datang sepuluh menit lagi.”*

(Sex in Chatting, 2008: 33)

Dari kutipan di atas, tokoh Lia menjalani praktik prostitusinya dengan bantuan internet sebagai media mencari pelanggan, terutama menggunakan aplikasi *chatting*. Dengan menggunakan *id* atau *nickname*, “*pecinta ngemut*” Lia menggaet pelanggannya. Lia *menservis* pelanggannya tanpa membuka baju, dia *menservis* pelanggannya menggunakan mulutnya. Dengan mulutnya yang mampu memuaskan hasrat lelaki membuat Lia memiliki banyak pelanggan bahkan anak sekolahan. Tujuan Lia bekerja sebagai pelacur tidak semata-mata mencari uang saja, tetapi Lia juga mempunyai prinsip bahwa dalam melayani pelanggannya dia tidak perlu membuka baju. Walaupun, akan diberi *iming-iming* bayaran yang lebih tinggi, Lia tetap tidak mau melayani nafsu lelaki dengan bercinta di hotel. Hal inilah yang menjadikan Lia sebagai pelacur yang unik. Eva dan Lia sama-sama

menggunakan media internet dalam mencari pelanggan, namun Lia menjadikan warnet sebagai tempat mangkalnya.

*“Kamu melakukannya hanya di warnet ini.”*  
*“Ya. di sini lebih aman. Kabinnya lebih lapang. Privasi terjamin.”*  
 (Sex in Chatting, 2008: 34)

Inilah kelebihan Lia dalam memegang prinsipnya. Di mana Lia hanya melayani pelanggannya di kabin sebuah warnet. Warnet itulah yang dijadikan tempat mangkal Lia dalam menjalani praktik prostitusi. Meskipun, hanya di kabin sebagai tempat percintaan Lia dengan lelaki hidung belang, namun Lia merasa lapang dan terjamin privasinya. Keunikan Lia yang lain juga terlihat dengan kepiawaian Lia memainkan mulutnya yang membuat Lia tetap mempunyai banyak pelanggan tanpa harus menanggalkan bajunya.

Ruwi Meita tampaknya jarang kehilangan akal dalam mengupas masalah penyimpangan perilaku, terutama masalah prostitusi. Dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita memang diceritakan bermacam-macam penyalahgunaan media internet yang dijadikan sebagai sarana mencari pelanggan dalam praktik prostitusi. Hal ini membuat cerita menjadi semakin menarik sekaligus terkesan unik.

*... Andre memberanikan diri untuk ketemu darat dengan Mila yang sangat vulgar di webcam itu. Mereka kencan di sebuah hotel. Andre harus merogoh uang duaratus ribu setelah bermain-main dengan gadis itu di ranjang. Itulah pengalaman seks kedua Andre yang segera saja tertutupi dengan pengalaman-pengalaman lain yang berawal di dunia chatting. Dia bahkan tak pernah pergi ke lokasi untuk mencari pelacur.*

(Sex in Chatting, 2008: 41)

Dari kutipan di atas, tokoh Mila juga melakukan praktik prostitusi. Mila juga melakukan penyimpangan perilaku. Sebagai pelacur yang memanfaatkan dunia

modern, Mila menggaet pelanggan melalui media internet. Berbeda dengan Eva yang memasang foto-foto vulgarnya di *website* dan Lia yang mangkal di warnet, Mila memamerkan seksi tubuhnya yang terkesan vulgar kepada teman *chat*nya atau pelanggannya dengan menggunakan *webcam*. Setelah timbul ketertarikan oleh lelaki hidung belang, kemudian Mila diajak *cek in* di sebuah hotel. Di sebuah hotel itulah, Mila melayani *lelaki hidung belang* sekaligus menerima bayarannya seusai memuaskan pelanggannya tersebut.

Ruwi Meita memang handal, selalu menggunakan logika dalam menghadirkan pembaharuan dalam novel *Sex in Chatting*. Tidak hanya sebuah masyarakat di mana terdapat kelas sosial, dalam dunia prostitusipun di kenal dengan pelacur kelas tinggi, pelacur murahan bahkan ada sebutan pelacur jalang.

*Nina mempunyai alasan lain. Dia ikut yoga agar dia bisa bercinta lebih memuaskan untuk menyediakan servis yang tak terlupakan. Dia adalah pelacur kelas tinggi.*

(Sex in Chatting, 2008: 105)

*Suatu hari Nina berkencan dengan teman chatting yang menjanjikan semalam penuh. Saat Nina berjumpa dengannya ternyata teman chattingnya adalah seorang perempuan. Semula Nina menolak namun akhirnya Nina bisa diyakinkan dengan berlembar-lembar uang seratus ribuan.*

( Sex in Chatting, 2008: 106)

Dari kutipan di atas, dideskripsikan bahwa tokoh Nina melakukan penyimpangan perilaku yaitu sebagai pelacur. Walaupun Nina dikenal sebagai pelacur kelas tinggi, namun tetaplah Nina melakukan penyimpangan perilaku. Penyimpangan perilaku Nina juga menggunakan bantuan alat-alat modern. Sama seperti pelacur yang lain, Nina menggunakan media internet dalam menggaet pelanggannya terutama melalui aplikasi *chatting*. Kebanyakan pelacur merasa

bahwa dirinya kotor dan murahan, namun bagi Nina tidak demikian. Nina menjadikan *label* pelacur sebagai sebuah profesionalitas.

Sebagai pelacur, Nina tetap merawat tubuhnya layaknya wanita *berada* yaitu dengan mengikuti yoga. Yoga memang banyak hadir di kota-kota besar, namun mengikuti yoga juga tidak sedikit biayanya. Tujuan Nina mengikuti yoga tidak lain demi kepuasan pelanggannya. Dengan tubuh yang seksi, indah, dan bugar membuat pelanggan terkesima dan tak terlupakan. Profesionalitas Nina juga tampak bahwa dia hanya bertujuan mencari uang, prinsip utamanya yaitu uang. Hal inilah yang membuat Nina tidak segan-segan melayani pelanggannya walaupun pelanggannya seorang wanita. Tentu saja dengan bayaran yang tinggi, Nina tetap menjaga ke profesionalitasnya.

## 2. Germo

Dalam masyarakat modern, banyak orang yang mencari penghasilan dengan *berdikari*. Banyak orang yang berwirausaha dengan bantuan-bantuan teknologi canggih dan modern. Hal ini juga tampak dalam dunia prostitusi, di mana pelacurnya mencari pelanggan sendiri. Ruwi meita sebagai penulis yang selalu berpikir realistis, membuat karya *Sex in Chatting* ini memiliki permasalahan yang kompleks. Ruwi Meita memasukkan tokoh-tokoh yang *berdikari* dalam menjalani dunia prostitusi, namun Ruwi Meita juga tak luput memasukkan tokoh *germo* yaitu Burhan.

*Laki-laki berjiwa perempuan itu telah banyak berjasa buat mereka berdua sekaligus juga yang mengenalkan Eva pada dunia pelacuran.*  
(Sex in Chatting, 2008: 52)

*Alasan kenapa Burhan mau menjadi germo bagi Eva karena dia merasa adalah perempuan istimewa. Dan Eva adalah satu-satunya pelacur yang diasuhnya.*

(Sex in Chatting, 2008: 54)

Kutipan di atas menjelaskan tentang germo. Sebenarnya ada banyak sebutan selain germo yaitu *papi*, *mami*, dan *mucikari*. Germo dalam kutipan di atas, dilakukan oleh Burhan. Dalam dunia prostitusi, germo berada dalam satu garis vertikal dengan pelacur. Germolah yang mengadakan transaksi suatu persetubuhan antara pelacur dengan *lelaki hidung belang*. Pada dasarnya, Germo mengambil keuntungan dari uang yang dibayarkan kepada pelacur. Namun, hal ini tidak terjadi oleh Burhan, meskipun berperilaku seperti perempuan, tetapi Burhan tidak mengambil keuntungan sebagai germo atas diri Eva sebagai pelacur asuhannya. Burhan merasa iba dengan nasib Eva sehingga tanpa pikir panjang Burhan mengenalkan Eva dengan dunia prostitusi. Burhan sebagai germo, sedangkan Eva sebagai pelacurnya.

Dalam pandangan Burhan, Eva memiliki keistimewaan tersendiri. Eva memang satu-satunya pelacur asuhan Burhan sehingga membuat Burhan sangat terkesima dengan perilaku Eva yang rela menjual tubuhnya untuk keperluan kuliah adiknya sekaligus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berawal dari rasa iba Burhan terhadap Eva sehingga Burhan menganggap Eva layaknya saudara.

Perilaku di atas merupakan penyimpangan perilaku walaupun, sebenarnya mempunyai niat baik untuk membiayai kuliah adiknya, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, atau sekedar menyambung hidup. Perbuatan Eva, Lia, Mila, Nina, dan Burhan tersebut dapat mengganggu kestabilan masyarakat, terutama

bagi orang yang telah berumah tangga. Seseorang yang telah mempunyai hubungan serius, terkadang menjadi berantakan karena laki-lakinya bercinta dengan pelacur. Bahkan kehidupan rumah tangga pun bisa bercerai dengan hadirnya pelacur. Salah satu keuntungan pelacur dikarenakan setiap manusia mempunyai nafsu, terutama nafsu birahi. Mengambil kelemahan manusia dalam menghadapi nafsu syahwat inilah yang menjadikan pelacur terus hidup. Namun, tidak setiap pelacur bangga karena mereka hanya menjalani proses hidup, di mana keadaan dan ekonomi memaksa mereka menjadi pelacur.

## **b. Penyimpangan Seksual**

Wujud penyimpangan seksual yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita mencakup penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual yang meliputi homoseksual, biseksual, bestialis dan penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual yang meliputi sodomi, *triolisme*, onani atau masturbasi, *skatologia*, *seksualoralisme*, *nymphomaniac*, hiperseksual, seks bebas, dan zina.

### **1. Penyimpangan Seksual Berdasarkan Objek Seksual**

#### **a. Homoseksual**

Homoseksual dapat didefinisikan sebagai orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama.

Negara Indonesia sendiri, mengenal homoseksual sejak masa lampau, seperti *Mairilan* yang terjadi di pesantren-pesantren di Jawa Timur, *gemblak* di



Ponorogo, dan *Bishu* di Sulawesi. Dalam waktu dua puluh tahun terakhir inilah dikenal dengan istilah *gay* untuk menyebut homoseksual laki-laki dan lesbian untuk homoseksual perempuan. Selain itu, dalam bahasa *gaulnya* disebut *maho* untuk homoseksual laki-laki dan *lesbong* untuk homoseksual perempuan.

Dalam hubungan homoseksual, biasanya salah seorang dari mereka akan mengambil peranan yang lebih bersifat maskulin dan salah seorang yang lainnya mengambil peranan yang lebih bersifat feminin. Namun, bisa juga kedua-duanya mengambil perasaan tengah-tengahnya.

Di dalam novel *Sex in Chatting* tokoh yang dideskripsikan melakukan tindakan penyimpangan seksual yang berupa homoseksual paling dominan adalah Burhan. Selain Burhan tokoh lain yang juga digambarkan sebagai homoseksual adalah Edo. Wujud penyimpangan seksual ini terdapat dalam kutipan berikut ini.

*Kemarin Eva barusan chatting dengan memakai id. Burhan. Dia ingin mencarikan Burhan pasangan yang cocok baginya. Eva berjanji bertemu dengan orang itu, seorang duda berumur empat puluh tahun. Namanya Edo.*

(Sex in Chatting, 2008: 77)

*Tiba-tiba Eva tersenyum. Seorang laki-laki masuk dengan wajah mencari. Gaya berpakaianya cukup bagus. Benar-benar seleranya Burhan.*

(Sex in Chatting, 2008: 79)

*“Dia menampar saya. Saya tersadar dan langsung minta maaf. Saya berusaha menyakinkan dia bahwa saya jatuh cinta padanya, bahwa saya akan mendampinginya kalau bisa menikahinya. Tapi dia menangis dan mengatakan pada saya bahwa sekeras apapun saya berusaha tak akan berhasil karena dia sudah mencintai laki-laki lain. Cinta Hanny bertepuk sebelah tangan. Laki-laki yang dia cintai....”*

(Sex in Chatting, 2008: 132)

Dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, tokoh yang melakukan penyimpangan seksual yang berupa homoseksual adalah Burhan dan Edo. Eva sebagai sahabat Burhan merasa iba dengan rasa gundah yang dialami Burhan.

Karena Eva tahu bahwa Burhan seorang homo, akhirnya Eva bermaksud mencari pasangan untuk Burhan. Akhirnya Eva berhasil mengenalkan Burhan dengan Edo.

Sejak pertemuan Burhan dengan Edo, Edo menjadi sangat senang. Edo mencintai dan menyayangi Burhan bahkan memanggil Burhan dengan kata Hanny. Namun sebaliknya, Burhan tidak mencintai Edo. Burhan lebih mencintai laki-laki lain.

*Kebanyakan email berasal dari teman laki-laki Burhan yang mengirimkan fotonya. Hampir semuanya dalam posisi telanjang dada bahkan ada yang mengirimkan foto close up penis mereka yang dalam keadaan ereksi sempurna.*

(Sex in Chatting, 2008: 128)

Perasaan homoseks Burhan dapat juga terlihat dari emailnya. Email Burhan berisi foto teman laki-lakinya. Foto-foto tersebut hampir semuanya dalam posisi telanjang dada bahkan ada yang mengirimkan foto penis. Internet, sebagai wujud kemajuan teknologi digunakan oleh Burhan untuk mencari teman-teman yang juga berperasaan homo.

*“Banci sialan! Aku bukan homo kayak kamu. Aku jijik. Bagiku kamu hanya orang cacat yang patut dibuang di tempat sampah. Harusnya kamu nggak perlu hidup. Kamu ini cuma kotor. Jangan pernah berharap dari aku. Untuk lihat kamu saja aku sudah pengen muntah.”*

(Sex in Chatting, 2008: 210)

Setelah mengetahui bahwa Burhan lebih mencintai laki-laki lain akhirnya Edo mengurungkan niatnya untuk menjadikan Burhan sebagai pacarnya. Namun, laki-laki yang dicintai Burhan bukanlah laki-laki homo melainkan laki-laki normal. Burhan akhirnya patah hati setelah laki-laki tersebut menolak cinta Burhan dan memaki-maki Burhan secara kasar.

## b. Biseksual

Biseksual adalah pria atau wanita yang mempunyai ketertarikan seksual terhadap dua jenis kelamin sekaligus. Biasanya, biseksual terlibat di dalam aktivitas seksual dengan pasangan-pasangan dari dua jenis kelamin.

Ketertarikan pada dua jenis kelamin tersebut tidak terjadi dalam satu waktu sekaligus. Bisa jadi pada satu waktu mereka menikmati hubungan antarjenis (heteroseksual) dan saat yang lain mereka juga bisa menikmati hubungan sejenis (homoseksual atau lesbian). Adapun kondisi-kondisi pendukung terjadinya penyimpangan seksual ini, antara lain melalui persahabatan erat, baik bagi kalangan heteroseksual maupun homoseksual, seks kelompok, kedekatan profesi, atau organisasi. Pria yang biseksual umumnya cenderung mengalami daya tarik homoseksual dan terlibat di dalam pengalaman-pengalaman homoseksual. Mereka sadar atas kondisi biseksualitasnya, sedangkan pada wanita biasanya didahului oleh pengalaman heteroseksual.

Dalam novel *Sex in Chatting* tokoh yang diceritakan melakukan tindakan penyimpangan biseksual yaitu Nina. Walaupun didahului hubungan heteroseksual, namun karena kedekatan profesi yang akhirnya membawa Nina menjadi seorang biseksual. Berikut adalah kutipan yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* mengenai penyimpangan tersebut.

*“Sejak malam itu Nina berubah menjadi Nina yang lain. Baginya bercinta dengan laki-laki dan perempuan sama saja. Kenikmatannya sama. Orientasi seks Nina berubah.”*

(Sex in Chatting, 2008: 106)

Pada penyimpangan perilaku yang berupa prostitusi telah dijelaskan tentang Nina, di mana Nina berprofesi sebagai pelacur. Bahkan dalam menyandang *label*

pelacur, Nina terkenal sebagai pelacur kelas tinggi. Keprofesionalitasnya sangat terjaga sehingga kepuasan pelangganlah yang terpenting. Tidak peduli pelanggannya lawan jenis atau sejenis yang terpenting adalah uang.

Berawal dari latar belakang itulah, kutipan di atas mendeskripsikan tentang penyimpangan seksual yaitu biseksual. Biseksual adalah salah satu penyimpangan perilaku terutama penyimpangan seksual. Pelakunya yaitu Nina. Tidak terlalu banyak kutipan yang mendeskripsikan tentang penyimpangan perilaku yang dilakukan Nina, namun kutipan di atas cukuplah jelas tentang penyimpangan seksual yaitu biseksual. Setelah menjalani profesinya cukup lama akhirnya, Nina menjadi pribadi yang berbeda. Nina merasa bercinta dengan laki-laki atau perempuan mendapatkan kenikmatan yang sama. Nina telah berubah menjadi pribadi yang biseksual.

### **c. Bestialis**

Bestialis merupakan perilaku seksual seseorang yang mendapatkan kepuasan seksual dengan cara bersenggama dengan binatang. Penyimpangan ini biasanya terjadi di negara barat. Ini berkaitan dengan begitu dekatnya hubungan antara manusia di sana dengan binatang piaraannya. Tidak menutup kemungkinan, penyimpangan ini dapat juga terjadi di Indonesia.

Penderita bestialis biasanya mencapai puncak kepuasan seksual dengan cara meminta atau mengarahkan hewan piaraan mereka untuk menjilati kelamin mereka. Lebih ekstrim, beberapa di antara mereka melakukan sodomi pada binatang mereka, ini untuk laki-laki. Untuk perempuan mereka melakukan oral seks. Jenis penyimpangan ini diakibatkan karena ketidakmatangan seksual dan

menjadikan binatang sebagai objek seksual. Meskipun penyimpangan ini dapat terjadi di berbagai kalangan umur, namun penyimpangan ini dapat disembuhkan.

Dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, tokoh yang digambarkan melakukan tindakan penyimpangan bestialis yaitu Andre. Berikut adalah kutipan yang ada dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita mengenai penyimpangan seksual tersebut.

*Waktu itu Andre sedang berlibur di rumah kakeknya di desa. Kakeknya adalah seorang lurah yang cukup kaya. Sawahnya berhektar-hektar dan dia mempunyai peternakan ayam besar. Kakeknya mempunyai seekor ayam jantan yang sangat disayanginya. Namanya Burik.*

(Sex in Chatting, 2008: 37)

*... Samar-samar terdengar suara kokokan Burik yang mengiba. Suaranya melengking kesakitan. Kepakan sayapnya tertahan. Di antara keributan itu terdengar suara engahan Andre yang tertutup lengkingan Burik. Kian lama Burik makin mengokok dengan membabi buta. Hingga akhirnya hening. Yang ada hanya sengalan nafas Andre. Andre kemudian tidur terletang di pinggir sungai dengan tubuh telanjang. Hari itu adalah pengalaman seksnya yang pertama dan dia telah menyerahkan keperjakaannya kepada Burik yang menerimanya dengan imbalan nyawanya. Sebuah seks ganjil dan menggebu-gebu."*

(Sex in Chatting, 2008: 39)

Kutipan di atas mendeskripsikan proses bercinta antara Andre dengan Burik. Burik adalah ayam kesayangan kakek Andre. Andre merasa nikmat ketika kakek Andre memandikan burik, terutama saat kakeknya membersihkan anus Burik. Kemudian, Andre mencuri Burik dan menyetubuhinya di pinggir sungai. Persetubuhan Andre dengan Burik merupakan sebuah penyimpangan perilaku terutama penyimpangan seksual. Hal ini membuat Andre terkesan sebagai seorang yang ganjil. Burik yang hanya hewan, merasa kepayahan menghadapi keganasan nafsu Andre sehingga Burik pun berakhir dengan kematian. Bagi Andre hal itu

merupakan pengalaman yang luar biasa karena keperjakaan Andre harus hilang dengan hewan. Andre pun merasa lega karena nafsunya dapat tersalurkan.

## **2. Penyimpangan Seksual Berdasarkan Tujuan Seksual**

### **a. Sodomi**

Pengertian sodomi adalah mendapatkan kepuasan seks dengan melakukan hubungan seksual melalui anus. Di dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan perilaku menyimpang sodomi yaitu Burhan. Dalam novel *Sex in Chatting* wujud penyimpangan sodomi ditunjukkan dalam kutipan seperti berikut ini.

*“Kami akan membuatmu takkan pernah melupakan malam ini.” Andre tengkurap dengan pasrah. Pada saat itu ada sesuatu yang dingin namun kokoh menyentuh pantatnya. Sebelum dia menyadarinya Andre merasa disodok dengan sangat keras. Dia menjerit.”*

(Sex in Chatting, 2008: 305)

*“Apa yang terjadi malam itu?”*

*“Mereka menyakitiku habis-habisan. Balas dendam. Aku tidak tahu kalau mereka berdua bersahabat. Burhan menyodomiku malam itu. Aku tidak bisa berbuat apa-apa karena mereka punya sesuatu yang membuatku tidak berkutik. Hidupku bisa hancur karenanya.”*

(Sex in Chatting, 2008: 316)

Dari kutipan di atas, penyimpangan seksual yang berupa sodomi dilakukan oleh Burhan. Burhan melakukan sodomi terhadap Andre. Saat itu posisi Andre tengkurap dengan pasrah. Kemudian Burhan menyodok sangat keras anus Andre. Selain Burhan yang memiliki perasaan homoseks, ternyata motif dibalik sodomi yang dilakukan Burhan adalah motif balas dendam. Balas dendam karena Andre pernah menolak Burhan secara kasar. Meskipun demikian, sodomi tersebut tergolong suatu perkosaan karena Burhan tidak lebih dulu ijin kepada Andre. Dengan ancaman yang dilakukan Burhan terhadap Andre, akhirnya Burhan menyodomi dan menyakiti Andre.

## b. Triolisme

*Triolisme* adalah penyimpangan seksual yang akan memperoleh kepuasan seksual jika saat melakukan hubungan seksual dengan pasangannya dilihat oleh orang lain. *Triolisme* dapat juga diartikan sebagai hubungan seksual yang dilakukan oleh satu perempuan dengan dua laki-laki. Di dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan perilaku menyimpang *triolisme* adalah Andre, Eva, dan Burhan. Dalam novel *Sex in Chatting* wujud penyimpangan *triolisme* ditunjukkan dengan kutipan sebagai berikut ini.

*Semula Andre chatting dengan si istri, kemudian si suami ikutan nimbrung untuk meminta Andre bersedia threesome dengan alasan supaya si istri yang konon susah dipuaskan itu bisa merasakan kepuasan.*

(Sex in Chatting, 2008: 298)

*Darah Andre bergejolak. Wajah Andre terbenam di sana, menenggelamkan dirinya di antara selangkangan Eva. Sementara itu ada wajah lain yang terbenam di selangkangan Andre. Semuanya terasa aneh. Sekujur tubuh Andre menggelinjang. Erangan Eva melucuti kelakiannya. Eva benar, teman yang dibawanya begitu ahli memainkan mulutnya. Dia menghisap dengan kuat dan sepertinya paham apa yang dimau Andre. Laki-laki itu tak tahan lagi.*

(Sex in Chatting, 2008: 304)

*Pada saat itu Andre menyemburkan birahnya pada satu pekikan panjang. Dia melayang jauh. Pada saat itu juga Eva membalik tubuh Andre. Andre bisa merasakan nafas teman Eva yang memburu. Dia pasti juga sudah kepanasan.*

(Sex in Chatting, 2008: 304-305)

Dari kutipan di atas, *triolisme* yang pertama dilakukan oleh Andre, si istri, dan Si suami. Si suami ikutan nimbrung untuk meminta Andre bersedia *threesome*. Hal ini terjadi dikarenakan Si Istri susah dipuaskan. Dengan hadirnya dua pejantan yaitu Andre dan Si Suami maka Si Istri akan terpuaskan.

*Triolisme* yang kedua dilakukan oleh Andre, Eva, dan teman Eva (Burhan). Andre menenggelamkan wajahnya diantara selangkangan Eva. Biasanya saat

wajah berada diantara selangkangan, hal yang terjadi adalah *oralsex*. Andre melakukan *oralsex* terhadap Eva, sedangkan teman Eva (Burhan) melakukan *oralsex* terhadap Andre. Andre, Eva, dan teman Eva (Burhan) sangat menikmati suasana yang terjadi walaupun masih terasa sedikit aneh. Sekujur tubuh Andre terasa menggelinjang. Eva mengerang nikmat, sedangkan teman Eva (Burhan) menikmati permainan mulutnya diantara selangkangan Andre hingga menghisap kelelakian Andre. Hal ini membuat Andre melayang jauh hingga pada akhirnya Andre menyemburkan birahnya pada satu pekikan panjang. Nafas teman Eva (Burhan) pun juga terasa semakin memburu.

### c. Onani atau Masturbasi

Kata onani berasal dari Onan anak Yehuda yang berarti penodaan diri. Masturbasi disebut juga *zelfbevelekking* atau aktivitas penodaan diri. Bentuk penyalahgunaan seksual ini dalam bentuk merangsang alat kelaminnya sendiri secara manual (dengan tangan) atau dengan bantuan alat *dildo* atau *vibrator*. Onani atau masturbasi adalah hal yang wajar dilakukan. Di kalangan lajang, masturbasi atau onani bukanlah hal baru dan bukan hal yang tabu lagi.

Bagi para psikolog, masturbasi pada masa kanak-kanak dan usia dewasa merupakan gejala abnormal atau penyimpangan seksual. Pandangan ini lahir berdasarkan anggapan bahwa masturbasi tersebut sebagai gejala kematangan seksual yang terlalu dini (pada anak-anak) atau gejala seksual yang terlambat pada usia dewasa.

Dalam novel *Sex in Chatting* tokoh yang seringkali melakukan penyimpangan berupa tindakan masturbasi adalah Andre. Selain Andre yang



dideskripsikan melakukan penyimpangan perilaku masturbasi adalah perempuan-perempuan yang sudah berkeluarga, namun merasa kesepian. Wujud penyimpangan masturbasi ditunjukkan oleh kutipan berikut ini.

*Andre tidak selalu bertemu darat dengan lawan chatting-nya, kadang dia hanya ingin bermasturbasi bersama-sama lewat cam dengan lawan chatting-nya.*

(Sex in Chatting, 2008: 274)

*..., sedangkan Andre cukup puas menggunakan jarinya saja.*

(Sex in Chatting, 2008: 275)

Andre memang tokoh yang kompleks mengalami konflik yang berhubungan dengan penyimpangan perilaku. Penyimpangan seksual Andre yang lain yaitu masturbasi. Selain memanfaatkan internet sebagai media mencari pelacur, Andre juga memanfaatkan internet untuk merangsangnya dalam bermasturbasi. Tentu saja dengan bantuan *webcam*. Dengan masturbasi menggunakan jarinya, Andre merasa cukup puas.

*“...biasanya teman chatting jenis ini adalah perempuan-perempuan yang sudah berkeluarga namun merasa kesepian atau tidak puas dengan suaminya, tapi mereka tidak punya cukup nyali untuk berselingkuh secara terang-terangan di belakang suaminya. Cara masturbasi bersama via cam adalah cara yang teraman baik secara emosional maupun secara kesehatan. Tentu saja mereka membutuhkan alat bantu baik itu vibrator ataupun dildo untuk memuaskan hasrat seks mereka, ....”*

(Sex in Chatting, 2008: 275)

Berbeda dengan Andre yang cukup puas menggunakan jarinya dalam bermasturbasi. Perempuan-perempuan yang sudah berkeluarga, namun merasa kesepian atau tidak puas dengan suaminya biasanya melakukan masturbasi. Hal ini bertujuan untuk memuaskan seksualnya tanpa harus berselingkuh. Biasanya juga menggunakan *webcam*. Agar lebih terangsang, perempuan-perempuan itu melakukan masturbasi dengan menggunakan alat bantu yaitu *vibrator* atau *dildo*.

Alat-alat tersebut ada yang menggunakan tenaga elektrik, namun ada juga yang menggunakan tenaga manual. Bila menggunakan tenaga elektrik, biasanya si perempuan hanya memegang alat tersebut dan meletakkannya di atas atau di dalam alat kelaminnya. Sedangkan, secara manual alat tersebut digunakan dengan cara memasukkan dan mengeluarkan alat tersebut ke dalam alat kelaminnya hingga si perempuan merasa puas.

#### **d. Skatologia**

*Skatologia* adalah penyimpangan seksual dengan menggunakan media telepon, komputer, atau internet sebagai sarana mendapatkan kepuasan seks. *Skatologia* lewat telepon biasanya dilakukan oleh orang dewasa perempuan ataupun laki-laki terhadap orang yang usianya lebih muda. Remaja pelaku *skatologia* telepon biasanya sudah mengenal calon korbannya, bukannya tidak mungkin calon korban adalah orang yang dekat dengan pelaku. Jadi, si calon korbanpun tidak merasa curiga. Di dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan penyimpangan perilaku *skatologia* adalah Andre. Dalam novel *Sex in Chatting* wujud penyimpangan *skatologia* ditunjukkan di dalam kutipan sebagai berikut ini.

*Andre mengenal dunia chatting baru tiga tahun yang lalu. Semula dia sinis dengan dunia yang satu itu. Namun saat dia akhirnya mencoba dan tiba-tiba bisa melihat seorang gadis SMA menunjukkan buah dadanya di depan webcam sontak Andre ketagihan. Semula gadis berwajah polos itu berpakaian sangat sopan di depan kamera.*

*Dia bahkan mengenakan sweater berkerah tinggi di leher. Namun saat Andre iseng menggodanya gadis itu bermetamorfosa dengan cepat. Hanya dalam waktu kurang dari satu jam chatting, gadis itu tak mengenakan apa-apa. Andre menjadi lebih berani dari hari ke hari. Gadis itu mengaku bernama Mila. ....*

(*Sex in Chatting*, 2008: 40-41)

*Laki-laki itu merasa seperti anak kecil kembali setiap berhadapan dengan Kayla. Karena alasan ini menjadi sahabat chatting –nya. Satu-satunya teman chatting wanitanya yang belum pernah ditemui apalagi*

*diajak bercinta. Biasanya yang hanya ingin basa-basi. Media ini adalah satu jalan untuk dapat bercinta dengan liar. Suatu media untuk petualangan tubuh. Makanya Andre selalu terus terang mengenai tujuannya setiap kali chatting. Dia ingin seks.*

(Sex in Chatting, 2008: 47)

Dari kutipan di atas, tokoh yang melakukan penyimpangan seksual berupa *skatologia* adalah Andre. Andre memulai penyimpangan ini ketika dia biasa melihat gadis SMA menunjukkan buah dadanya di depan *webcam*. Hal ini yang membuat Andre menjadi ketagihan. Media internet dijadikan Andre sebagai sarana petualangan tubuh. Andre menginginkan seks melalui internet.

#### **e. Seksualoralisme**

*Seksualoralisme* adalah penyimpangan seksual seseorang yang mendapatkan kepuasan seksual melalui *fellatio* (lidah) untuk oral stimulasi penis dan *cunninglingus* untuk oral stimulasi vagina. Dalam novel *Sex in Chatting* karakter yang digambarkan memiliki perilaku menyimpang *seksualoralisme* hanyalah tokoh Lia. Dalam novel *Sex in Chatting* wujud penyimpangan *seksualoralisme* ditunjukkan kutipan berikut.

*“Kamu suka?” bisik suara dari antara kedua kakinya. Andre tak bisa menjawab. Dia masih kewalahan mengontrol nafas. Matanya melirik ke bawah. Ular di bawah perutnya sedikit terkulai dan sebuah bibir merah jambu sedang bermain-main dengannya.*

(Sex in Chatting, 2008: 32)

*Andre berharap dia bisa bermain-main lagi dengannya. Sebelum beranjak dia menanyakan sesuatu pada perempuan itu.*

*“Apa kamu menelannya?” Lia menarik alisnya ke atas. Tak mengerti. Andre menunjuk bibir perempuan itu. Lia baru paham.*

(Sex in Chatting, 2008:34)

Dari kutipan di atas yang melakukan penyimpangan seksual yang berupa *seksualoralisme* adalah Lia. Lia adalah seorang pelacur yang mangkal di warnet. Lia mencari pelanggan dengan memanfaatkan media internet. Dari kutipan

tersebut, salah satu pelanggan Lia yaitu Andre. Lia menservis Andre dengan menggunakan mulutnya. Dengan mulutnya, Lia mampu melemaskan dan memuaskan Andre. Setelah Andre merasa puas, Lia menelan cairan yang keluar dari tubuh Andre. Inilah salah satu keunikan dari pelacur yang bernama Lia yang memuaskan pelanggannya hanya menggunakan mulutnya.

#### **f. Nymphomaniac**

*Nymphomaniac* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang perempuan yang mungkin kelihatan tidak berselera melakukan aktivitas seksual, terutama hubungan seksual yang tidak pernah mendatangkan rasa nikmat.

Dalam novel *Sex in Chatting* karakter yang diceritakan memiliki perilaku menyimpang *nymphomaniac* hanya tokoh Eva. Wujud penyimpangan *nymphomaniac* ditunjukkan oleh kutipan berikut ini.

*Perempuan itu sudah terbiasa dengan nuansa seperti ini hingga dia hampir tak pernah merasakan orgasme kecuali kepura-puraan dari suara rintihan yang dibuat-buat. Hanya untuk merangsang, hanya untuk formalitas.*

(Sex in Chatting, 2008: 161)

Eva adalah salah satu pelacur asuhan Burhan. Dengan memasang foto-foto vulgarnya, Eva memiliki banyak pelanggan. Selain itu, Burhan juga masih mencari pelanggan buat Eva. Karena terlalu sering melakukan hubungan seksual dengan para pelanggan membuat Eva jarang merasakan kenikmatan bagi dirinya. Sebaliknya, bagi pelanggan merasa sangat puas karena Eva sudah berpengalaman dalam menservis pelanggannya. Walaupun, Eva dijadikan pelacur kesayangan Andre, namun dalam urusan seksual hampir Eva tak pernah

merasakan orgasme kecuali kepura-puraan dari suara rintihan. Sikap Eva yang demikian adalah salah satu penyimpangan seksual yaitu *nymphomaniac*.

#### g. Hiperseksual

Hiperseksual merupakan penyimpangan seksual dimana seseorang kekurangan kebutuhan seks sehingga memerlukan tambahan (injeksi) kebutuhan seksnya. Secara psikologis, hiperseksual adalah kondisi seseorang yang mengalami guncangan psikis akibat kurangnya kasih sayang atau kebutuhan seksnya tidak pernah terpuaskan dari pasangannya. Kondisi ini tidak mengenal batas gender, baik laki-laki maupun perempuan bisa mengalaminya. Orang yang mengalami hiperseksual, akan mencari pelampiasan di luar rumah, baik dengan teman dekatnya maupun orang lain. Hingga dia memperoleh kepuasan seksnya.

Dalam novel *Sex in Chatting* tokoh yang melakukan tindakan penyimpangan hiperseksual yaitu Andre. Berikut adalah beberapa kutipan yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* mengenai penyimpangan tersebut.

*“Metamorfosa itu terjadi tiga tahun yang lalu setelah puluhan tahun Andre bergelut dengan dirinya sendiri. Pemenangnya ternyata ular di dalam celana Andre yang memang telah lama susah untuk dikendalikan ditambah imajinasinya tentang seks berhamburan di dalam kepalanya tanpa terkendali. Andre sudah menyadari bahwa sejak kecil dia begitu terpesona dengan seks hingga lama kelamaan menjadi obsesi. ...”*

(Sex in Chatting, 2008: 36)

*“Oke manis. Pokoknya kamu nggak akan kecewa malam ini.” Terdengar suara ponsel ditutup. Tubuh Andre meremang. Hanya mendengar suaranya saja, hasrat Andre langsung melonjak. Eva adalah satu-satunya teman wanita chatting-nya yang mampu membuat Andre ketagihan untuk terus bertemu dengannya.”*

(Sex in Chatting, 2008: 45)

*“Aku tidak kaget, Han. Dia memang begitu. Aku kenal dia melebihi kamu. Yang ada dalam pikirannya hanya seks dan perempuan.”*

(Sex in Chatting, 2008: 211)

Kutipan di atas mendiskripsikan tokoh Andre dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita yang melakukan penyimpangan seksual yaitu sebagai seorang yang hiperseksual. Puluhan tahun yang lalu, Andre begitu terangsang melihat kakeknya memandikan Burik. Imajinasi Andre tentang seks terbangun sejak kecil yang akhirnya hilang keperjakaan Andre dengan cara menyetubuhi Burik. Sejak itulah Andre mulai terpesona dengan seks yang kemudian menjadikan seks sebagai obsesi utamanya.

Setelah dewasa Andre mulai menemukan dunia baru. Pribadi Andre yang terlahir dari keluarga kaya membuat Andre terpenuhi segala fasilitasnya. Mulai dari mobil hingga uang saku yang berlebihan. Dengan fasilitas itulah, Andre akhirnya menemukan dunia *chatting*. Imajinasi tentang seks mulai bangkit saat mengetahui dunia *chatting* bisa untuk mencari teman melakukan persetubuhan.

Teman *Chatting* yang sangat disukai Andre adalah Eva. Eva adalah pelacur yang juga teman *chatting* Andre. Disamping sebagai teman *chatting*, Eva juga sebagai pelacur kesayangan Andre. Karena terlalu akrab mereka berdua sering berkomunikasi lewat telepon dan bertemu. Andre yang tinggi imajinasinya tentang seks membuat Andre selalu ketagihan untuk bercinta dengan Eva. Disamping itu pikiran Andre hanya dipenuhi seks dan perempuan. Hal inilah yang menjadikan Andre sebagai pribadi yang hiperseksual.

#### **h. Seks Bebas**

Pengertian Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Seks bebas bukan hanya dilakukan oleh kaum remaja bahkan yang telah berumah tangga pun

sering melakukannya dengan orang yang bukan pasangannya. Biasanya dilakukan dengan alasan mencari variasi seks ataupun sensasi seks untuk mengatasi kejenuhan. Seks bebas sangat tidak layak dilakukan mengingat resiko yang sangat besar. Dalam novel *Sex in Chatting* karakter yang digambarkan memiliki perilaku menyimpang seks bebas adalah Jony Arman, Nina, dan Andre. Dalam novel *Sex in Chatting* wujud penyimpangan perilaku seks bebas ditunjukkan beberapa kutipan seperti berikut ini.

*“Bapaknya sih kaya tapi anaknya berantakan. Masih belasan tahun sudah ketagihan seks. Apa kata dunia?” katanya berapi-api sambil menyisipkan slogan film Nagabonar Jadi Dua.*

(Sex in Chatting, 2008:100)

Dari kutipan di atas, salah satu tokoh yang melakukan penyimpangan seksual berupa seks bebas adalah Jhony Arman. Johny Arman adalah seorang anak yang terlahir dari keluarga kaya, namun perilakunya terkesan berantakan. Usianya baru belasan tahun, tetapi dia sudah ketagihan seks. Seringkali dia melakukan seks dengan cara *membooking* pelacur yang kemudian diajak menginap di hotel.

*Nina beberapa kali menjalin hubungan dengan laki-laki lain namun selalu dihalangi oleh pacarnya. Dia sering diteror. Kondisi ini membuat Nina depresi. Pelariannya adalah minuman dan diskotik. Kehidupan malam membawanya pada petualangan seks.*

(Seks In Chatting, 2008: 106)

Selain Jhony Arman, penyimpangan seksual yang berupa seks bebas juga dilakukan oleh tokoh Nina. Latar belakang asmara Nina yang kurang baik memicu Nina untuk melakukan penyimpangan perilaku. Mulai dari bermain ke diskotik hingga minuman keras (miras). Akhirnya Nina semakin terjerumus ke dunia hitam

setelah mengenal seks. Sejak saat itu, Nina menjadikan seks sebagai sarana mencari uang.

*Andre telah banyak mencicipi perempuan yang kebanyakan adalah perempuan muda yang masih segar, bergairah, dengan berbagai macam karakter bercinta. Ada yang meluap-luap, ada yang tenang namun menggigit, ada yang liar.*

(Seks In Chatting, 2008: 115)

Dari kutipan di atas, selain Jhony Armand dan Nina, tokoh Andre juga melakukan penyimpangan seksual yang berupa seks bebas. Andre telah banyak mencicipi perempuan yang kebanyakan adalah perempuan muda yang masih segar, bergairah, dengan berbagai macam karakter bercinta. Dalam novel *Sex in Chatting*, tokoh Andre telah melakukan hubungan seks dengan seluruh tokoh yang berprofesi sebagai pelacur kecuali Nina. Karena, Nina adalah sahabat Sara, kekasih Andre.

#### **i. Zina**

Pengertian Zina adalah perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan). Secara umum, zina bukan hanya di saat manusia telah melakukan hubungan seksual, tetapi segala aktivitas-aktivitas seksual yang dapat merusak kehormatan manusia termasuk dikategorikan zina. Di dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan penyimpangan perilaku berupa zina yaitu Nina. Wujud penyimpangan zina dalam novel *Sex in Chatting* ditunjukkan kutipan berikut ini.

*Nina dulu satu kuliah dengan Sara. Nina berpacaran dengan seorang pemuda sejak semester dua kuliahnya. Hubungan mereka berjalan cukup jauh hingga Nina hamil. Si pemuda ingin menikahi Nina tapi dia beralasan bahwa orang tuanya tidak merestui.*

(Sex in Chatting, 2008: 105)



Dari kutipan di atas yang melakukan penyimpangan seksual berupa zina adalah Nina. Sejak semester dua kuliahnya, Nina telah menjalin hubungan dengan seorang pemuda. Mereka berkomitmen untuk berpacaran. Hubungan mereka dikotori dengan perbuatan zina. Mereka telah bercinta cukup jauh hingga pada akhirnya Nina hamil. Walaupun si pemuda ingin bertanggung jawab, namun Nina beralasan bahwa orang tuanya tidak merestui hubungan Nina dengan si pemuda.

### **c. Tindak Kriminal**

Wujud penyimpangan masyarakat modern yang berupa tindak kriminal yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita mencakup 5 varian, yaitu sebagai berikut: (1) pembunuhan, (2) pencurian, (3) pemerasan, (4) pemerkosaan, dan (5) kekerasan.

#### **1. Pembunuhan**

Pembunuhan dilakukan seseorang umumnya disebabkan keadaan jiwa orang itu pada situasi labil, panik, tertekan, atau ada gangguan jiwa. Keadaan yang demikian mendorong orang itu bertindak di luar batas kendali dirinya. Pembunuhan biasanya dilatarbelakangi oleh bermacam-macam motif, misalnya politik, kecemburuan, dendam, membela diri, dan sebagainya. Dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan penyimpangan perilaku pembunuhan yaitu Sara. Wujud penyimpangan ini di dalam novel *Sex In Chatting* ditunjukkan seperti kutipan berikut ini.

*Ada bekas cekikan di leher namun dari teksturnya tidak sesuai dengan tirai kamar mandi yang dipakai untuk gantung diri. Tidak ada faces di celana. Saya rasa dia tidak mati karena gantung diri.*

(Sex in Chatting, 2008: 12)

*Benturan belakang kepalanya sepertinya langsung mengenai otak kecil. Dia mati seketika. Apapun yang menyebabkan benturan itu pastilah sesuatu yang sangat kuat.*

(Sex in Chatting, 2008: 12)

Dari kutipan di atas, dapat kita ketahui bahwa kejadian tersebut adalah korban pembunuhan. Mayat pertama dalam kondisi tergantung, namun ada suatu kejanggalan yaitu bekas cekikan yang tidak sesuai tirai kamar mandi yang digunakan untuk gantung diri. Sedangkan mayat kedua lebih mengenaskan karena terdapat benturan yang sangat kuat sehingga benturan belakang kepala sepertinya langsung mengenai otak.

*Tiba-tiba terdengar suara ketukan di pintu. Burhan mengira Andre kembali. Dia mebukanya. Tubuhnya didorong keras hingga terjengkang. Seseorang yang tidak dikenalnya masuk lalu menutup pintu. Burhan berusaha berdiri. Belum sampai tegak berdiri sebuah tendangan keras menghantamnya ke dinding. Burhan bahkan tidak sempat melawan. Kepalanya membentur dinding dengan sangat keras. Suaranya begitu menyedihkan. Tubuhnya melorot ke bawah. Burhan diam tak bergerak. Wajah orang itu memucat. Kecemasan mengental di wajahnya.*

(Sex in Chatting, 2008: 326-327)

*“Kamu pembunuh!” seru Eva. Orang itu menyambar bh yang teronggok di tepi ranjang. Dia mengalungkannya di leher Eva dan menariknya dengan sekuat tenaga. Eva berusaha melonggarkan tarikan bh dilehernya. Kekuatan orang itu sungguh luar biasa seakan kekuatannya tercipta untuk membunuh. Eva tak berdaya. Dia tak bisa bernafas. Dalam satu entakan yang kuat Eva tak melawan kembali.*

(Sex in Chatting, 2008: 328)

Kutipan di atas menjelaskan tentang proses pembunuhan. Pembunuhan dilakukan oleh seseorang yang tidak dikenal oleh korbannya (Burhan). Setelah Burhan membukakan pintu, seseorang yang tidak dikenal oleh Burhan langsung menutup pintu. Belum sempat Burhan berdiri tegak, tendangan keras menghantam Burhan hingga membentur dinding. Burhan mati seketika.

Melihat Burhan mati di tempat, membuat Eva berteriak. Pembunuh Burhan langsung menyambar *bh* yang masih terletak di tepi ranjang. Pembunuh itu mengalungkan *bh* di leher Eva dan menarik dengan sekuat tenaga. Perlawanan Eva tak berarti bagi pembunuh itu. Akhirnya Eva pun mati.

*“Oh, ya? Katakan dimana CD yang lain atau nasib kamu akan berakhir seperti banci ini.”*

(Sex in Chatting, 2008: 328)

*“Andre tidak membunuh Eva dan Burhan.”*

*“Lalu siapa?”*

*“Aku,” jawabnya dengan sedih. Kayla terkesiap.*

(Sex in Chatting, 2008: 333)

*“Dia orang kaya dan punya pengacara yang sangat hebat. Kasus ini termasuk sepele baginya. Aku tidak yakin dia bisa dijerat dengan undang-undang pornografi. Tapi biar begitu kelihatannya dia terpukul karena tunangannya terancam masuk penjara. Sara masih dalam proses pengadilan, kita belum tahu akhirnya kalau Sara sanggup melakukan semua hal tersebut. Kami menemukan ponsel Burhan di rumah Sara dan itu merupakan bukti kuat. ....”*

(Sex in Chatting, 2008: 340)

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa motif pembunuhan Burhan dan Eva dikarenakan perebutan sebuah *CD*. *CD* tersebut berisi adegan mesum antara Andre dan Eva. Pembunuh ingin mengambil *CD* tersebut karena Andre adalah tunangannya. Selain untuk pembersihan nama baik Andre, pembunuh juga merasa cemburu karena Eva adalah pelacur yang dicintai Andre.

Pembunuh akhirnya berkata jujur bahwa dia yang membunuh Eva dan Burhan. Walaupun Sara termasuk keluarga berada, namun Sara tetap harus menjalani proses pengadilan. Bukti yang kuat dari pembunuhan itu karena adanya ponsel Burhan yang berada di rumah Sara. Maka dari itu penyimpangan perilaku yang berupa pembunuhan dilakukan oleh Sara.

## 2. Pencurian

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain dengan jalan tidak sah. Seseorang yang melakukan tindakan atau berkarir dalam pencurian disebut pencuri, dan tindakannya disebut mencuri. Dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan penyimpangan perilaku pencurian yaitu Andre. Wujud penyimpangan ini di dalam novel *Sex in Chatting* ditunjukkan seperti kutipan berikut ini.

.... *Pelan-pelan Andre mengambil Burik dari kandangnya lalu berlari, menghilang di antara rerimbunan pohon. ....*

(Sex in Chatting, 2008: 38)

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa penyimpangan perilaku yang berupa pencurian dilakukan oleh Andre. Dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, didiskripsikan bahwa Burik adalah ayam kesayangan kakek Andre. Walaupun Andre mengambil ayam milik kakeknya sendiri, namun cara mengambil Andre yang tanpa seizin kakeknya termasuk pencurian. Proses pengambilan Burik dilakukan Andre secara pelan-pelan, setelah itu Andre berlari menghilang di antara rerimbunan pohon.

## 3. Pemerasan

Pemerasan itu terdapat unsur-unsur objektif meliputi perbuatan memaksa, yang dipaksa seseorang, upaya memaksa dengan kekerasan atau ancaman kekerasan, dan tujuan, sekaligus merupakan akibat dari perbuatan memaksa dengan menggunakan upaya kekerasan atau ancaman kekerasan, yaitu orang menyerahkan benda, orang memberi utang, orang menghapus piutang, dan unsur-unsur subjektif meliputi dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain dan dengan melawan hukum. Di dalam novel *Sex in Chatting* yang

melakukan penyimpangan perilaku berupa pemerasan yaitu Eva dan Burhan. Wujud penyimpangan ini ditunjukkan dalam novel *Sex in Chatting* seperti kutipan berikut ini.

*“Aku mau balas dendam. Dengan CD ini dia akan menuruti segala kemauan kita. Kita bisa berbuat apa saja sama dia. Kalau dia nggak mau, aku akan serahin CD ini ke tunangannya.”*

(Sex in Chatting, 2008: 228)

*“Apa kamu mau peras dia?”*

*“Bukan untuk uang namun untuk harga diri kamu yang sudah dia koyak.”*

(Sex in Chatting, 2008: 229)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa penyimpangan perilaku yang berupa pemerasan dilakukan dengan motif balas dendam. Pemerasan tersebut tidak bertujuan untuk uang, namun bertujuan untuk sebuah harga diri. Pelaku pemerasan tidak melakukan pemerasan dengan kekerasan. Pemerasan dilakukan pelaku dengan membawa sebuah CD. CD tersebut berisi dokumen penting. Apabila CD tersebut sampai ke tunangan korban, maka akan berakibat buruk pada hubungan asmara korban.

*“Eit, aku punya sesuatu yang membuatmu berpikir seribu kali untuk menghajar kami. Aku punya hadiah untukmu.”Eva mengambil sesuatu dari dalam tasnya. Dia melemparkannya ke arah Andre. Dia menangkapnya. Sebuah CD.*

*“Satu kelemahanmu saat kamu nge-seks denganku adalah kamu tidak memerhatikan apapun. Dalam kepalamu hanya ada seks dan perempuan. CD itu berisi adegan seks kamu dan aku beberapa waktu yang lalu. Aku merekamnya diam-diam. Sayangnya CD yang kamu pegang bukan satu-satunya. Aku bisa membuat yang lebih banyak lagi. Kalau kamu bisa macam-macam terhadap kami CD itu akan kami serahkan pada tunanganmu. Atau yang lebih parah lagi aku bisa pasang internet. Aku tidak keberatan karena aku pelacur. Ini yang biasa kulakukan. Sedangkan kamu? Apa kamu sanggup menerimanya? Hmmmm... kupikir tidak.”*

(Sex in Chatting, 2008: 307)

*“Omong kosong! Kamu tidak tahu apa-apa tentang tunanganku.”*  
*“Tentu saja aku tahu. Namanya Sara, bukan? CD itu bukan hadiah yang cocok untuk pernikahan kalian. Jadi, jangan macam-macam.”*  
*Burhan berdiri terpaku di ruangan itu. Dia memilih untuk diam. Andre beberapa kali melirik padanya dengan sengit.*  
*“Bangsat!” pekik Andre. Tangannya terkepal menghantam meja rias di sampingnya. Terdengar suara sentakan yang kuat. Matanya merah berkilat-kilat. Andre tidak bisa berpikir lagi. Dunia rubuh tepat dikepalanya. Dia tidak berpikir panjang.*

(Sex in Chatting, 2008: 308)

Dari kutipan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penyimpangan perilaku yang berupa pemerasan dilakukan oleh Eva dan Burhan terhadap Andre. Pemerasan tersebut dilakukan Eva dan Burhan dengan membawa CD yang berisi adegan pornografi (adegan seks) antara Andre dengan Eva. Dengan sedikit bertingkah kasar, Eva melemparkan CD tersebut ke arah Andre. Dalam hal ini pelaku pemerasan (Eva) memanfaatkan kelemahan Andre yang selalu berpikiran tentang seks tanpa melihat keadaan sekitar. Kelemahan Andre tersebut memudahkan pelaku pemerasan (Eva) merekam adegan seksual antara Andre dengan Eva. Eva tergolong pintar dalam pemerasan tersebut karena Eva telah lebih dulu mem *back-up* rekaman tersebut sebelum dibuat CD.

Pemerasan tersebut bukan untuk uang, namun untuk sebuah harga diri. Hal ini terjadi karena harga diri Burhan (sahabat Eva) telah di permalukan oleh Andre. Meskipun Burhan tidak terlibat langsung dalam perekaman adegan seks Andre dengan Eva, namun Burhan tetap terlibat dalam pemerasan karena Burhan dan Eva yang mendatangi Andre. Selain itu penyebab utama pemerasan karena harga diri Burhan yang dipermalukan oleh Andre.

Eva dan Burhan mendatangi pertemuan dengan Andre. Saat Eva, Burhan, dan Andre bertemu, Eva mengutarakan maksud dan tujuan. Eva mengancam

Andre dengan sebuah *CD* yang berisi adegan seks Eva dengan Andre. Eva didampingi Burhan mengancam Andre bahwa dengan *CD* tersebut dapat menghancurkan hubungan Andre dengan tunangannya yaitu Sara. Disamping menghancurkan hubungan pertunangan Andre dengan Sara, *CD* tersebut dapat juga menghancurkan reputasi Andre apabila disebarakan Eva melalui internet. Hal ini yang membuat Andre tidak mampu berbuat banyak.

#### 4. Pemerkosaan

Pemerkosaan adalah tindak kriminal yang dilakukan dengan cara memaksa orang lain untuk melakukan kontak seksual. Organisasi kesehatan dunia mengartikan pemerkosaan sebagai penetrasi vagina atau anus dengan menggunakan penis, anggota-anggota tubuh lain atau suatu benda bahkan jika dangkal dengan cara pemaksaan baik fisik atau non-fisik. Di dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan penyimpangan perilaku pemerkosaan yaitu Edo dan Burhan. Wujud penyimpangan ini ditunjukkan dalam novel *Sex in Chatting* seperti kutipan berikut ini.

*“Siapa nama temannya itu?” “Eva. Dia orang baik. Semula kami hanya ngobrol saja. Kalau tidak salah saya kencan sama Hanny sebanyak 3 kali. Ya, hanya sebatas ngobrol, nonton film, atau makan malam. Hanny begitu tertutup hingga sayapun tidak boleh tahu di mana dia tinggal. Kami selalu berjanji ketemu di suatu tempat. Lalu pada kencan terakhir saya mengajaknya ke rumah saya. Saya sangat menyesal telah merusak malam yang indah itu. Waktu itu Hanny benar-benar membuat saya terangsang. Cara tertawanya, cara bicaranya mampu menghipnotis saya. Lalu saya lepas kontrol. Saya mencumbunya bahkan nyaris memerkosanya.”*

(*Sex in Chatting*, 2008: 132)

Dari kutipan di atas, penyimpangan perilaku yang berupa pemerkosaan dilakukan oleh Edo terhadap Hanny. Hanny adalah nama panggilan Burhan.

Awalnya Edo dan Hanny hanya berkencan sebatas mengobrol, nonton film, atau makan malam. Pada kencan terakhir, kesalahan dilakukan oleh Edo. Edo mencumbu Hanny bahkan hampir memperkosanya. Walaupun belum terjadi pemerkosaan, namun telah terjadi percobaan pemerkosaan terhadap Hanny. Burhan telah memaksa Hanny untuk kontak seksual dengan cara mencumbunya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan Edo terhadap Hanny karena Edo terangsang terhadap Hanny.

*Andre merasa jijik dengan wajah Hanny. Sejak dulu dia selalu membenci kaum homo. Menurut Andre jika ada yang bisa menyamai kebusukan sampah pastilah itu kaum homo. Jika sekarang dia harus meminta maaf pada seorang homo yang sudah memperkosanya tentu saja itu sangat berat baginya.*

(Sex in Chatting, 2008: 325)

Dari kutipan di atas, penyimpangan perilaku yang berupa pemerkosaan dilakukan oleh Hanny terhadap Andre. Pemerkosaan itu terjadi ketika Andre dijebak oleh Eva. Andre diundang oleh Eva di sebuah hotel dengan tawaran bercinta secara *threesome*. Saat Andre bercinta dengan Eva, tiba-tiba Hanny memperkosa Andre dengan cara menyodomi Andre. Pemerkosaan itu terjadi karena balas dendam Hanny terhadap Andre yang telah mempermalukan Hanny di depan umum.

## **5. Kekerasan**

Pengertian kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Perilaku kekerasan bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis. Kekerasan biasanya juga bisa terjadi karena pelaku yang melakukan kekerasan timbul keinginan karena dendam yang sudah



menumpuk di hati. Dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan perilaku menyimpang kekerasan yaitu pelanggan, Andre, Eva, dan Sara. Wujud penyimpangan ini ditunjukkan seperti kutipan berikut ini.

*.... Kadang-kadang Eva pulang dengan lebam di wajah dan tubuh. Pernah suatu kali bibirnya sobek. Eva selalu bisa menahan semua rasa sakit itu dengan suatu keyakinan bahwa suatu hari nanti pastilah akan sembuh. Ini resiko pekerjaan, katanya setiap kali menenangkan hati Kayla yang selalu resah dengan keadaan Eva.*

(Sex in Chatting, 2008: 21)

Dari kutipan di atas, penyimpangan perilaku yang berupa kekerasan dilakukan pelanggan Eva terhadap Eva. Sebagai seorang pelacur terkadang keberuntungan kurang memihak. Suatu saat Eva pulang dalam keadaan lebam di wajah dan tubuh bahkan suatu kali bibirnya sobek. Keadaan Eva yang demikian menjadi bukti bahwa telah terjadi suatu kekerasan.

*Kemarahan Andre memuncak. Dia melayangkan tinjunya ke muka Burhan hingga dia terjengkang. Darah mengalir dari dalam hidungnya. Burhan mengusapkannya dengan punggung tangannya.*

(Sex in Chatting, 2008: 210)

*Sehari setelah dia dipukul hidungnya membengkak. Di wajahnya seperti menempel buah jambu mete besar. Bukan hanya hidungnya namun dia belum bisa lepas dari perasaannya sakitnya hingga dia malas keluar.*

(Sex in Chatting, 2008: 226)

Dari kutipan di atas, penyimpangan perilaku yang berupa kekerasan dilakukan oleh Andre terhadap Burhan. Awalnya Burhan menyatakan cinta terhadap Andre. Andre merasa jijik telah dicintai seorang homo. Kemarahan Andre akhirnya memuncak. Andre melayangkan tinjunya ke muka Burhan.

Tinju Andre membuat Burhan terluka di bagian hidung. Hidung Burhan mengeluarkan darah bahkan sehari berikutnya membuat hidung Burhan membengkak. Tidak hanya hidung Burhan yang terluka tetapi juga perasaan

Burhan yang terluka. Hal ini yang membuat kondisi psikologis Burhan terganggu sehingga Burhan malas keluar rumah.

*“Aku takkan mengatakannya padamu.”  
Orang itu meringis dengan sinis. Tanpa disadarinya, Eva tiba-tiba menyerangnya. Dia memukulnya bertubi-tubi namun orang itu lebih gesit.*

(Sex in Chatting, 2008: 328)

Penyimpangan perilaku yang berupa kekerasan juga dilakukan oleh Eva terhadap seseorang yang terlihat sinis. Tanpa pikir panjang, Eva tiba-tiba menyerangnya. Eva memukuli orang tersebut secara bertubi-tubi, namun orang tersebut lebih gesit. Meskipun penyerangan Eva tersebut dilakukan dengan tujuan melindungi diri, namun perilaku tersebut termasuk suatu kekerasan.

*“Aku sudah pernah membunuh dan sekarang sudah terlanjur basah. Tidak apa jika aku melakukannya lagi.”  
“Orang itu menyerbu Kayla. Dengan gerakan yang tak terduga Kayla tidak sempat mengelak. Tali itu sudah dikalungkan di lehernya. Dengan sekuat tenaga Kayla meronta. Dia tak bisa menjerit. Suaranya tercekik. Kayla berusaha mengingat jurus-jurus beladiri yang pernah dipelajarinya dulu namun kekuatan orang ini membuat otaknya buntu. Kayla menendang-nendang, memukul, tapi sia-sia. Kekuatannya tidak sepadan. Suaranya hampir putus. Jeritnya tak berarti apa-apa.*

(Sex in Chatting, 2008: 353)

Penyimpangan perilaku yang berupa kekerasan juga dilakukan Sara terhadap Kayla. Kayla adalah adik Eva. Kekerasan tampak pada kutipan di atas. Dalam novel *Sex in Chatting* yang dimaksud dengan tokoh aku pada kutipan di atas adalah Sara. Sara menyerbu Kayla untuk menghilangkan jejak atas pembunuhan Eva dan Burhan. Sara menyerbu Kayla dengan sangat cepat sehingga Kayla tak bisa menghindar. Tiba-tiba tali yang dibawa Sara telah mengalungi Kayla dan Sara berusaha mencekik Kayla. Meskipun Kayla melakukan penyerangan, namun kekerasan yang pertama dilakukan oleh tokoh aku yaitu Sara.

#### **d. Gaya Hidup**

Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya. Wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berupa gaya hidup yang muncul dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita mencakup 2 varian, yaitu (1) *chat sex* dan (2) selingkuh.

##### **1. Chat Sex**

*Chatting* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti mengobrol. *Chatting* adalah salah satu gaya hidup masyarakat modern yang menunjukkan kemajuan di bidang teknologi. *Chatting* bisa menggunakan media *handpone*, komputer, dan *notebook*. Media tersebut disalurkan melalui internet.

*Chatting* sebenarnya mempunyai fungsi utama untuk membangun komunikasi antar manusia. Komunikasi antara seseorang yang lama tidak berjumpa dan mencari kenalan baru. Tetapi, pada saat ini masyarakat menggunakan media *chatting* sebagai tempat untuk melampiaskan hasrat atau nafsu seks (*chat sex*). Ini dibuktikan banyaknya grup yang menggunakan *id* yang berbau seks. Dengan *chatting*, mereka berkenalan dan berjanji untuk bertemu darat atau disebut dengan *kopi darat* sampai berkencan untuk melakukan hubungan seks. Bahkan ada yang melakukan aktifitas dan membicarakan hal-hal yang berbau seks di media *chatting*. Wujud perilaku ini termasuk penyimpangan perilaku masyarakat modern. Dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan penyimpangan perilaku berupa *chat sex* yaitu Eva dan Andre. Wujud

penyimpangan perilaku yang berupa *chatting* dalam novel *Sex in Chatting* diceritakan seperti kutipan di bawah ini.

*hot\_pussy* : dah lama chat?  
*cowok\_panas* : lumayan. Kemana aja?  
*hot\_pussy* : biasa. Ker. Yg kemarin gimana?  
*Cowok\_panas* : super duper. Pussy kamu emang hot.nggak salah deh. Aku puas.  
*Hot\_pussy* : besok mo lagi?  
*Cowok\_panas* : nggak bisa say. Aku harus ngantar tunanganku. Sampai malam.  
*Hot\_pussy* : hehehehe  
*Cowok\_panas* : eh aku mo nanya nih Tapi kamu harus jujur.  
*Hot\_pussy* : oke  
*Cowok\_panas* : kamu puas nggak sama aku?  
 Maksudku terlepas dari servis, apa kamu bisa orgasme sama aku?  
*Hot\_pussy* : kok nanyanya gitu sih?  
*Cowok\_panas* : jawab aja. Harus jujur lho.  
*Hot\_pussy* : dari skala cowok-cowok yang aku layani nilai kamu 8.  
*Cowok\_panas* : apa ada yang dapat nilai 9?  
*Hot\_pussy* : hmmmm....kebetulan nggak ada.  
*Cowok\_panas* : wow cukup bagus juga.  
*Hot\_pussy* : eh aku ada pelanggan lain nih. Ngobrolnya nanti lagi ya.  
*Cowok\_panas* : kok gitu.  
*Hot\_pussy* : aku kan harus cari uang sayang.  
*Cowok\_panas* : aku cemburu nih.  
*Hot\_pussy* : besok kan kamu sama tunanganmu.  
*Cowok\_panas* : tapi kan lain.  
*Hot\_pussy* : kapan-kapan lagi deh. Lebih memuaskan lagi pokoknya Bye sayang.

(Sex in Chatting, 2008: 70-71)

Dari kutipan di atas dapat dilihat penyimpangan perilaku yang berupa *chat sex*. Tidak hanya sebatas *chatting*, dalam kutipan di atas juga dapat dilihat sebagai wujud *chat sex*. Kata *ker*, *mo*, dan *byeh* seringkali muncul dalam bahasa *chatting*. Dalam novel *Sex in Chatting*, *Id* “*Hot\_pussy*” sering digunakan oleh Eva saat *berchatting*. Sedangkan Andre menggunakan *Id* “*Cowok\_Panas*”. Dalam dunia *chatting* menggunakan *Id* yang aneh-aneh telah menjadi hal biasa bahkan jarang

sekali orang yang jujur menggunakan namanya saat *berchatting*. Apabila berkenalan dalam *chatting*, Andre sering memakai nama samaran Bramanto.

Kutipan di atas dapat dikatakan sebagai gaya hidup karena Eva dan Andre mengalokasikan waktunya untuk *chat sex*. Eva mengalokasikan waktu untuk *chatting* karena Eva mencari pelanggan yang berupa *laki-laki hidung belang* melalui aplikasi tersebut. Sedangkan Andre mengalokasikan waktu untuk *chatting* karena Andre ingin mencari kehangatan yaitu seksual.

Dilihat dari *Id* “*Hot\_pussy*” dan “*Cowok\_panas*” telah merujuk pada sesuatu tentang seksual. *Hot\_pussy* apabila dalam Bahasa Inggris setara dengan *Bitch* atau *Harlot* yang dapat diartikan sebagai wanita nakal. Sedangkan *Cowok\_panas* setara dengan istilah *laki-laki hidung belang*.

Dari kutipan di atas dapat juga dilihat dari isi *chat sexnya*. Isi dalam *chat sex* tersebut adalah masalah-masalah seksual. Kata *puas*, *hot*, dan *servis* dalam kutipan di atas merujuk pada hal-hal yang berbau seksual. Hal ini dipertegas dengan kata *orgasme*, di mana *orgasme* sendiri mengandung maksud sebagai keluarnya cairan kenikmatan dari alat kelamin.

cowok\_imutz : *memek lo udah gue cicipin. Gile gue ampe nggak bisa tidur tiap teringat memek lo*  
 acep\_surecep : *Kapan nih bisa lima menitan lagi. Buat ku dikorting dong.*  
 zep\_rock : *haiiiiiiiiiii pussy cat. Meongggggg*  
 (Sex in Chatting, 2008: 92)

Dari kutipan di atas dapat diketahui beberapa pelanggan *hot\_pussy* atau Eva. *Cowok\_imutz*, *acep\_surecep*, dan *zep\_rock* adalah *Id* yang digunakan pelanggan Eva. Dilihat dari isinya pun tidak jauh beda dengan isi *chatting* dengan *cowok\_panas*. *Cowok\_imutz* dan *acep\_surecep* membahas masalah pengalaman

seksual yang pernah dilakukan dengan *hot\_pussy* atau Eva. Kata *memek* adalah sebutan untuk alat kelamin wanita atau seringkali disebut vagina. Sedangkan kalimat “*Kapan nih bisa lima menitan lagi*” merujuk pada sebuah petualangan seks kilat.

<i>blue_bitch</i>	: kamu sering chat?
<i>cowok_panas</i>	: hampir tiap hari
<i>blue_bitch</i>	: apa yang kamu cari?
<i>cowok_panas</i>	: mau jawaban jujur atau tidak?
<i>blue_bitch</i>	: kalau yang tdk?
<i>cowok_panas</i>	: aku cari temen ngobrol
<i>blue_bitch</i>	: biar kutebak jawaban jujurnya
<i>cowok_panas</i>	: coba
<i>blue_bitch</i>	: seks
<i>cowok_panas</i>	: ☺

(Sex in Chatting, 2008: 112)

Selain *hot\_pussy* yang banyak mengalokasikan waktu untuk *chatting* dengan pelanggan, *cowok\_panas* juga mengalokasikan waktunya untuk *chat sex* dalam pencarian seks. Dari kutipan di atas dapat kita lihat bagaimana *cowok\_panas* hampir setiap hari *chat*. Sedangkan tujuan *cowok\_panas* melakukan *chat* tidak lain hanya untuk mencari seks.

## 2. Selingkuh

Selingkuh adalah tidak berterus terang atau suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri. Selingkuh dapat diartikan sebagai keadaan ketika seseorang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan komitmennya. Ketika seseorang sudah berkomitmen pacaran atau pun menikah, seseorang tersebut seharusnya menepati komitmen tersebut. Ketika, komitmen itu tidak ditepati oleh salah satu pasangan, maka itulah yang dinamakan kecurangan atau melakukan perselingkuhan.

Pada saat ini di dalam masyarakat modern dengan berbagai kemajuan teknologi yang canggih semakin mudahnya seseorang melakukan perselingkuhan, baik secara fisik ataupun emosional. Teknologi yang semakin canggih memudahkan segala aktifitas perselingkuhan. Adanya internet maka seseorang dapat melakukan *chatting* dan pada akhirnya seseorang *chatting* dengan kenalan baru. Dari kenalan baru tersebut mereka berkencan bahkan mereka diam-diam melakukan kencan tersebut agar tidak ketahui pasangan mereka. Dalam novel *Sex in Chatting* yang melakukan penyimpangan perilaku yang berupa selingkuh yaitu Andre. Wujud penyimpangan perilaku ini di dalam novel *Sex in Chatting* diceritakan seperti kutipan di berikut ini.

*.... Apa yang dilakukannya barusan adalah sisi lain pribadinya. Suatu sisi gelap yang tak seorangpun tahu. Bahkan Sara, tunangannya. Sara mengenal Andre sebagai lelaki pendiam dan tidak banyak tingkah. Tidak neko-neko. Bahkan hubungan mereka telah memasuki tahun keempat dan Andre tak pernah merayu Sara untuk melakukan hal yang lebih jauh dari sekedar cium bibir. Andre sangat sempurna di mata Sara.*

(Sex in Chatting, 2008: 36)

Dari kutipan di atas dapat dilihat kecerdasan Andre dalam menutupi sisi buruknya. Sara sebagai tunangan Andre pun tidak mengetahuinya. Sara menilai Andre sebagai cowok yang sempurna. Andre selalu menjaga Sara hingga mereka pacaran selama empat tahun. Andre juga tidak terlalu banyak merayu Sara untuk melakukan hal yang lebih jauh dari sekedar cium bibir.

*Sara tak pernah mengetahui hal ini. Andre sangat mencintainya dan justru itu dia tidak berani macam-macam dengannya. Biasanya setelah Andre keluar dengan Sara untuk makan malam, Andre akan buru-buru menghubungi salah satu teman wanita chatting nya untuk meredakan bagian dalam celananya yang meraung-raung. Tentu saja*

*dia sangat berhasrat dengan Sara tapi dia tidak mau mengambil resiko. ....*

(Sex in Chatting, 2008: 41)

Dari kutipan di atas dapat dilihat penyimpangan perilaku yang berupa selingkuh. Sikap Andre yang selalu baik di depan Sara membuat Sara tidak curiga terhadap Andre. Bahkan Sara tidak mengetahui sikap Andre di belakang Sara. Padahal dibalik sikap baik Andre terhadap Sara tersimpan sebuah perselingkuhan. Perselingkuhan Andre dengan wanita *chattingnya*. Kalimat *bagian celana yang meraung-raung* merujuk pada alat kelamin Andre. Andre memang selalu menjaga hubungan asmara dengan Sara tidak terlalu jauh, namun ironisnya Andre *meredakan bagian celana yang meraung-raung* justru dengan wanita *chattingnya*.

*Andre buru-buru masuk kamar mandi dan mengambil ponsel di saku belakangnya. Dia punya dua ponsel. Yang bergetar ini adalah ponsel yang tidak boleh diketahui oleh Sara. Andre selalu menyetelnya dalam keadaan diam. Ponsel itu khusus untuk teman-teman chatting wanitanya sedangkan ponsel satunya lagi khusus untuk semua koneksi bisnis, sahabat-sahabatnya, keluarga, dan tentu saja Sara. Dua ponsel itu adalah wakil dua sisi pribadi Andre yang sama-sama membutuhkan fasilitas namun untuk kebutuhan yang berbeda.*

(Sex in Chatting, 2008: 45)

Dari kutipan di atas dapat dilihat cara Andre berselingkuh. Andre berselingkuh menggunakan *ponsel* yang berbeda. Andre memiliki dua *ponsel*. *Ponsel* tersebut disetel Andre dalam keadaan diam dan hanya bergetar bila ada panggilan atau sms. Andre juga selalu menyimpan *ponsel* tersebut di saku belakang. Hal ini dilakukan Andre untuk mengelabui Sara karena *ponsel* tersebut khusus teman-teman wanita *chattingnya*.

*Sara mengangguk. Matanya bersinar. Andre sedikit gelisah dengan tatapan Sara. Laki-laki itu tak pernah bisa berkutik dengan pesona Sara. Wajah Andre mendekati wajah Sara. Dia mencium bibir Sara agak lama. Mereka berhenti. Sara lalu mencium pipi Andre dengan*



*hangat. Ada sesuatu yang bergejolak dalam diri Andre. Dia ingin cepat-cepat menemui Eva untuk melampiaskannya.*

*“Hati-hati, ya, Dre,” bisik Sara. Dia membuka pintu mobil dan keluar. Setelah menutup pintu Sara berlari kecil menuju teras, menghindari gerimis. Andre melambaikan tangan dan membelokkan mobilnya menuju teras, menghindari gerimis. Andre melambaikan tangan dan membelokkan mobilnya menuju jalanan kembali. Menuju petualangan tubuh yang lain. Menuju Eva.*

(Sex in Chatting, 2008: 47)

*Dua puluh menit kemudian Eva sudah berada di atas tubuh Andre. Telanjang. Keringat membasahi kedua tubuh polos itu. Tangan-tangan itu saling melesakkan diri pada kulit yang kenyal, menyelusuri tiap bagian bagian tubuh yang menimbulkan lentingan-lentingan bihari. Lima menit kemudian Andre meregang di bawah himpitan Eva yang luar biasa. Kepuasan terpancar di wajahnya. Andre mencium pipi Eva dengan hangat. Eva sedikit terkejut. Tak pernah Andre melakukan itu.*

(Sex in Chatting, 2008: 80)

Dari kutipan di atas dapat dilihat perselingkuhan Andre yang terkesan cerdas. Andre selalu membuat Sara merasa dihargai dan disayangi dengan kehangatan ciuman Andre. Andre juga pandai menciptakan suasana yang romantis. Namun, sikap Andre tersebut bertentangan dengan pikirannya yang selalu terbayang tubuh Eva.

Andre tidak hanya terbayang tubuh Eva, namun Andre selalu berusaha untuk bertemu dengan Eva bahkan bersetubuh dengan Eva. Dari kutipan di atas, Andre terlihat jelas telah bersetubuh dengan Eva. Dari kalimat *Eva sudah berada di atas tubuh Andre dalam keadaan telanjang. Keringat membasahi kedua tubuh polos itu. Tangan-tangan itu saling melesakkan diri pada kulit yang kenyal, menyelusuri tiap bagian bagian tubuh yang menimbulkan lentingan-lentingan bihari*. Dapat diresapi sebagai suatu proses percintaan. Persetubuhan Andre dengan Eva juga tampak jelas pada kalimat *Lima menit kemudian Andre meregang di bawah*

*himpitan Eva yang luar biasa* yang dapat disetarakan dengan klimaksnya sebuah persetubuhan dengan ditandai Andre yang meregang dalam himpitan Eva.

## **2. Cara Pengarang Mengekspresikan Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel *Sex in Chatting* Karya Ruwi Meita**

Banyak pengarang, penulis atau sastrawan yang menuangkan ide dan gagasan melalui karya sastra. Ide atau gagasan itu bisa berbentuk informasi, sebuah pemikiran bahkan sebuah perenungan. Selain itu, ide atau gagasan itu dapat juga berisi fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, sejarah dan lingkungan.

Ruwi Meita sebagai penulis handal juga mengadopsi pandangan tersebut sehingga tercipta novel *Sex in Chatting* yang sarat dengan kehidupan sosial masyarakat modern. Masyarakat modern yang selalu memanfaatkan kemajuan teknologi yang khususnya sosial media memang seringkali melakukan penyimpangan, baik penyimpangan sosial maupun penyimpangan seksual. Dari berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern tersebut diekspresikan oleh pengarang melalui cara langsung dan tidak langsung dalam merangkai kata-kata sehingga menjadikan novel *Sex in Chatting* menjadi kompleks konflik-konflik yang terjadi.

Secara langsung diekspresikan oleh pengarang melalui berbagai uraian pengarang dalam novel *Sex in Chatting*. Sedangkan, cara tidak langsung diekspresikan pengarang melalui berbagai unsur-unsur intrinsik seperti alur, latar, tokoh, dan sudut pandang (*point of view*). Dengan menggabungkan dua teknik

tersebut yang dipadu rangkaian kata-kata yang indah dan mudah dicerna membuat novel ini lebih bernilai.

**a. Secara Langsung (Uraian Pengarang)**

Ruwi Meita adalah pengarang yang pandai merangkai kata-kata dalam berkarya. Novel *Sex in Chatting* merupakan salah satu karya Ruwi Meita yang di dalamnya diekspresikan oleh pengarang melalui cara langsung. Cara langsung ini banyak diekspresikan dalam bentuk uraian pengarang. Dalam ilmu sastra, ekspresi pengarang secara langsung dikenal juga sebagai teknik *telling*. Hal ini, pembaca diajak berfantasi atau berimajinasi oleh pengarang mengenai berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern melalui uraian pengarang.

Ekspresi langsung ini dimanfaatkan oleh pengarang untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pesan yang menyangkut wujud-wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern. Melalui ekspresi langsung ini, pembaca tidak perlu berpikir panjang lebar karena melalui uraian pengarang dapat langsung ditangkap oleh pembaca mengenai berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern. Namun, dalam teknik langsung ini pembaca seolah-olah hanya terkesan digurui oleh pengarang.

Melihat adanya kelemahan dalam teknik langsung sehingga pengarang mengkombinasikan dengan teknik tidak langsung. Hal ini dimaksudkan agar pembaca secara bebas dapat menafsirkan ide, gagasan, atau pesan yang ingin disampaikan pengarang. Dengan teknik yang kompleks membuat novel *Sex in Chatting* ini lebih bernilai estetis.

Lebih lanjut, peneliti ingin mendeskripsikan teknik langsung dengan berbagai uraian pengarang. Berikut adalah beberapa kutipan tentang wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* yang diekspresikan pengarang secara langsung melalui berbagai uraian pengarang.

*.... Terpaksa Eva terjun ke dunia pelacuran. Ini adalah cara cepat untuk mendapatkan uang. Kayla sedih dengan keadaan itu namun Eva selalu meyakinkannya bahwa suatu hari nanti dia pasti akan berhenti dan mencari pekerjaan yang lebih layak. Namun kenyataannya dunia pelacuran itu seperti pusaran air yang menenggelamkan. Eva tak bisa keluar.*

(Sex in Chatting, 2008: 23)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa pengarang menguraikan secara langsung wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yaitu pelacuran. Melalui uraian pengarang tersebut seolah-olah pengarang menyampaikan pesan atau informasi bahwa dunia pelacuran itu seperti pusaran air yang menenggelamkan. Secara langsung pengarang juga memberitahukan bahwa Eva sebagai tokoh tambahan terpaksa menjalani dunia pelacuran. Namun, pengarang juga mengekspresikan secara langsung bahwa pada dasarnya seorang pelacur juga mempunyai keinginan hidup normal dalam kehidupan sosial yaitu dengan berhenti menjadi pelacur dan mencari pekerjaan yang lebih layak.

*“Kakak saya memang pelacur tapi dia bukan pembunuh. Antara Burhan dan kakak saya sudah terbina hubungan yang kuat dari hubungan sedarah. Tak ada alasan kakak saya membunuh Burhan. Burhanlah yang merawat kami meskipun dialah yang mengenalkan kakak saya pada dunia pelacuran. Dia baik. Saya yakin kakak saya....”*

(Sex in Chatting, 2008: 30)

Memang bekerja dalam dunia hitam seperti pelacuran terasa berat. Seringkali orang miskin, pelacur, atau kelompok minoritas sebagai sasaran

pertama untuk mencari penyebab sebuah kejahatan. Walaupun para pelacur hidup dalam dunia hitam, namun tidak dengan mudah kita anggap sebagai penjahat. Mungkin karena keterpaksaanlah mereka hidup dalam dunia itu. Dalam novel *Sex in Chatting* diawali dengan adanya kasus pembunuhan. Korban pembunuhan adalah Burhan dan Eva, karena latar belakang Eva sebagai pelacur sehingga, untuk menguatkan bukti-buktinya seorang polisi bertanya kepada adik Eva. Dalam uraian tersebut dengan bantuan tokoh Kayla, pengarang mengungkapkan bahwa Eva memang seorang pelacur, namun Eva bukanlah pembunuh. Hubungan Eva dengan Burhan juga terjalin bagus.

*“Anda tidak menjawab pertanyaan tentang dunia pelacuran yang kakak anda tempuh.”*

*Kayla mendesah pelan. Beban di dadanya makin menyesak. Dia memandang telapak kaki kakaknya yang menyembul dari ujung kain. Sekali lagi Kayla mendesah lalu berkata pelan.*

*“Internet.”*

(Sex in Chatting, 2008: 30)

Pengarang juga menguraikan secara langsung dengan bantuan tokoh Kayla mengenai modus operandi pelacuran yang dilakukan oleh Eva. Dari kutipan di atas, tokoh Eva menjadi pelacur dengan memanfaatkan bantuan internet dalam menggaet pelanggan.

*Andre tidak selalu bertemu darat dengan lawan chatting-nya, kadang dia hanya ingin bermasturbasi bersama-sama lewat cam dengan lawan chatting-nya.*

(Sex in Chatting, 2008: 274)

Mengenai penyalahgunaan internet juga diuraikan langsung oleh pengarang pada tokoh utama Andre. Andre seringkali bertemu darat dengan lawan chattingnya, namun ada kalanya Andre hanya bermasturbasi bersama-sama lewat

*cam* dengan lawan *chattingnya*. Dengan teknik langsung pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yaitu masturbasi. Dengan cara ini menimbulkan pandangan bahwa internet seringkali disalahgunakan terutama dalam masalah seksual.

#### **b. Secara Tidak Langsung (Unsur-Unsur Intrinsik)**

Novel *Sex in Chatting* banyak menggunakan teknik tidak langsung dalam hal ekspresi pengarang mengenai berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern. Hal ini terjadi agar pembaca dapat menafsirkan ide, gagasan atau pesan dari pengarang mengenai penyimpangan perilaku masyarakat modern. Selain itu kesan menggurui terhadap pembaca juga terlihat tipis yang pada akhirnya membuat novel ini bagus dan semakin enak dibaca. Namun, pada dasarnya novel *Sex in Chatting* menjadi lebih berkualitas karena pengarang mengadopsi teknik langsung dan tidak langsung dalam mengekspresikan ide, gagasan, atau pesan mengenai berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern.

Teknik tidak langsung biasa dikenal dengan istilah teknik *showing*. Dengan teknik ini, ekspresi pengarang tersirat dalam sebuah cerita. Dalam teknik ini pengarang lebih memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti alur, latar, tokoh, dan sudut pandang (*point of view*). Melalui teknik ini juga pembaca tidak terkesan digurui karena pembaca bisa lebih leluasa dalam menafsirkan ide, gagasan, atau pesan pengarang. Dalam penelitian ini hanya unsur-unsur tersebut di atas yang dibahas karena memiliki porsi yang besar dalam pengembangan cerita.

## 1. Alur

Alur merupakan salah satu unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Alur juga bagian dari fakta cerita. Alur berfungsi dalam menciptakan keutuhan cerita, di mana alur mampu mengorganisasikan peristiwa-peristiwa menjadi awal, tengah dan akhir.

Dalam alur seringkali terdapat peristiwa-peristiwa yang mengembangkan cerita. Berbagai peristiwa dalam cerita dibagi menjadi bagian awal, tengah, dan akhir. Selain itu alur juga terdapat berbagai macam konflik, klimaks, dan *denouement*. Sedangkan untuk jenisnya, dikenal dengan alur *progresif*, *regresif* atau *flas back*.

Ruwi Meita dalam mengekspresikan berbagai wujud penyimpangan masyarakat modern menggunakan teknik tidak langsung yang memanfaatkan salah satu unsur intrinsik yaitu alur. Dalam novel *Sex in Chatting* menggunakan alur *progresif* atau alur *kronologis* yang dipadukan dengan alur *regresif*. Sedangkan peristiwa-peristiwanya disusun secara tengah, awal, dan akhir. Pada bagian tengah ditandai dengan adanya pembunuhan. Pada bagian awal ditandai dengan berbagai konflik yang mengekspresikan berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern. Sedangkan, pada bagian akhir ditandai dengan terungkapnya kasus pembunuhan dan ditangkapnya pelaku pembunuhan. Selain itu dalam memanfaatkan alur regresif, pengarang seringkali menggunakan teknik mengenang masa lalu, cakapan tokoh, dan sebagainya. Berikut adalah pembahasan mengenai alur yang dimanfaatkan pengarang dalam mengekspresikan berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern.

*Ada bekas cekikan di leher namun dari teksturnya tidak sesuai dengan tirai kamar mandi yang dipakai untuk gantung diri. Tidak ada faces di celana. Saya rasa dia tidak mati karena gantung diri.*

(Sex in Chatting, 2008: 12)

*Benturan belakang kepalanya sepertinya langsung mengenai otak kecil. Dia mati seketika. Apapun yang menyebabkan benturan itu pastilah sesuatu yang sangat kuat.*

(Sex in Chatting, 2008: 12)

*“Siapa yang menurunkan mayat itu?”*

*“Saya dan teman saya. Kami melakukannya karena kami pikir mungkin saja perempuan itu masih hidup. Tapi ternyata ....”*

(Sex in Chatting, 2008: 13)

Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku secara tidak langsung dengan bantuan alur cerita. Wujud penyimpangan yang berupa pembunuhan tersirat dalam sebuah alur. Hal ini mengajak pembaca untuk secara bersama-sama mengungkap pelaku pembunuhan melalui cerita yang berisi berbagai konflik.

Kutipan di atas adalah klimaks yang berada pada bagian tengah cerita, namun dalam novel *Sex in Chatting* justru klimaks itu dimasukkan dalam awal cerita. Cara ini menimbulkan teka-teki bagi pembaca sehingga pembaca tertarik untuk membaca bagian-bagian berikutnya yang disajikan pengarang melalui berbagai teknik yaitu solilugoi dan cakapan tokoh.

Pada kutipan di atas diceritakan kondisi mayat yang terdapat bekas cekikan dan mayat yang lain ada bekas benturan keras. Melalui tokoh saya yang dalam novel *Sex in Chatting* adalah seorang polisi yang bernama Mahendra, pembunuhan diekspresikan melalui solilugoi. Sedangkan, kutipan berikutnya diekspresikan dengan teknik cakapan tokoh, yaitu ketika Mahendra bertanya kepada petugas hotel.



*“Aku belum bisa memastikan tapi instingku mengatakan ada orang ketiga dibalik pembunuhan ini. Perempuan itu tidak gantung diri. Seseorang sudah mencekiknya lalu membuat seolah-olah perempuan itu bunuh diri. Kita tunggu aja laporan tim forensik”.*

(Sex in Chatting, 2008: 15)

*Tepat sekali. Lihat foto ini dan perhatikan lehernya. Ada luka-luka gores kecil berbentuk bulan sabit semacam guratan kuku. Saya pastikan bahwa perempuan itu dicekik dari belakang dan dia melawan. Respon orang yang dicekik adalah berusaha melonggarkan cekikan hingga kukunya melukai lehernya sendiri. Tidak ada tanda-tanda yang mengarah ke bunuh diri. Ini jelas sebuah pembunuhan.*

(Sex in Chatting, 2008: 66)

Teknik soliluoqi juga tampak pada kutipan di atas, di mana tokoh aku (Mahendra) menduga adanya orang ketiga dalam kasus pembunuhan itu melalui instingnya. Mahendra juga menduga bahwa perempuan (Eva) tidak gantung diri, Mahendra menduga ada orang yang telah mencekiknya lalu membuat seolah-olah perempuan (Eva) melakukan bunuh diri. Namun, untuk memastikan dugaan tersebut, Mahendra akan menunggu hasil forensik.

Kemudian pada halaman berikutnya, dijelaskan kasus pembunuhan setelah terdapat hasil forensik. Melalui tanda-tanda bahwa tidak ada bunuh diri, Mahendra kembali bersoliluoqi memastikan bahwa telah terjadi pembunuhan.

*“Ya, memang pernah. Waktu itu ada razia dan dia tertangkap di sebuah hotel. Saya bisa mengeluarkannya dengan uang tebusan,”*

*“Kakak, Anda seorang....”*

*“Pelacur,” sahut Kayla cepat. Kayla tak pernah ingin kata itu diucapkan oleh orang lain. Lebih baik dia sendiri yang mengatakannya.*

(Sex in Chatting, 2008: 28)

Peristiwa yang seharusnya menjadi awal cerita kemudian baru diceritakan pada halaman berikutnya. Hal ini berarti bahwa pengarang menggunakan alur regresif, di mana bagian awal diletakkan pada bagian tengah. Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern yang

berupa pelacuran. Pelaku pelacuran adalah tokoh Eva (kakak Kayla). Untuk mengekspresikan wujud penyimpangan tersebut, pengarang menggunakan teknik cakapan tokoh antara Kayla dengan Mahendra. Dalam kutipan di atas, Mahendra bertanya tentang masa lalu atau latar belakang Eva kepada Kayla. Kemudian Kayla menyebutkan bahwa Eva adalah seorang pelacur.

*Metamorfosa itu terjadi tiga tahun yang lalu setelah puluhan tahun Andre bergelut dengan dirinya sendiri. Pemenangnya ternyata ular di dalam celana Andre yang memang telah lama susah untuk dikendalikan ditambah imajinasinya tentang seks berhamburan di dalam kepalanya tanpa terkendali. Andre sudah menyadari bahwa sejak kecil dia begitu terpesona dengan seks hingga lama kelamaan menjadi obsesi. ....*

(Sex in Chatting, 2008: 36)

Selain pemanfaatan alur regresif dalam mengekspresikan wujud penyimpangan yang berupa pembunuhan, pengarang juga mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku yang berupa hiperseksual. Hal ini terjadi tiga tahun yang lalu, setelah puluhan tahun Andre mengalami perang batin dalam mencegah hasrat seksualnya. Perang batin itu dimenangkan oleh imajinasi Andre tentang seks yang berhamburan dan masa lalu Andre yang terpesona terhadap seksual sejak kecil sehingga menjadikan seks sebagai obsesi Andre.

*.... Samar-samar terdengar suara kokokan Burik yang mengiba. Suaranya melengking kesakitan. Kepakan sayapnya tertahan. Di antara keributan itu terdengar suara engahan Andre yang tertutup lengkingan Burik. Kian lama Burik makin mengokok dengan membabi buta. Hingga akhirnya hening. Yang ada hanya sengalan nafas Andre.*

(Sex in Chatting, 2008: 39)

*.... Andre kemudian tidur terletang di pinggir sungai dengan tubuh telanjang. Hari itu adalah pengalaman seksnya yang pertama dan dia telah menyerahkan keperjakaannya kepada Burik yang menerimanya dengan imbalan nyawanya. Sebuah seks ganjil dan menggebu-gebu.*

(Sex in Chatting, 2008: 39)

Obsesi seksual Andre yang sejak kecil itu kemudian membawa Andre pada pengalaman seks pertama. Pengalaman seks pertama Andre tampak ganjil karena keperjakaan Andre justru hilang di tangan burik yaitu ayam kesayangan Kakek Andre. Pengalaman Andre yang demikian termasuk dalam penyimpangan perilaku yang berupa bestialis.

*Suatu hari Nina berkencan dengan teman chatting yang menjanjikan semalam penuh. Saat Nina berjumpa dengannya ternyata teman chattingnya adalah seorang perempuan. Semula Nina menolak namun akhirnya Nina bisa diyakinkan dengan berlembar-lembar uang seratus ribuan.*

(Sex in Chatting, 2008: 39)

*Dia tetap melayani laki-laki namun dengan bayaran, sedangkan saat bercinta dengan perempuan tak perlu ada bayaran.*

(Sex in Chatting, 2008: 39)

Dari kutipan di atas pengembangan cerita yang nantinya akan membawa dampak pada keutuhan cerita terasa dalam cerita tokoh Nina. Nina adalah teman Sara yang memberitahukan bahwa Andre kekasih Sara itu mempunyai kelakuan kurang baik. Selain itu, tokoh Nina untuk memperkuat wujud penyimpangan yang berupa pelacuran. Demi menjaga keprofesionalitasnya Nina juga melayani pelanggan wanita yang akhirnya membawa dampak bagi Nina, yaitu menjadi seorang biseksual.

*Kemarahan Andre memuncak. Dia melayangkan tinjunya ke muka Burhan hingga dia terjengkang. Darah mengalir dari dalam hidungnya. Burhan mengusapkannya dengan punggung tangannya.*

(Sex in Chatting, 2008: 210)

*Sehari setelah dia dipukul hidungnya membengkak. Di wajahnya seperti menempel buah jambu mete besar. Bukan hanya hidungnya namun dia belum bisa lepas dari perasaannya sakitnya hingga dia malas keluar.*

(Sex in Chatting, 2008: 226)

Pengekspresian secara tidak langsung dengan pemanfaatan alur tampak pada kutipan di atas. Dengan alur regresif atau penceritaan masa lalu, pengarang menceritakan konflik sebelum terjadinya pembunuhan. Konflik itu berupa wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern, yaitu kekerasan. Kekerasan ini berawal dari perasaan homo yang dimiliki Burhan yang membawa Burhan dalam petualangan cinta yang ganjil. Dalam artian, Burhan menyimpan perasaan cinta kepada Andre, namun sebaliknya Andre tidak menyukai Burhan. Karena kesal, akhirnya Andre melayangkan tinjunya ke muka Burhan.

Kekerasan itu berdampak pada dendamnya Burhan kepada Andre karena Andre telah melukai perasaan Burhan. Tidak hanya itu, dampak fisik pun tampak pada diri Burhan yaitu, mengeluarkan darah dari hidung dan pembengkakan hidung. Berhubung perasaan terluka membuat psikologis Burhan terganggu yang terlihat dari sikap Burhan malas keluar rumah.

*Semula Andre chatting dengan si istri, kemudian si suami ikutan nimbrung untuk meminta Andre bersedia threesome dengan alasan supaya si istri yang konon susah dipuaskan itu bisa merasakan kepuasan.*

(Sex in Chatting, 2008: 298)

*“Kami akan membuatmu takkan pernah melupakan malam ini.” Andre tengkurap dengan pasrah. Pada saat itu ada sesuatu yang dingin namun kokoh menyentuh pantatnya. Sebelum dia menyadarinya Andre merasa disodok dengan sangat keras. Dia menjerit.*

(Sex in Chatting, 2008: 305)

*“Eva, apa-apaan ini?”*

*“Ini variasi sayang. Tenang. Nikmatilah.”*

*Bagian belakang Andre terguncang-guncang. Dia kesakitan bukan main. Terdengar erangan. Itu bukan suara Eva. Lalu kemudian pekik tertahan menghentikan seluruh guncangan di tubuh Andre.*

(Sex in Chatting, 2008: 305)

Pengembangan cerita juga tampak pada kutipan pertama di atas bahwa sebelumnya Andre pernah melakukan penyimpangan berupa *triolisme*. Kemudian

dikembangkan pada konflik *triolisme* antara Andre, Eva, dan Burhan. *Triolisme* antara Andre, Eva, dan Burhan didasari atas motif balas dendam Burhan terhadap Andre. Sebagai seorang sahabat, Eva membantu Burhan karena Eva adalah pelacur kesayangan Andre. Dengan berdalih variasi seksual, akhirnya Andre mau diajak *triolisme*. Namun, Eva merahasiakan pasangan yang satunya yaitu Burhan.

Pada konflik di atas banyak penyimpangan perilaku masyarakat modern yang disisipkan ke dalam cerita. Penyimpangan perilaku tersebut antara lain, *triolisme*, sodomi, dan pemerkosaan. Keunikan juga terlihat dalam konflik ini karena korban perkosaan adalah seorang cowok. Selain itu yang menjadikan kejutan adalah pelaku pemerkosaan seorang cowok yang mempunyai perasaan homo.

*“Aku akan kirim CD lainnya ke Sara.”*

*“Andre memungut pakaiannya yang bertebaran di lantai. Dia memakainya dengan tergesa-gesa. Burhan hanya memandang dengan diam.*

*“Aku takkan melakukannya. Dia baru saja menyodomiku.”*

(Sex in Chatting, 2008: 324-325)

*Andre merasa jijik dengan wajah Hanny. Sejak dulu dia selalu membenci kaum homo. Menurut Andre jika ada yang bisa menyamai kebusukan sampah pastilah itu kaum homo. Jika sekarang dia harus meminta maaf pada seorang homo yang sudah memerkosanya tentu saja itu sangat berat baginya.*

(Sex in Chatting, 2008: 325)

Setelah perkosaan terhadap Andre kemudian Eva mengancam Andre akan menyerahkan CD ke Sara. Perbuatan tersebut dilakukan oleh Eva bukan untuk uang, namun hanya untuk membalas sakit hati sahabatnya. Perbuatan yang telah dilakukan oleh Burhan juga tampak keterlaluan sehingga sangat sulit bagi Andre untuk meminta maaf kepada Burhan. Selain itu, Andre juga sangat membenci dan jijik terhadap kaum homo. Hal ini membuat Andre tetap teguh pada pendiriannya

bahwa dia tidak akan meminta maaf. Kemudian dengan penuh kebingungan, akhirnya Andre pergi meninggalkan Eva dan Burhan di hotel.

*“Dasar pelacur. Serahkan CD itu serta seluruh backup-nya. Aku tahu tentang CD itu. Kalian akan memerasnya kan? Dasar tikus tidak berguna.”*

(Sex in Chatting, 2008: 327)

*“Oh, ya? Katakan dimana CD yang lain atau nasib kamu akan berakhir seperti banci ini.”*

(Sex in Chatting, 2008: 328)

*“Aku takkan mengatakannya padamu.”*

*Orang itu meringis dengan sinis. Tanpa disadarinya, Eva tiba-tiba menyerangnya. Dia memukulnya bertubi-tubi namun orang itu lebih gesit.*

(Sex in Chatting, 2008: 328)

Dari kutipan di atas, pengarang masih memanfaatkan alur regresif dengan menceritakan kembali pertemuan pembunuh dengan Burhan dan Eva. Untuk memperkuat penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berhubungan dengan pembunuhan dan pemerasan akhirnya pengarang mengulas kembali peristiwa sebelum terjadi pembunuhan. Pembunuhan tersebut terjadi setelah adanya konflik antara Andre dengan Burhan dan Eva. Burhan dan Eva membalas dendam dengan cara mengancam akan menyebarkan *CD* adegan mesum antara Andre dengan Eva.

Ternyata pertemuan Andre, Eva, dan Burhan telah diikuti oleh Sara tunangan Andre. Tanpa diketahui Andre, setelah Andre meninggalkan Eva dan Burhan akhirnya Sara menemui Eva dan Burhan. Burhan adalah korban pertama yang dibunuh oleh Sara, sedangkan Eva korban berikutnya. Sara terpaksa membunuh mereka karena didasari rasa marah, cemburu, dan mengira Eva bersama Burhan sekongkol untuk memeras Andre. Hal ini menjadi sebuah kejutan

karena pembunuhnya adalah orang tak terduga yang jarang sekali mempunyai konflik dengan Eva dan Burhan.

*“Andre tidak membunuh Eva dan Burhan.”*

*“Lalu siapa?”*

*“Aku,” jawabnya dengan sedih. Kayla terkesiap.*

(Sex in Chatting, 2008: 333)

*“Dia orang kaya dan punya pengacara yang sangat hebat. Kasus ini termasuk sepele baginya. Aku tidak yakin dia bisa dijerat dengan undang-undang pornografi. Tapi biar begitu kelihatannya dia terpukul karena tunangannya terancam masuk penjara. Sara masih dalam proses pengadilan, kita belum tahu akhirnya kalau Sara sanggup melakukan semua hal tersebut. Kami menemukan ponsel Burhan di rumah Sara dan itu merupakan bukti kuat. ....”*

(Sex in Chatting, 2008: 340)

Untuk mengekspresikan berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern, pengarang memanfaatkan alur. Alur yang dimanfaatkan tersebut berupa alur progresif yang dipadu dengan alur regresif. Pada bagian akhir peristiwa, diketahuinya pelaku pembunuhan yaitu Sara. Pelaku dapat ditangkap setelah tokoh polisi yaitu Mahendra dan Handoko yang bekerjasama dengan Kayla membongkar modus operandi pelacuran yang dilakukan Eva.

Pelaku sendiri pada akhirnya merasa gelisah karena belum mendapatkan *CD back up* yang masih di simpan Eva. Dengan berbagai cara, akhirnya pelaku mulai mendekati rumah Eva dan terjadi konflik antara Kayla dengan Sara. Namun, malang nasib Sara yang akhirnya dapat diringkus polisi.

Setelah semua tenang, pelaku telah diringkus, bukti-bukti diketemukan. Hal ini yang akan menjerat Sara pada proses hukum. Salah satu bukti paling kuat adalah ditemukannya ponsel Burhan di rumah Sara. Sedangkan, masalah *CD* masih terasa mengambang karena pelaku tersebut orang kaya yaitu Andre.

## 2. Latar

Latar merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah fiksi. Selain itu, latar juga termasuk salah satu fakta cerita. Secara umum, latar dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat mendeskripsikan peristiwa cerita. Latar waktu lebih condong ke waktu terjadinya peristiwa secara historis. Sedangkan, latar sosial melukiskan status yang menunjukkan hakikat seorang atau lebih dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya. Maka dari itu latar sangat penting dalam sebuah cerita.

Ruwi Meita dalam berkarya memang piawai menyusun kata-kata. Tidak sebatas itu, pengarang yang satu ini juga pandai memilih dan memilah alur, latar, dan tokoh. Hal itu membuat nilai estetis karyanya patut dan luwes untuk dijadikan bacaan. Kelogikaan dalam menyusun sederet peristiwa tidak pernah terlepas dari pertimbangan latarnya sehingga terciptalah novel *Sex in Chatting*. Mengenai latar, penulis akan membahas melalui berbagai kutipan berikut ini.

*“Kamu melakukannya hanya di warnet ini.”*

*“Ya. Di sini lebih aman. Kabinnya lebih lapang. Privasi terjamin.”*

(*Sex in Chatting*, 2008: 34)

Imajinasi Ruwi Meita memang tidak pernah luput dari keunikan, termasuk dalam menentukan latar. Pengekspresian wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern secara tidak langsung yang memanfaatkan latar juga tampak pada karya ini. Dengan keunikan tersebut, pengarang seolah memberitahukan tempat yang di luar perkiraan orang.

Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berupa pelacuran. Pelacuran tersebut terkesan



unik karena pelacurnya memiliki tempat mangkal yang tidak lazim. Pelacur tersebut mangkal di sebuah warnet. Dari cakapan Andre dengan Lia di atas, Lia sebagai pelacur memiliki kenyamanan melakukan proses prostitusi di sebuah warnet dengan alasan lebih aman, kabin luas, dan privasi terjamin.

*.... Andre memberanikan diri untuk ketemu darat dengan Mila yang sangat vulgar di webcam itu. Mereka kencan di sebuah hotel. Andre harus merogoh uang duaratus ribu setelah bermain-main dengan gadis itu di ranjang. Itulah pengalaman seks kedua Andre yang segera saja tertutupi dengan pengalaman-pengalaman lain yang berawal di dunia chatting. Dia bahkan tak pernah pergi ke lokasi untuk mencari pelacur.*

(Sex in Chatting, 2008: 41)

Bila dalam kutipan sebelumnya, warnet sebagai latar praktik prostitusi Lia. Sekarang Mila diekspresikan sebagai pelacur *bookingan*. Tempat praktik prostitusi Mila di sebuah hotel. Hotel inilah yang dijadikan latar tempat peristiwa pelacuran itu terjadi. Hal inilah yang menjadikan Ruwi Meita memiliki logika yang rasional karena memasukkan latar hotel sebagai tempat *cek-in* dalam cerita novel *Sex in Chatting*.

Dari kutipan di atas, dapat terlihat jelas latar tempat yaitu sebuah hotel. Praktik prostitusipun terlihat karena Andre membayar sebesar dua ratus ribu rupiah kepada gadis itu setelah bermain-main di ranjang. Selain itu, kepriawaian Ruwi Meita juga tampak ketika dihadapkan dengan logika mengenai pertemuan antara Mila dengan Andre karena Andre memang tidak pernah pergi ke tempat lokasi. Media internet inilah yang membawa petualangan seks kedua Andre setelah sebelumnya seks pertama dilampiaskan pada Burik (ayam kesayangan kakek Andre).

*Enam tahun yang lalu Burhan dan Eva mengubah cara operasi mereka. Eva membeli sebuah komputer dan berlangganan internet. Eva merambah dunia pelacuran melalui internet.*

(Sex in Chatting, 2008: 55)

*Burhan masih mencari laki-laki untuk Eva sementara media internet juga sangat mendukung Eva. Dengan cara begini Eva tak perlu menunggu laki-laki hidung belang di pinggir jalan. Eva cukup bekerja dengan komputernya sembari menunggu panggilan dari Burhan. Praktis Eva lebih sering berada di rumah kecuali jika dia sudah ada janji untuk menservis bagian dalam para laki-laki haus seks itu.*

(Sex in Chatting, 2008: 55)

Dari kutipan di atas, latar waktu terlihat jelas yaitu enam tahun yang lalu. Dalam hal ini Ruwi Meita mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berupa pelacuran secara tidak langsung melalui latar waktu. Melalui kutipan tersebut diceritakan bahwa enam tahun yang lalu, Burhan telah merubah cara operasi mereka. Eva tidak perlu mencari pelanggan di pinggir jalan karena, Eva mencari pelanggannya dengan menggunakan internet di rumahnya. Selain itu, Burhan sebagai germonya juga mencari pelanggan bagi Eva. Sedangkan, Eva tinggal melakukan servis di ranjang terhadap *laki-laki hidung belang* jika telah mendapat pelanggan melalui internet atau mendapat panggilan Burhan bila ada pelanggan dari Burhan.

*“Kami membutuhkan kedatangan anda untuk mengenali jenazahnya.”*

*“Dimana?”*

*“Di Rumah Sakit sardjito.”*

*Kayla langsung menutup telepon.*

(Sex in Chatting, 2008: 20)

*blue\_bitch : Vienna, 42, Yogya*

*cowok\_panas: ker*

*blue\_bitch: freelance. Kamu?*

*cowok\_panas: kerja. Aku anak yogya juga lho.*

*blue\_bitch: nama*

*cowok\_panas: Bramanto, 30*

*blue\_bitch: yogyanya mana?*

*cowok\_panas: the north ring road hehehe*

(Sex in Chatting, 2008: 111)

*Eva melangkah menuju jendela hotel. Dia menarik tirainya. Tubuh telanjangnya menantang gemerlap kota Yogya. Mereka berada di lantai tujuh sebuah hotel bintang lima. Bramanto memang tak pernah ragu merogoh koceknya untuk servis Eva.*

(Sex in Chatting, 2008: 159)

Pengekspresian secara tidak langsung yang memanfaatkan latar sosial terlihat dari beberapa kutipan di atas. Dalam hal ini, latar sosial dimanfaatkan pengarang untuk mengungkapkan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berupa pembunuhan, *chat sex*, dan prostitusi. Melihat ciri suatu kota seperti Rumah Sakit Sardjito, *the north ring road*, sebuah hotel bintang lima di dekat kota Yogya, maka dapat dipastikan bahwa kota tersebut adalah Yogyakarta. Di balik beberapa kutipan tersebut sepertinya pengarang ingin memberikan sedikit gambaran mengenai kota Yogyakarta. Pembunuhan, sepertinya pernah beberapa kali terjadi di Yogyakarta baik itu ditengarai motif balas dendam, cemburu, atau terkait dengan tindak criminal lainnya. *Chat Sex*, di Yogyakarta kemajuan teknologi semakin pesat. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa kafe yang menyediakan fasilitas *wifi* dan menjamurnya *warnet* (warung internet). Dengan kemajuan teknologi tersebut tidak menutup kemungkinan adanya penyimpangan perilaku berupa *chat sex*. Prostitusi juga tidak asing lagi bagi kota Yogyakarta, di berbagai daerah bahkan telah mengenal *Sarkem* sebagai sesuatu yang khas bagi kota Yogyakarta. *Sarkem* adalah tempat lokalisasi yang lumayan ramai. Selain itu, pada beberapa tahun terakhir juga ada sebuah artikel yang mengejutkan dengan mengatakan *99% mahasiswi di Jogja sudah tidak perawan*. Namun beberapa masyarakat menganggap artikel tersebut dinilai kurang akurat mengingat *sampel*

penelitian artikel tersebut di daerah Babarsari yang notabene terkenal dengan *kos-kosan bebas*, *budaya kumpul kebo* dll. Tidak selang lama dari *boomingnya* artikel tersebut lalu muncul istilah *ayam kampus*. *Ayam kampus* adalah sebutan bagi mahasiswi yang melakukan praktik prostitusi. Namun tanpa melibatkan isu-isu tersebut, Ruwi Meita hanya menceritakan sedikit tentang praktik prostitusi yang terjadi di Yogyakarta. Dengan logikanya, Ruwi Meita menjadikan hotel sebagai suatu tempat aman untuk transaksi seksual mengingat menjamurnya berbagai hotel di wilayah Yogyakarta. Apabila dilihat dari kutipan ke tiga di atas, mungkin saja hotel yang di maksud adalah hotel bintang lima di sekitar kota Yogyakarta yang tidak jauh dari wilayah Malioboro sebagai pusat kota.

### **3. Tokoh**

Jika pada pembahasan sebelumnya telah dibahas alur dan latar, maka sekarang penulis akan membahas tokoh. Tokoh juga termasuk fakta cerita yang dimanfaatkan oleh pengarang untuk mengekspresikan berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern secara tidak langsung. Dalam hal ini, ekspresi pengarang tentang berbagai wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* akan tampak tersirat melalui penokohan.

Pada umumnya tokoh dalam cerita dapat dibagi dua yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan. Untuk dapat menentukan tokoh utama dalam sebuah cerita, maka kita perlu membaca cerita secara utuh. Dalam hal ini dimaksudkan supaya kita membaca sampai akhir cerita sehingga terlihat jelas keterlibatan tokoh pada konflik-konflik tertentu. Biasanya tokoh utama memiliki waktu penceritaan paling

lama dan terlibat dalam berbagai peristiwa. Untuk lebih jelasnya, penulis akan membahas berbagai tokoh dalam novel *Sex in Chatting* berikut ini.

#### **a. Andre**

Andre merupakan tokoh utama dalam novel *Sex in Chatting*. Dalam hal ini, Andre memiliki rentang waktu penceritaan paling lama sekaligus memiliki berbagai konflik dalam setiap peristiwa.

*.... Apa yang dilakukannya barusan adalah sisi lain pribadinya. Suatu sisi gelap yang tak seorangpun tahu. Bahkan Sara, tunangannya. Sara mengenal Andre sebagai lelaki pendiam dan tidak banyak tingkah. Tidak neko-neko. Bahkan hubungan mereka telah memasuki tahun keempat dan Andre tak pernah merayu Sara untuk melakukan hal yang lebih jauh dari sekedar cium bibir. Andre sangat sempurna di mata Sara.*

(Sex in Chatting, 2008: 36)

Dari kutipan di atas, pengarang ingin mengekspresikan berbagai penyimpangan perilaku masyarakat modern yang dilakukan oleh tokoh Andre. Ekspresi tersebut terlihat dari kutipan *apa yang dilakukan barusan adalah sisi lain pribadinya*. Selain itu juga didukung kalimat kedua pada kutipan tersebut yaitu, *Suatu sisi gelap yang tak seorangpun tahu*. Namun, pengarang tidak menceritakan secara *gamblang*. Hal ini dimaksudkan bahwa pengarang memberikan karakter pada tokoh Andre. Berkebalikan dengan karakter yang diketahui tokoh Sara bahwa Andre adalah sosok yang sempurna karena Andre sebagai lelaki pendiam, tidak banyak tingkah, tidak *neko-neko* bahkan hubungan mereka telah memasuki tahun keempat dan Andre tak pernah merayu Sara untuk melakukan hal yang lebih jauh dari sekedar mencium bibir.

*... Andre memerhatikannya dari belakang. Tiba-tiba tubuh Andre menegang saat beberapa kali jari-jari kakeknya menggosok bagian belakang Burik. Semuanya terasa seperti sebuah slow motion yang*

*meneror Andre. Kepala Andre segera dipenuhi dengan gambar-gambar dalam majalah porno yang selalu disembunyikan dengan baik di kolong tempat tidurnya. Bagian belakang Burik yang merekah dengan warna merah jambu mengingatkannya pada warna yang baru merekah, begitu menggodanya.*

(Sex in Chatting, 2008: 37-38)

*.... Pelan-pelan Andre mengambil Burik dari kandangnya lalu berlari, menghilang di antara rerimbunan pohon. ....*

(Sex in Chatting, 2008: 38)

Dari kutipan di atas, tampak pengekspresian penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berupa hiperseks dan tindak pencurian. Hal ini Andre diceritakan sebagai tokoh yang hiperseks karena memiliki imajinasi seks yang terlalu tinggi. Imajinasi seksual Andre tersebut tidak lain terbentuk karena Andre selalu melihat gambar-gambar dalam majalah porno. Lalu, hanya dengan melihat bagian belakang Burik, imajinasi seksual Andre telah berhamburan. Dengan dasar yang demikian membuat Andre mempunyai keinginan mencuri Burik. Setelah terlihat sepi, akhirnya Andre pun mencuri Burik dan menghilang di balik rerimbunan pohon.

*Andre buru-buru masuk kamar mandi dan mengambil ponsel di saku belakangnya. Dia punya dua ponsel. Yang bergetar ini adalah ponsel yang tidak boleh diketahui oleh Sara. Andre selalu menyetelnya dalam keadaan diam. Ponsel itu khusus untuk teman-teman chatting wanitanya sedangkan ponsel satunya lagi khusus untuk semua koneksi bisnis, sahabat-sahabatnya, keluarga, dan tentu saja Sara. Dua ponsel itu adalah wakil dua sisi pribadi Andre yang sama-sama membutuhkan fasilitas namun untuk kebutuhan yang berbeda.*

(Sex in Chatting, 2008: 45)

Selain pribadi yang hiperseks, ternyata Andre juga pandai membohongi tunangannya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di atas ketika Andre buru-buru masuk kamar mandi. Andre juga memiliki dua ponsel yang digunakan untuk membohongi tunangannya. Ponsel yang satu digunakan untuk Sara sedangkan,

ponsel satunya lagi digunakan untuk teman-teman *chatting*nya. Sikap Andre yang demikian dapat dikatakan sebagai sebuah penyimpangan perilaku masyarakat modern yaitu selingkuh.

*hot\_pussy: dah lama chat?*  
*cowok\_panas: lumayan. Kemana aja?*  
*hot\_pussy: biasa. Ker. Yg kemarin gimana?*  
*Cowok\_panas: super duper. Pussy kamu emang hot.nggak salah deh.*  
*Aku puas.*  
*Hot\_pussy: besok mo lagi?*  
*Cowok\_panas: nggak bisa say. Aku harus ngantar tunanganku.*  
*Samapai malam.*  
*Hot\_pussy: hehehehe*  
*Cowok\_panas: eh aku mo nanya nih Tapi kamu harus jujur.*  
*Hot\_pussy: oke*  
*Cowok\_panas: kamu puas nggak sama aku?*  
*Maksudku terlepas dari servis, apa kamu bisa orgasme sama aku?*  
*Hot\_pussy: kok nanyanya gitu sih?*  
*Cowok\_panas: jawab aja. Harus jujur lho.*  
*Hot\_pussy: dari skala cowok-cowok yang aku layani nilai kamu 8.*  
*Cowok\_panas: apa ada yang dapat nilai 9?*  
*Hot\_pussy: hmmmm....kebetulan nggak ada.*  
*Cowok\_panas: wow cukup bagus juga.*  
*Hot\_pussy : eh aku ada pelanggan lain nih. Ngobrolnya nanti lagi ya.*  
*Cowok\_panas: kok gitu.*  
*Hot\_pussy: aku kan harus cari uang sayang.*  
*Cowok\_panas: aku cemburu nih.*  
*Hot\_pussy: besok kan kamu sama tunanganmu.*  
*Cowok\_panas: tapi kan lain.*  
*Hot\_pussy: kapan-kapan lagi dh. Lebih memuaskan lagi pokonya Byeh sayang.*

(Sex in Chatting, 2008: 70-71)

Hobi Andre ternyata tidak jauh beda dengan masyarakat modern saat ini. Dengan kemajuan teknologi, Andre melampiaskan hobinya di depan internet yaitu *chatting*. Namun, *chatting* yang dilakukan Andre tidak lain hanya untuk berpetualangan seks. Hal inilah yang membuat Andre termasuk dalam penyimpangan perilaku yaitu *chatting* dengan bahasan seputar seksualitas.

Dari kutipan di atas terlihat jelas dengan kata *orgasme* yang berarti bahwa telah terjadi keluarnya cairan kenikmatan dari si wanita (*hot\_pussy*). Kebohongan juga tampak pada diri Andre karena memakai *nickname* samaran yaitu *cowok\_panas*.

*“Eit, aku punya sesuatu yang membuatmu berpikir seribu kali untuk menghajar kami. Aku punya hadiah untukmu.”Eva mengambil sesuatu dari dalam tasnya. Dia melemparkannya ke arah Andre. Dia menangkapnya. Sebuah CD.*

*“Satu kelemahanmu saat kamu nge-seks denganku adalah kamu tidak memerhatikan apapun. Dalam kepalamu hanya ada seks dan perempuan. CD itu berisi adegan seks kamu dan aku beberapa waktu yang lalu. Aku merekamnya diam-diam. Sayangnya CD yang kamu pegang bukan satu-satunya. Aku bisa membuat yang lebih banyak lagi. Kalau kamu bisa macam-macam terhadap kami CD itu akan kami serahkan pada tunanganmu. Atau yang lebih parah lagi aku bisa pasang internet. Aku tidak keberatan karena aku pelacur. Ini yang biasa kulakukan. Sedangkan kamu? Apa kamu sanggup menerimanya? Hmmmm... kupikir tidak.”*

(Sex in Chatting, 2008: 307)

Walaupun dalam novel *Sex in Chatting*, Andre dikenal sebagai sosok yang piawai dengan urusan seksual, namun masih ada kekurangan Andre. Andre yang mengalami komplikasi berbagai penyimpangan seperti bestialis, hiperseks, masturbasi, *triolisme*, kekerasan bahkan perselingkuhan ternyata memiliki kekurangan yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

Kelemahan tersebut dapat dilihat dari kutipan di atas. Salah satu kelemahan Andre adalah kurang memerhatikan sekitar saat *ngeseks*, pikiran Andre hanya berisi masalah seksual. Kelemahan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh Eva untuk merekam adegan seks antara Eva dengan Andre.

Dari berbagai pengekspresian secara tidak langsung melalui penokohan dapat diketahui bahwa Andre memiliki komplikasi berbagai penyimpangan



perilaku masyarakat modern. Andre yang notabene memiliki komplikasi penyimpangan perilaku sehingga Andre memiliki karakter yang kurang baik. Andre terlihat sebagai tokoh *sentral* dengan berbagai konflik yang dialaminya. Karakter Andre pun tumbuh menjadi pribadi yang bestialis, *hiperseks*, bahkan seringkali melakukan perselingkuhan. Pribadi yang demikian memicu sikap Andre sebagai seorang pembohong, pencuri, *mesum*, dan keras.

#### **b. Eva**

Tokoh Eva merupakan tokoh tambahan dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Eva adalah tokoh yang sering berinteraksi dengan tokoh utama. Di samping itu, Eva juga sering terlibat dalam setiap konflik. Konflik yang paling mendominasi dalam cerita tersebut yaitu, ketika Eva menjadi pelacur. Pelacuran yang dijadikan profesi Eva tampaknya menggiring Eva pada pertemuan maut. Pertemuan maut inilah yang menjadi sebuah peristiwa panjang dengan berbagai rangkaiannya. Eva menemui ajalnya karena dibunuh Sara. Sara adalah tunangan Andre (tokoh utama).

.... Kadang-kadang Eva pulang dengan lebam di wajah dan tubuh. Pernah suatu kali bibirnya sobek. Eva selalu bisa menahan semua rasa sakit itu dengan suatu keyakinan bahwa suatu hari nanti pastilah akan sembuh. Ini resiko pekerjaan, katanya setiap kali menenangkan hati Kayla yang selalu resah dengan keadaan Eva.

(Sex in Chatting, 2008: 21)

Alasan kenapa Burhan mau menjadi geromo bagi Eva karena dia merasa adalah perempuan istimewa. Dan Eva adalah satu-satunya pelacur yang diasuhinya.

(Sex in Chatting, 2008: 54)

Dari kutipan di atas, terlihat cara peng ekspresian secara tidak langsung melalui penokohan. Melalui pekerjaan tokoh Eva, pengarang mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berupa pelacuran.

Walaupun sebagai pelacur, tokoh Eva memiliki karakter yang pekerja keras, *nrima*, dan memiliki motivasi diri untuk masa depan yang lebih baik. Hal inilah yang menjadikan Eva terlihat istimewa di mata Burhan. Selain pribadi yang baik, latar belakang Eva sebagai pelacur dikarenakan ingin membiayai kuliah adiknya dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

*cowok\_imutz: memek lo udah gue cicipin. Gile gue ampe nggak bisa tidur tiap teringat memek lo*

*acep\_surecep: Kapan nih bisa lima menitan lagi. Buat ku dikorting dong.*

*zep\_rock: haiiiiiiiiiii pussy cat. Meongggggg...*

(Sex in Chatting, 2008: 92)

Dari kutipan *chatting* di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern yang berupa *chatting* dengan bahasan seksual. Kata *memek* merujuk pada sebuah bahasan yang *mesum*. Selain itu, tampak juga penyimpangan perilaku yang berupa pelacuran dengan ditandai adanya kata *dikorting*. Dengan kata tersebut seolah telah terjadi transaksi jual beli kepuasan. Namun, dari kutipan itu juga pengarang menceritakan bahwa Eva adalah sosok yang profesional dalam menggeluti dunia pelacuran. Hal ini terbukti dengan kata *memek lo udah gue cicipin, Gile gue ampe nggak bisa tidur tiap teringat memek lo*. Di samping itu, sebagai pelacur yang professional Eva pandai mengatur waktu termasuk seks kilat.

*Perempuan itu sudah terbiasa dengan nuansa seperti ini hingga dia hampir tak pernah merasakan orgasme kecul kepura-puraan dari suara rintihan yang dibuat-buat. Hanya untuk merangsang, hanya untuk formalitas.*

(Sex in Chatting, 2008: 161)

Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku yang berupa *nymphomaniac* melalui tokoh Eva. Hal ini disebabkan karena Eva

terlalu sering bersetubuh dengan para lelaki hidung belang. Namun, untuk menjaga keprofesionalitasnya semata-mata demi kepuasan pelanggan, Eva terpaksa berpura-pura merintih. Dalam artian hanya sebagai formalitas.

*“Aku mau balas dendam. Dengan CD ini dia akan menuruti segala kemauan kita. Kita bisa berbuat apa saja sama dia. Kalau dia nggak mau, aku akan serahin CD ini ketunangannya.”*

(Sex in Chatting, 2008: 228)

Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku yang berupa pemerasan melalui tokoh Eva. Pemerasan tersebut terjadi karena motif balas dendam, bukan untuk uang, namun hanya untuk sebuah harga diri. Dalam hal ini, Eva hanya iba kepada Burhan sahabatnya kemudian Eva membantu Burhan untuk membalas dendam.

Secara diam-diam Eva merekam adegan mesum dengan Andre kemudian mengkopi menjadi beberapa keping *CD*. Bermodal *CD*, Eva menjebak Andre untuk melakukan *triolisme*. Namun, dalam *triolisme* tersebut terjadilah perkosaan Burhan terhadap Andre. Terjadi proses sodomi. Akhirnya Andre marah dan Eva segera mengutarakan maksudnya yaitu balas dendam.

Dari berbagai pengekspresian secara tidak langsung melalui penokohan dapat diketahui bahwa Eva juga memiliki komplikasi berbagai penyimpangan perilaku masyarakat modern. Penyimpangan tersebut berupa pelacuran, *nymphomaniac*, dan pemerasan. Meskipun menjadi seorang pelacur namun, hati kecil Eva selalu berusaha tegar dan berusaha menatap masa depan yang lebih indah. Eva juga dikenal sebagai seorang tokoh yang baik, setiakawan, rela berkorban, bertanggung jawab, pekerja keras, tegar, dan selalu menjaga keprofesionalitasnya. Namun malang tidak dapat ditolak, berawal dari rasa

setiakawan yang besar terhadap Burhan, Eva pun membalas dendam terhadap Andre. Akhirnya Eva menemui ajalnya karena dendamnya.

### c. Burhan

Burhan merupakan tokoh tambahan dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Meskipun hanya sebagai tokoh tambahan, namun Burhan sering muncul dalam penceritaan. Terutama ketika terjadi konflik antara Burhan dengan Andre.

*Laki-laki berjiwa perempuan itu telah banyak berjasa buat mereka berdua sekaligus juga yang mengenalkan Eva pada dunia pelacuran.*

(Sex in Chatting, 2008: 52)

*“Burhan hanya chatting untuk main-main. Pernah dia bilang ke aku bahwa chatting akan membawanya pada cinta sejatinya. Burhan homo tapi dia bukan tipe yang suka gonta-ganti pasangan. Dia juga ingin menikah sekali tanpa perceraian. Tapi sangat tidak mungkin menikah dengan sesama jenis di Indonesia. Setahuku sampai sekarang dia belum menemukan tambatan hatinya. Ada beberapa namun mereka mencampakkan Burhan.”*

(Sex in Chatting, 2008: 92)

Dari kutipan di atas, tokoh Burhan diekspresikan oleh pengarang secara tidak langsung melalui penokohan. Burhan diekspresikan melakukan penyimpangan perilaku berupa homoseksual. Penyimpangan yang lain yaitu pelacuran yang berperan sebagai germo hanya diceritakan secara samar-samar melalui masa lalu Eva.

Burhan lebih dominan diceritakan sebagai seorang homoseks. Dengan penyimpangan ini, Burhan pun melakukan penyimpangan lain yang berupa sodomi. Sodomi tersebut terjadi karena rasa dendam terhadap Andre. Sikap dendam itu yang kemudian membawa Burhan menemui ajalnya.

Dibandingkan dengan Andre dan Eva, Burhan lebih sedikit melakukan penyimpangan perilaku. Berawal dari penyimpangan tersebut sehingga

membentuk Burhan menjadi pribadi yang homoseks. Walaupun Burhan sebagai tokoh yang homoseks dan pendendam, namun dia mempunyai sikap yang baik, setia, dan penuh rasa iba.

#### **d. Sara**

Novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita memang sarat dengan penyimpangan perilaku masyarakat modern. Salah satu tokoh tambahan yang melakukan penyimpangan perilaku yaitu Sara. Sara adalah tunangan Andre. Sara melakukan penyimpangan perilaku berupa pembunuhan.

*“Jika pembunuhnya berjumlah satu orang yang jelas orang itu pastilah punya kekuatan yang besar karena dia bisa membunuh dua orang ini dengan kekuatannya sendiri. Jika tidak maka orang yang kita cari pastilah lebih dari satu orang.”*

(Sex in Chatting, 2008: 16)

*“Pembunuhan bisa jadi sangat professional”*

*“Barangkali juga pembunuhnya sangat beruntung dan kebetulan mahir beladiri. Bisa jadi perempuan atau laki-laki.”*

(Sex in Chatting, 2008: 65)

*“Kamu pembunuh!” seru Eva. Orang itu menyambar bh yang teronggok di tepi ranjang. Dia mengalungkannya di leher Eva dan menariknya dengan sekuat tenaga. Eva berusaha melonggarkan tarikan bh dilehernya. Kekuatan orang itu sungguh luar biasa seakan kekuatannya tercipta untuk membunuh. Eva tak berdaya. Dia tak bisa bernafas. Dalam satu entakan yang kuat Eva tak melawan kembali.*

(Sex in Chatting, 2008: 328)

Pengarang juga mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku yang berupa pembunuhan melalui tokoh Sara. Kutipan pertama menjelaskan bahwa, pembunuh mempunyai kekuatan yang besar. Kutipan kedua hanya sebagai dugaan bahwa pembunuhnya seorang yang professional. Sedang kutipan ketiga menjelaskan proses pembunuhan terhadap Burhan dan Eva.

Sara melakukan penyimpangan perilaku berupa pembunuhan. Penyimpangan yang dilakukan Sara memang tidak terlalu banyak, tetapi

membawa dampak yang fatal. Penyimpangan tersebut juga termasuk tindak kriminal yang berat. Pembunuhan tersebut berdasarkan rasa cemburu Sara terhadap Eva sekaligus ingin menyelamatkan Andre dari pemerasan yang dilakukan Eva dan Burhan.

Sara diceritakan oleh pengarang sebagai sosok yang kuat. Meskipun demikian, dalam novel *Sex in Chatting* tokoh Sara mempunyai pribadi yang setia dan pintar. Kesetiaan yang berlebihan terhadap Andre sehingga membangkitkan rasa cemburu yang terpendam dalam diri Sara. Dalam proses pembunuhan pun, Sara juga melakukan penyimpangan perilaku lain yaitu kekerasan. Sara mengakhiri hidup Eva dengan menjerat leher Eva menggunakan tali *bh*. Maka dari itu, pembunuhan tersebut termasuk pembunuhan yang keji.

#### **e. Edo**

Edo merupakan tokoh tambahan dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Penceritaan Edo tidak terlalu dominan. Edo hanya hadir ketika terjadi cinta segitiga antara Edo, Burhan, dan Andre. Hal ini menjadi unik karena Edo mencintai Burhan, sedangkan Burhan mencintai Andre. Masalah ini kemudian menjadi rumit, karena Edo dan Burhan sama-sama kaum homoseks, sedangkan Andre seorang laki-laki yang normal. Andre lebih mencintai Sara dan Eva meskipun petualangan tubuh Andre juga terhadap wanita-wanita lain.

*“Dia menampar saya. Saya tersadar dan langsung minta maaf. Saya berusaha menyakinkan dia bahwa saya jatuh cinta padanya, bahwa saya akan mendampinginya kalau bisa menikahinya. Tapi dia menangis dan mengatakan pada saya bahwa sekeras apapun saya berusaha tak akan berhasil karena dia sudah mencintai laki-laki lain. Cinta Hanny bertepuk sebelah tangan. Laki-laki yang dia cintai....”*

(*Sex in Chatting*, 2008: 132)

*Plakkk!!!*

*Burhan baru saja menampar Edo dengan keras. Laki-laki itu berusaha mencumbunya. Bagi Burhan dia sudah lelah dengan petualangan tubuh. Dia menginginkan cinta. Edo hanya menginginkan permainan tubuhnya. Edo yang nyaris menindihnya tersadar. Dia segera meminta maaf. Namun Burhan terlanjur marah. Dia mengambil tas dan segera berlari keluar.*

(Sex in Chatting, 2008: 161-162)

Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku yang berupa homoseks dan pemerkosaan. Dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, tokoh Edo hadir untuk menambah kekomplekan penyimpangan perilaku. Tokoh Edo pun tidak terlalu banyak diceritakan. Tokoh Edo hadir ketika terjadi perenungan jiwa Burhan yang homoseks sehingga terjadilah cinta segitiga.

Dari kutipan di atas, sikap homoseks Edo terlihat jelas ketika Edo ingin menikahi laki-laki yaitu Burhan. Selain itu, Edo juga menyatakan mencintai Burhan. Hal itu menjadi berbeda karena Burhan mencintai Andre. Berawal dari ditolaknya niat Edo tersebut kemudian Edo mencumbu Burhan dan berniat memperkosa Burhan. Edo tersadar ketika ditampar oleh Burhan. Penolakan tersebut tidak lain karena adanya perasaan cinta Burhan terhadap Andre. Maka dari itu tokoh Edo terbentuk menjadi pribadi yang homoseks, pemaksa, ceroboh, tidak mau menerima penolakan meskipun Edo juga mempunyai rasa cinta yang besar terhadap Burhan.

#### **f. Nina**

Nina merupakan tokoh tambahan dalam novel *Sex in Chatting* yang juga melakukan berbagai penyimpangan perilaku. Nina diceritakan sebagai sahabat Sara. Dia mempunyai sifat yang setia kawan meskipun bekerja sebagai pelacur. Nina muncul ketika ada konflik pribadi antara Andre dengan Sara. Dalam hal ini,

Nina yang memberitahukan sikap buruk Andre dibelakang Sara. Hal ini terjadi karena Nina hampir saja *dibooking* oleh Andre. Mengetahui Andre adalah tunangan Sara, akhirnya Nina mengurungkan niatnya untuk melayani Andre.

*Nina mempunyai alasan lain. Dia ikut yoga agar dia bisa bercinta lebih memuaskan untuk menyediakan servis yang tak terlupakan. Dia adalah pelacur kelas tinggi.*

(Sex in Chatting, 2008: 105)

*Sejak malam itu Nina berubah menjadi Nina yang lain. Baginya bercinta dengan laki-laki dan perempuan sama saja. Kenikmatannya sama. Orientasi seks Nina berubah.*

(Sex in Chatting, 2008: 106)

*Nina beberapa kali menjalin hubungan dengan laki-laki lain namun selalu dihalangi oleh pacarnya. Dia sering diteror. Kondisi ini membuat Nina depresi. Pelariannya adalah minuman dan diskotik. Kehidupan malam membawanya pada petualangan seks.*

(Sex in Chatting, 2008: 106)

Dari beberapa kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku yang berupa pelacuran, biseksual, dan seks bebas. Dalam hal ini, tokoh Nina diceritakan sebagai seorang pelacur kelas tinggi karena demi pelanggannya, Nina rela mengikuti yoga. Keprofesionalitasan Nina juga tampak ketika Nina juga melayani pelanggan sesama jenis. Keprofesionalitasan inilah yang membuat Nina menjadi pribadi yang lain yaitu, menjadi seorang biseksual.

Nina juga melakukan penyimpangan perilaku lain yaitu berupa seks bebas. Nina melakukan kehidupan yang kurang sehat ketika mengenal diskotik dan alkohol. Pelarian yang demikian, tidak lain karena depresi kisah cintanya yang kandas dengan teror pacarnya. Pelarian tersebut juga yang membawa Nina mengenal seks.

Nina merupakan sosok yang mudah menyerah terhadap keadaan. Sikap inilah yang mendasari Nina untuk melakukan penyimpangan yang berupa seks



bebas dan pelacuran yang kemudian membentuk Nina menjadi pribadi yang biseksual. Meskipun demikian, Nina termasuk pelacur yang selalu menjaga keprofesionalitasnya.

#### **g. Lia**

Lia juga merupakan tokoh tambahan dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Tokoh Lia hadir untuk menambah kekomplekan penyimpangan perilaku dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Selain itu, tokoh Lia juga hadir demi keutuhan cerita dengan adanya konflik antara Lia dengan Andre.

*.... Andre yakin itu bukanlah nama aslinya. Dua jam yang lalu Lia memakai nama “pecinta ngemut” pada id. Chatting-nya. Andre menemukannya waktu dia chatting di rumah. Setelah ngobrol lama mereka memutuskan untuk bertemu darat. Lia memberikan janji bahwa dia akan memuaskannya hanya dalam waktu singkat asal Andre mau membayar dimuka uang sebesar limapuluh ribu. Ternyata benar. Lia menepati janjinya. Dia melakukannya bahkan tanpa membuka baju. Semuanya dilakukan dengan sangat baik oleh mulutnya. Lia hanya butuh waktu lima menit untuk menumpahkan hasrat Andre. Semua berjalan rapi dan cepat.*

(Sex in Chatting, 2008: 106)

*“Kalau kamu mau kita bisa meneruskannya di hotel. Aku bersedia membayar banyak,” Bisik Andre. Perempuan itu menggeleng.*

*“Tidak. Aku lebih suka melakukannya dengan mulut. Lagipula aku sudah punya cukup langganan dengan cara begini.”*

*“Setelah ini kamu masih punya langganan?”*

*“Masih ada satu orang. Anak baru, masih anak sekolahan. Dia datang sepuluh menit lagi.”*

(Sex in Chatting, 2008: 106)

Pengarang juga mengekspresikan penyimpangan perilaku yang berupa pelacuran dan *seksualoralisme* secara tidak langsung melalui penokohan. Kutipan pertama, menjelaskan praktik prostitusi Lia. Lia berkenalan lewat *chatting* dengan Andre, kemudian mereka berjanji akan bertemu darat. Setelah terjadi transaksi sebesar lima puluh ribu rupiah, Lia pun memuaskan Andre dengan mulutnya

dalam waktu singkat. Selain pelacuran, dalam kutipan pertama juga menceritakan penyimpangan perilaku yang berupa seksualoralisme. Kutipan kedua, lebih menguatkan lagi bahwa Lia melakukan penyimpangan perilaku yang berupa *seksualoralisme*. Walaupun dengan *iming-iming* bayaran yang lebih tinggi, Lia tetap berpegang pada prinsipnya yang suka melakukan seks dengan mulutnya.

Sosok Lia yang berpegang teguh terhadap prinsipnya membuat Lia mempunyai pelanggan yang banyak. Dia juga seorang yang tepat janji. Meskipun demikian, perilaku Lia sebagai pelacur yang suka *seksualoralisme* tetap tidak dibenarkan.

#### **h. Mila**

Mila merupakan tokoh tambahan dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Selain untuk menambah kekomplekan penyimpangan perilaku dalam novel *Sex in Chatting*, tokoh Mila hadir untuk memperkuat penyimpangan pada tokoh sentral yaitu Andre.

*Andre mengenal dunia chatting baru tiga tahun yang lalu. Semula dia sinis dengan dunia yang satu itu. Namun saat dia akhirnya mencoba dan tiba-tiba bisa melihat seorang gadis SMA menunjukkan buah dadanya di depan webcam sontak Andre ketagihan. Semula gadis berwajah polos itu berpakaian sangat sopan di depan kamera. Dia bahkan mengenakan sweater berkerah tinggi di leher. Namun saat Andre iseng menggodanya gadis itu bermetamorfosa dengan cepat. Hanya dalam waktu kurang dari satu jam chatting, gadis itu tak mengenakan apa-apa. Andre menjadi lebih berani dari hari ke hari. Gadis itu mengaku bernama Mila. ....*

(Sex in Chatting, 2008: 40-41)

Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku yang berupa *skatologia* secara tidak langsung melalui tokoh Mila. Tokoh Mila lebih dominan ke arah penyimpangan tersebut. Namun, pada akhirnya Mila juga

bertemu darat dengan Andre dan melakukan persetubuhan. Meskipun demikian Mila yang bermetamorfosa tanpa baju dengan menggunakan *webcam* termasuk sebuah penyimpangan. Sosok Mila yang terkesan polos dan sopan ternyata tetap termakan hasrat hawa nafsu sehingga Mila pun melakukan *skatologia*.

#### **i. Jhony Arman**

Jhony Arman merupakan tokoh tambahan dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita. Cerita tentangnya pun hanya sedikit atau hanya sekilas lalu. Dalam Novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, hanya diceritakan ketika terjadi hubungan antara Jhony Arman dengan Eva. Jhony Arman adalah pelanggan Eva yang masih di belasan tahun umurnya

*“Bapaknya sih kaya tapi anaknya berantakan. Masih belasan tahun sudah ketagihan seks. Apa kata dunia?” katanya berapi-api sambil menyisipkan slogan film Nagabonar Jadi Dua”.*

(Sex in Chatting, 2008: 100)

Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku berupa seks bebas secara tidak langsung melalui tokoh Jhony Arman. Jhony Arman diceritakan sebagai anak orang kaya, namun perilakunya berantakan. Baru berumur belasan tahun sudah ketagihan seks. Kehadiran tokoh Jhony Arman hanya sebagai kekomplekan penyimpangan perilaku masyarakat modern.

#### **4. Sudut Pandang (*Point of View*)**

Sudut pandang merupakan salah satu unsur intrinsik. Lebih tepatnya, sudut pandang (*point of view*) termasuk dalam sarana cerita. Dalam sebuah fiksi, sudut pandang seringkali digunakan pengarang untuk menceritakan suatu hal. Bisa saja hal tersebut berhubungan dengan ide, ideologi, gagasan, pemikiran, informasi,

atau nasihat dari pengarang. Dalam hal ini, pengarang bisa saja berada di luar cerita dan bisa mengambil peran serta dalam sebuah cerita.

Biasanya sudut pandang dibagi menjadi sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Dalam sudut pandang orang pertama, dikenal sebagai *akuan sertain* dan *akuan taksertakan*. Sedangkan, dalam sudut pandang orang ketiga dikenal sebagai *diaan maha tahu* dan *diaan terbatas*.

Ruwi Meita yang piawai berkarya, memasukkan unsur ini sebagai bentuk pengekspresian secara tidak langsung. Dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita, terdapat beberapa kutipan yang berhubungan dengan sudut pandang. Sudut pandang ini, dimanfaatkan pengarang untuk mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern. Berikut pembahasan yang berhubungan dengan sudut pandang.

#### **a. Sudut Pandang Orang Pertama**

Dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita ada beberapa kutipan yang menggunakan orang pertama. Sudut pandang orang pertama ini, dimanfaatkan pengarang untuk mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern.

*“Aku tahu kamu Kayla, adiknya Eva. Bukan aku yang membunuh Eva. Aku harus bicara denganmu berdua saja tanpa polisi. Aku tahu mereka ada di sini”.*

(Sex in Chatting, 2008: 311)

*“Apa yang terjadi malam itu?”*

*“Mereka menyakitiku habis-habisan. Balas dendam. Aku tidak tahu kalau mereka berdua bersahabat. Burhan menyodomiku malam itu. Aku tidak bisa berbuat apa-apa karena mereka punya sesuatu yang membuatku tidak berkutik. Hidupku bisa hancur karenanya.”*

(Sex in Chatting, 2008: 316)

*“Aku membutuhkan bantuanmu. Jangan serahkan CD itu pada polisi. Percayalah aku tidak membunuh Eva karena...aku mencintainya.*

(Sex in Chatting, 2008: 318)

Dari beberapa kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku yang berupa sodomi secara tidak langsung melalui sudut pandang orang pertama. Dalam sudut pandang orang pertama yang terdapat dari kutipan di atas, pengarang menggunakan sudut pandang *akuan sertakan*. Pengarang seolah menjadi tokoh utama yang memberitahukan kepada tokoh Kayla bahwa dirinya tidak membunuh Eva dan Burhan. Selain itu, pengarang juga memberitahukan bahwa sebelumnya telah terjadi penyimpangan perilaku yang berupa sodomi yang dilakukan Burhan terhadap Andre. Pengarang juga mengungkapkan hubungan Andre dengan Eva. Hubungan Eva sebagai pelacur dan Andre sebagai pelanggan diceritakan secara samar-samar karena tertutup oleh pernyataan Andre yang mencintai Eva.

#### **b. Sudut Pandang Orang Ketiga**

Dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita ada beberapa kutipan yang menggunakan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang ketiga ini, dimanfaatkan pengarang untuk mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern.

*“Dia tak punya tempat mangkal. Dia bukan pelacur yang berdiri di pinggir jalan atau menunggu langganannya di lokalisasi. Dia punya cara sendiri.”*

(Sex in Chatting, 2008: 29)

*Yang perempuan mati belakangan. Kondisi tubuhnya sangat bersih. Saya tidak menemukan spermatozoa di tubuhnya. Kemungkinan sebelum dibunuh dia sempat mandi atau barangkali belum ada hubungan intim. Satu-satunya penanda kematiannya adalah jeratan di leher. Tak ditemukan senjata pembunuhnya. Dari teksturnya saya perkirakan dari semacam alat jerat yang kuat dan bertekstur kecil.*

(Sex in Chatting, 2008: 65)

Dari kutipan di atas, pengarang mengekspresikan penyimpangan perilaku masyarakat modern berupa pelacuran dan pembunuhan secara tidak langsung menggunakan sudut pandang orang ketiga. Dalam kutipan pertama, pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga *diaan terbatas*. Dengan sudut pandang orang ketiga *diaan terbatas*, pengarang menceritakan penyimpangan perilaku masyarakat modern berupa pelacuran. Sudut pandang orang ketiga *diaan terbatas* itu melalui tokoh Kayla adik Eva. Melalui sudut pandang orang ketiga *diaan terbatas*, pengarang menceritakan bahwa Eva adalah pelacur yang tidak mempunyai tempat mangkal, bukan juga pelacur di pinggir atau menunggu langganan di lokalisasi. Berbeda dengan kutipan pertama, kutipan kedua pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga *diaan terbatas* untuk mengekspresikan penyimpangan perilaku berupa pembunuhan. Bila dalam kutipan pertama sudut pandang orang ketiga *diaan terbatas* melalui tokoh Kayla, pada kutipan kedua sudut pandang orang ketiga *diaan terbatas* melalui tokoh Mahendra yaitu polisi yang menyelidiki kasus pembunuhan Eva dan Burhan. Dalam kutipan kedua, pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga *diaan terbatas* untuk memberitahukan bahwa telah terjadi sebuah pembunuhan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita ini banyak sekali menceritakan penyimpangan perilaku masyarakat modern. Penyimpangan tersebut terdiri dari empat wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern yang masing-masing wujud mempunyai varian. Keempat wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita yaitu prostitusi, penyimpangan seksual, tindak kriminal, dan gaya hidup. Prostitusi mempunyai varian berupa pelacur dan germo. Penyimpangan seksual mempunyai varian berupa penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual yang meliputi homoseksual, biseksual, bestialis dan penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual yang meliputi sodomi, *triolisme*, onani atau masturbasi, *skatologia*, *seksualoralisme*, *nymphomaniac*, hiperseksual, seks bebas, dan zina. Tindak kriminal mempunyai varian berupa pembunuhan, pencurian, pemerasan, pemerkosaan, dan kekerasan. Gaya hidup mempunyai varian *chat sex* dan selingkuh.

Banyaknya wujud penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita membuat sang pengarang menggunakan cara langsung dan cara tidak langsung dalam mengekspresikan wujud penyimpangan perilaku tersebut. Secara langsung pengarang hanya memanfaatkan uraian pengarang. Secara tidak langsung diekspresikan melalui unsur-unsur intrinsik

seperti alur, latar, tokoh, dan sudut pandang (*point of view*). Kepaduan teknik tersebut, membuat novel *Sex in Chatting* ini memiliki nilai estetis tersendiri.

## **B. Saran**

Penelitian penyimpangan perilaku masyarakat modern dalam novel *Sex in Chatting* karya Ruwi Meita diharapkan dapat dijadikan salah satu kajian ilmu sosiologi sastra bagi pembelajar sastra dan peneliti penyimpangan perilaku masyarakat modern lebih lanjut untuk meneliti latar sosial, motivasi pengarang, dan dampak penyimpangan perilaku masyarakat modern.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Harapan.
- Arikunto, S. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnicum, Aziz dan Hartomo. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Atmasari, Nita Nurrachmawati. 2010. *Pranata dan Penyimpangan Sosial*.  
<http://blog.uin-malang.ac.id/nita/2010/12/20/pranata-dan-penyimpangan-sosial/>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2011 pada pukul 14.43 WIB.
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi* (terj. Stephanus Aswar Herwinarko). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dianawati, Ajen. 2008. *Misteri Cinta dan Cowok*. Jakarta: Mediakita.
- Esteen, M. 1978. *Kritik Sastra Indonesia: Peranan dan Perkembangannya*. Horison, 2, XIX, hal. 28.
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freud, Sigmund. 2003. *Teori Seks*. Yogyakarta: Jendela.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hardjana, A. 1983. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Himawan, Anang Harris. 2007. *Bukan Salah Tuhan Mengazab ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan*. Solo: Penerbit Tiga Serangkai.
- Hoselitz, Bert F (editor). 1988. *Panduan Dasar Ilmu-ilmu Sosial Pemer kaya Pendekatan antar Disiplin dan Bacaan Awal sebelum Memilih Spesialisasi*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Krippendorff, Klaus. 1980. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. London: Sage Publications.
- Junus, U. 1981. *Mitos dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Meita, Ruwi. 2008. *Sex in Chatting*. Yogyakarta: TaniaBooks.
- Muhammad, Goenawan. 1980. *Seks, Sastra dan Kita*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2001. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Galang Press.
- Rachmat, Agus dan Bambang Sugiharto. 2000. *Wajah Baru Etika dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Selden, R. 1984. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini* (terj. Rachmad Djoko Pradopo). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekadijo. 1984. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soelaeman, Munandar. 1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Eresco.

- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* (terj. Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhesti, Herlina Tien. 2006. *Aspek Penyimpangan Seksual dalam Kumpulan Cerpen RENDEZVOUS, Kisah Cinta Yang Tak Setia Karya Agus Noor (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY.
- Sumardjo, J. 1982. *Masyarakat dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Suratini, Tri. 1998. *Aspek Kriminalitas Tokoh dalam Novel-novel karya Mochtar Lubis*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY.
- Suyitno. 1986. *Sastra dan Tata Nilai Eksegesis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Tantra. 2009. *Penyimpangan Sosial*. <http://www.psb-psma.org/content/blog/penyimpangan-sosial>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2011 pada pukul 14.30 WIB.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (terj. M. Budianta). Jakarta: P.T. Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: PUSTAKA.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Seri Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Universitas Negeri Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## DATA 1

### Wujud Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel *Sex in Chatting* Karya Ruwi Meita.

No	Wujud Penyimpangan	Varian	Hal	Kutipan	Pelaku	Kode Data
1.	Prostitusi	Pelacur	23	... Terpaksa Eva terjun ke dunia pelacuran. Ini adalah cara cepat untuk mendapatkan uang. Kayla sedih dengan keadaan itu namun Eva selalu meyakinkannya bahwa suatu hari nanti dia pasti akan berhenti dan mencari pekerjaan yang lebih layak. Namun kenyataannya dunia pelacuran itu seperti pusaran air yang menenggelamkan. Eva tak bisa keluar.	Eva	A1
			28	“Ya, memang pernah. Waktu itu ada razia dan dia tertangkap di sebuah hotel. Saya bisa mengeluarkannya dengan uang tebusan,” “Kakak, Anda seorang...” “Pelacur,” sahut Kayla cepat. Kayla tak pernah ingin kata itu diucapkan oleh orang lain. Lebih baik dia sendiri yang mengatakannya.	Eva	A2
			29	“Dia tak punya tempat mangkal. Dia bukan pelacur yang berdiri di pinggir jalan atau menunggu langganannya di lokalisasi. Dia punya cara sendiri.”	Eva	A3
			30	“Kakak saya memang pelacur tapi dia bukan pembunuh. Antara Burhan dan kakak saya sudah terbina hubungan yang kuat dari hubungan sedarah. Tak ada alasan kakak saya membunuh Burhan.	Eva	A4

				Burhanlah yang merawat kami meskipun dialah yang mengenalkan kakak saya pada dunia pelacuran. Dia baik. Saya yakin kakak saya....”		
			30	<p>“Anda tidak menjawab pertanyaan tentang dunia pelacuran yang kakak anda tempuh.”</p> <p>Kayla mendesah pelan. Beban di dadanya makin menyesak. Dia memandang telapak kaki kakaknya yang menyembul dari ujung kain. Sekali lagi Kayla mendesah lalu berkata pelan.</p> <p>“Internet.”</p>	Eva	A5
			33	<p>... Andre yakin itu bukanlah nama aslinya. Dua jam yang lalu Lia memakai nama “<i>pecinta ngemut</i>” pada <i>id. Chatting</i>-nya. Andre menemukannya waktu dia <i>chatting</i> di rumah. Setelah ngobrol lama mereka memutuskan untuk bertemu darat. Lia memberikan janji bahwa dia akan memuaskannya hanya dalam waktu singkat asal Andre mau membayar dimuka uang sebesar limapuluh ribu. Ternyata benar. Lia menepati janjinya. Dia melakukannya bahkan tanpa membuka baju. Semuanya dilakukan dengan sangat baik oleh mulutnya. Lia hanya butuh waktu lima menit untuk menumpahkan hasrat Andre. Semua berjalan rapi dan cepat.</p>	Lia	A6
			33	<p>“Kalau kamu mau kita bisa meneruskannya di hotel. Aku bersedia membayar banyak,” Bisik Andre. Perempuan itu menggeleng.</p> <p>“Tidak. Aku lebih suka melakukannya dengan mulut. Lagipula aku sudah punya cukup langganan dengan</p>	Lia	A7

				<p>cara begini.”</p> <p>“Setelah ini kamu masih punya langganan?”</p> <p>“Masih ada satu orang. Anak baru, masih anak sekolahan. Dia datang sepuluh menit lagi.”</p>		
			34	<p>“Kenapa kamu pergi ke sini.”</p> <p>“Aku jemput bola. Langgananku banyak disini.”</p>	Lia	A8
			34	<p>“Kamu melakukannya hanya di warnet ini.”</p> <p>“Ya. Di sini lebih aman. Kabinnya lebih lapang. Privasi terjamin.”</p>	Lia	A9
			41	<p>... Andre memberanikan diri untuk ketemu darat dengan Mila yang sangat vulgar di <i>webcam</i> itu. Mereka kencan di sebuah hotel. Andre harus merogoh uang duaratus ribu setelah bermain-main dengan gadis itu di ranjang. Itulah pengalaman seks kedua Andre yang segera saja tertutupi dengan pengalaman-pengalaman lain yang berawal di dunia <i>chatting</i>. Dia bahkan tak pernah pergi ke lokasi untuk mencari pelacur.</p>	Mila	A10
			54	<p>Enam tahun yang lalu Burhan dan Eva mengubah cara operasi mereka. Eva membeli sebuah komputer dan berlangganan internet. Eva merambah dunia pelacuran melalui internet.</p>	Eva	A11
			54	<p>Dia mulai suka memasang foto-foto telanjangnya di website-website yang khusus memuat gambar-gambar porno.</p>	Eva	A12
			55	<p>Burhan masih mencari laki-laki untuk Eva sementara media internet juga sangat mendukung Eva. Dengan cara begini Eva tak perlu menunggu</p>	Eva	A13

				laki-laki hidung belang di pinggir jalan. Eva cukup bekerja dengan komputernya sembari menunggu panggilan dari Burhan. Praktis Eva lebih sering berada di rumah kecuali jika dia sudah ada janji untuk menservis bagian dalam para laki-laki haus seks itu.		
			79	“Halo, sayang.” “Kamu sibuk?” “Nggak” “Aku bisa booking kamu untuk lima menit?” “Selalu ada waktu untuk kamu sayang.”	Eva	A14
			90	“Mbak saya cari pelanggan lewat internet. Dia suka menjajakan dirinya lewat <i>chatting</i> . ”	Eva	A15
			92	“Banyak juga teman-temannya. Apa semuanya adalah klien Eva?” “Boleh dikatakan begitu. Mungkin separuh lebih dai daftar nama ini pernah tidur dengan mbak Eva.”	Eva	A16
			99	“Oke, Jhony. Apakah tanggal 3 kemarin kamu booking Eva?”	Eva	A17
			99	“Tidak. Aku baru pake Eva dua kali ini. Yang pertama sudah lama banget. Mungkin sekitar dua bulan yang lalu. Emang ada apa”	Eva	A18
			105	Nina mempunyai alasan lain. Dia ikut yoga agar dia bisa bercinta lebih memuaskan untuk menyediakan servis yang tak terlupakan. Dia adalah pelacur kelas tinggi.	Nina	A19
			106	Suatu hari Nina berkencan dengan teman <i>chatting</i> yang menjanjikan semalam penuh. Saat Nina	Nina	A20



				berjumpa dengannya ternyata teman <i>chattingnya</i> adalah seorang perempuan. Semula Nina menolak namun akhirnya Nina bisa diyakinkan dengan berlembar-lembar uang seratus ribuan.		
			106	Dia tetap melayani laki-laki namun dengan bayaran, sedangkan saat bercinta dengan perempuan tak perlu ada bayaran.	Nina	A21
			107	Sumpah, Ra, dia ngaku namanya Bramanto. Aku nggak nyangka. Salah aku juga nggak minta foto atau webcamnya. Tapi dia bilang lagi pengen banget dan nggak tahan. Apalagi dia bilang punya uang.”	Nina	A22
			149	Begitu cantik dia namun sekaligus kuyu. Dia mengambil sebatang rokok satu-satunya yang tersisa malam itu. Dengan masih telanjang dia duduk di kursi lalu menyalakan rokoknya. Kakinya yang panjang saling melipat...matanya memandang laki-laki yang terbaring di ranjang. Dia hafal benar setiap inci tubuh laki-laki itu. Bukan karena dia mencintainya namun karena dia sering melayaninya. Tak ada kata cinta dalam kamus kehidupan Eva. Dia tidak lahir untuk mencintai namun untuk melayani. Eva adalah batu yang diselimuti daging dan kulit.	Eva	A23
			159	Eva melangkah menuju jendela hotel. Dia menarik tirainya. Tubuh telanjangnya menantang gemerlap kota Yogya. Mereka berada di lantai tujuh sebuah hotel bintang lima. Bramanto memang tak pernah ragu merogoh koceknya untuk servis Eva.	Eva	A24
			160	“Apakah ada yang berpikir aku ini pelacur?”	Eva	A25

				“Kupikir, ya. Tapi yang jelas mereka berpikir bahwa kau adalah pelacur kelas tinggi yang diperlakukan layaknya putri.”		
			165	“Sepertinya dia memang tergila-gila sama kamu,” keluh Burhan dengan lesu. “Kamu tahu kalau aku tergila-gila dalam artian tubuh bukan cinta seperti kamu pikir. Aku kan tahu aturan, kamu sudah kenal aku. Kamu tahu kalau apa yang kulakukan hanya supaya Kayla bisa hidup layak. Dia tetap mencintai tunangannya.”	Eva	A26
			315	Kayla melangkahhkan kakinya masuk ke dalam. Dia berusaha untuk tenang. Ruangan ini begitu luas. Belum banyak perabotan yang memenuhi ruangan ini kecuali satu set sofa. “Eva sering datang ke sini untuk melayaniku.” Kata orang itu. Dia muncul dari ruangan yang lain. Segelas air berwarna kuning digenggamnya. Sebatang rokok di tangan lainnya.	Eva	A27
			331	“Kalian ini hanya orang-orang rendah yang penuh penyakit. Pelacur.”	Eva	A28
			332	Sejak kapan seorang pelacur punya harga diri?!” bentak orang itu.	Eva	A29
		Germo	52	Laki-laki berjiwa perempuan itu telah banyak berjasa buat mereka berdua sekaligus juga yang mengenalkan Eva pada dunia pelacuran.	Burhan	A30
			53	Burhan terlalu kasihan kepada Eva. Sejak itu Eva sering melayani koneksi-koneksi Burhan yang lumayan banyak dan Burhan tak pernah memotong	Burhan	A31

					jatah Eva.		
				54	karena dia merasa adalah perempuan istimewa. Dan Eva adalah satu-satunya pelacur yang diasuhnya.	Burhan	A32
2.	Penyimpangan Seksual	Objek Seksual	Homoseksual	77	Kemarin Eva barusan <i>chatting</i> dengan memakai id. Burhan. Dia ingin mencarikan Burhan pasangan yang cocok baginya. Eva berjanji bertemu dengan orang itu, seorang duda berumur empat puluh tahun. Namanya Edo.	Burhan	A33
				78	Sejujurnya dia mencintai sesama jenis dan dia menutupinya dengan suatu pernikahan yang semu dengan alasan untuk memuaskan orang-orang di sekitarnya, terutama keluarganya.	Edo	A34
				79	Tiba-tiba Eva tersenyum. Seorang laki-laki masuk dengan wajah mencari. Gaya berpakaianya cukup bagus. Benar-benar seleranya Burhan.	Burhan	A35
				92	“Burhan hanya <i>chatting</i> untuk main-main. Pernah dia bilang ke aku bahwa <i>chatting</i> akan membawanya pada cinta sejatinya. Burhan homo tapi dia bukan tipe yang suka gonta-ganti pasangan. Dia juga ingin menikah sekali tanpa perceraian. Tapi sangat tidak mungkin menikah dengan sesama jenis di Indonesia. Setahuku sampai sekarang dia belum menemukan tambatan hatinya. Ada beberapa namun mereka mencampakkan Burhan.”	Burhan	A36
				128	Kebanyakan email berasal dari teman laki-laki Burhan yang mengirimkan fotonya. Hampir semuanya dalam posisi telanjang dada bahkan ada yang mengirimkan foto close up penis mereka yang	Burhan	A37

					dalam keadaan ereksi sempurna.		
				131	“Hanny saya kenal lewat <i>chatting</i> . Sebenarnya bukan dia yang pertama kali <i>chatting</i> dengan saya tapi temannya yang ingin mencarikan Hanny pasangan. Kemudian kami bertemu. Saya langsung menyukainya. Dia lucu meski sedikit tertutup.”	Edo	A38
				132	“Dia menampar saya. Saya tersadar dan langsung minta maaf. Saya berusaha menyakinkan dia bahwa saya jatuh cinta padanya, bahwa saya akan mendampinginya kalau bisa menikahinya. Tapi dia menangis dan mengatakan pada saya bahwa sekeras apapun saya berusaha tak akan berhasil karena dia sudah mencintai laki-laki lain. Cinta Hanny bertepuk sebelah tangan. Laki-laki yang dia cintai...”	Edo	A39
				133	“Tidak terlalu. Kami pernah menghabiskan waktu kami di Kafe Le Mur. Biasanya orang-orang seperti kami sering berkumpul di sana. Kafe itu memang didominasi oleh kaum gay.	Edo	A40
				162	“Dia hanyalah laki-laki lain yang kucintai.” “Lalu kenapa kamu mau berkencan sama kau kalau kamu mencintai orang lain?” “Bukan aku yang <i>chatting</i> sama kamu tapi Eva. Dia ingin menjodohkan aku.” “Kenapa?” “Karena dia ingin aku melupakan laki-laki itu. Karena aku tak bisa memilikinya bahkan menyentuhnya. Puas?! Sekarang biarkan aku pergi.”	Burhan	A41

				165-166	“Han, kamu butuh seks. Mungkin itu cara satu-satunya supaya kamu bisa melupakannya. Edo bisa memberikannya padamu dan aku yakin dia tidak hanya ingin sekedar seks. Aku bisa baca dia dari matanya. Dia serius sama kamu.”	Burhan	A42
				209	“Aku nggak ingin apa-apa. Sejujurnya jika mungkin cintailah aku seperti aku mencintaimu.”	Burhan	A43
				209	“Kamu minta aku mencintai banci macam kamu? Sialan benar kamu bicara ini padaku. Menipuku habis-habisan! Dasar homo sialan!”	Burhan	A44
				210	“Banci sialan! Aku bukan homo kayak kamu. Aku jijik. Bagiku kamu hanya orang cacat yang patut dibuang di tempat sampah. Harusnya kamu nggak perlu hidup. Kamu ini cuma kotoran. Jangan pernah berharap dari aku. Untuk lihat kamu saja aku sudah pengen muntah.”	Burhan	A45
				229	“Apa yang kamu tahu tentang Kafe Le Mur?” “Kafe itu khusus untuk para gay.”	Burhan	A46
				334	“Aku menemukan surat-suratmu di email Andre. Kamu salah satu penyakit itu. Aku baca seluruh surat cinta palsumu. Kayla. Itu kan namamu.” “Itu tidak benar. Burhan memakai namaku untuk mengelabui Andre.”	Burhan	A47
			Biseksual	106	Sejak malam itu Nina berubah menjadi Nina yang lain. Baginya bercinta dengan laki-laki dan perempuan sama saja. Kenikmatannya sama. Orientasi seks Nina berubah.	Nina	A48

			Bestialis	37	Waktu itu Andre sedang berlibur di rumah kakeknya di desa. Kakeknya adalah seorang lurah yang cukup kaya. Sawahnya berhektar-hektar dan dia mempunyai peternakan ayam besar. Kakeknya mempunyai seekor ayam jantan yang sangat disayangnya. Namanya Burik.	Andre	A49
				39	... Samar-samar terdengar suara kokokan Burik yang mengiba. Suaranya melengking kesakitan. Kepakan sayapnya tertahan. Di antara keributan itu terdengar suara engahan Andre yang tertutup lengkingan Burik. Kian lama Burik makin mengokok dengan membabi buta. Hingga akhirnya hening. Yang ada hanya sengalan nafas Andre. Andre kemudian tidur terletang di pinggir sungai dengan tubuh telanjang. Hari itu adalah pengalaman seksnya yang pertama dan dia telah menyerahkan keperjakaannya kepada Burik yang menerimanya dengan imbalan nyawanya. Sebuah seks ganjil dan menggebu-gebu.	Andre	A50
		Tujuan Seksua	Sodomi	305	“Kami akan membuatmu takkan pernah melupakan malam ini.” Andre tengkurap dengan pasrah. Pada saat itu ada sesuatu yang dingin namun kokoh menyentuh pantatnya. Sebelum dia menyadarinya Andre merasa disodok dengan sangat keras. Dia menjerit.	Burhan	A51
				305	“Eva, apa-apaan ini?” “Ini variasi sayang. Tenang. Nikmatilah.” Bagian belakang Andre terguncang-guncang. Dia kesakitan bukan main. Terdengar erangan. Itu bukan	Burhan	A52

					suara Eva. Lalu kemudian pekik tertahan menghentikan seluruh guncangan di tubuh Andre.		
				316	“Apa yang terjadi malam itu?” “Mereka menyakitiku habis-habisan. Balas dendam. Aku tidak tahu kalau mereka berdua bersahabat. Burhan menyodomiku malam itu. Aku tidak bisa berbuat apa-apa karena mereka punya sesuatu yang membuatku tidak berkutik. Hidupku bisa hancur karenanya.”	Burhan	A53
				325	“Andre memungut pakaiannya yang bertebaran di lantai. Dia memakainya dengan tergesa-gesa. Burhan hanya memandang dengan diam. “Aku takkan melakukannya. Dia baru saja menyodomiku.”	Burhan	A54
			Triolisme	298	Semula Andre <i>chatting</i> dengan si istri, kemudian si suami ikutan nimbrung untuk meminta Andre bersedia <i>threesome</i> dengan alasan supaya si istri yang konon susah dipuaskan itu bisa merasakan kepuasan.	Andre	A55
				304	Darah Andre bergejolak. Wajah Andre terbenam di sana, menenggelamkan dirinya di antara selangkangan Eva. Sementara itu ada wajah lain yang terbenam di selangkangan Andre. Semuanya terasa aneh. Sekujur tubuh Andre menggelinjang. Erangan Eva melucuti kelakiannya. Eva benar, teman yang dibawanya begitu ahli memainkan mulutnya. Dia mengisap dengan kuat dan sepertinya paham apa yang dimau Andre. Laki-laki itu tak tahan	Andre, Eva dan Burhan	A56

					lagi.		
				304-305	Pada saat itu Andre menyemburkan birahinya pada satu pekikan panjang. Dia melayang jauh. Pada saat itu juga Eva membalik tubuh Andre. Andre bisa merasakan nafas teman Eva yang memburu. Dia pasti juga sudah kepanasan.	Andre, Eva dan Burhan	A57
			Onani/Masturbasi	274	Andre tidak selalu bertemu darat dengan lawan <i>chatting</i> -nya, kadang dia hanya ingin bermasturbasi bersama-sama lewat <i>cam</i> dengan lawan <i>chatting</i> -nya.	Andre	A58
				275	...biasanya teman <i>chatting</i> jenis ini adalah perempuan-perempuan yang sudah berkeluarga namun merasa kesepian atau tidak puas dengan suaminya, tapi mereka tidak punya cukup nyali untuk berselingkuh secara terang-terangan di belakang suaminya. Cara masturbasi bersama via <i>cam</i> adalah cara yang teraman baik secara emosional maupun secara kesehatan. Tentu saja mereka membutuhkan alat bantu baik itu <i>vibrator</i> ataupun <i>dildo</i> untuk memuaskan hasrat seks mereka, ....	perempuan-perempuan yang sudah berkeluarga namun merasa kesepian	A59
				275	..., sedangkan Andre cukup puas menggunakan jarinya saja.	Andre	A60
			Skatologia	40-41	Andre mengenal dunia <i>chatting</i> baru tiga tahun yang lalu. Semula dia sinis dengan dunia yang satu itu. Namun saat dia akhirnya mencoba dan tiba-tiba bisa melihat seorang gadis SMA menunjukkan buah dadanya di depan <i>webcam</i> sontak Andre ketagihan.	Andre	A61



					<p>Semula gadis berwajah polos itu berpakaian sangat sopan di depan kamera.</p> <p>Dia bahkan mengenakan sweater berkerah tinggi di leher. Namun saat Andre iseng menggodanya gadis itu bermetamorfosa dengan cepat. Hanya dalam waktu kurang dari satu jam <i>chatting</i>, gadis itu tak mengenakan apa-apa. Andre menjadi lebih berani dari hari ke hari. Gadis itu mengaku bernama Mila...</p>		
				74	<p>Laki-laki itu merasa seperti anak kecil kembali setiap berhadapan dengan Kayla. Karena alasan ini menjadi sahabat <i>chatting</i> -nya. Satu-satunya teman <i>chatting</i> wanitanya yang belum pernah ditemui apalagi diajak bercinta. Biasanya yang hanya ingin basa-basi. Media ini adalah satu jalan untuk dapat bercinta dengan liar. Suatu media untuk petualangan tubuh. Makanya Andre selalu terus terang mengenai tujuannya setiap kali <i>chatting</i>. Dia ingin seks.</p>	Andre	A62
				223	<p>Kamera itu didominasi tangan kembali. Sara kenal sekali tangan itu. Dia pernah menggenggamnya, menggandengnya erat. Kamera bergerak ke bawah. Arah celana. Sara juga pernah lihat celana itu. Fokus kamera semakin dekat. Jari-jari itu bergerak patah-patah membuka resletingnya. Airmata meleleh ke pipi. Sara menangis dalam diam sementara air matanya terus mengucur kepedihan. Sesuatu menggembung di dalam celana itu. Akhirnya Sara melihatnya. Hanya sebentar karena matanya telah dikaburkan oleh air mata.</p>	Andre	A63

				288	Tujuannya ke sini hanya ingin merasakan kehidupan Bramanto menghabiskan waktunya untuk memuaskan kegilaan. Di sinilah tempatnya.	Andre	A64
			Seksualoralisme	32	“Kamu suka?” bisik suara dari antara kedua kakinya. Andre tak bisa menjawab. Dia masih kewalahan mengontrol nafas. Matanya melirik ke bawah. Ular di bawah perutnya sedikit terkulai dan sebuah bibir merah jambu sedang bermain-main dengannya.	Lia	A65
				34	Andre berharap dia bisa bermain-main lagi dengannya. Sebelum beranjak dia menanyakan sesuatu pada perempuan itu. “Apa kamu menelannya?” Lia menarik alisnya ke atas. Tak mengerti. Andre menunjuk bibir perempuan itu. Lia baru paham.	Lia	A66
			Nymphomaniac	161	Perempuan itu sudah terbiasa dengan nuansa seperti ini hingga dia hampir tak pernah merasakan orgasme kecuali kepura-puraan dari suara rintihan yang dibuat-buat. Hanya untuk merangsang, hanya untuk formalitas.	Eva	A67
			Hiperseksual	36	Metamorfosa itu terjadi tiga tahun yang lalu setelah puluhan tahun Andre bergelut dengan dirinya sendiri. Pemenangnya ternyata ular di dalam celana Andre yang memang telah lama susah untuk dikendalikan ditambah imajinasinya tentang seks berhamburan di dalam kepalanya tanpa terkendali. Andre sudah menyadari bahwa sejak kecil dia begitu terpesona dengan seks hingga lama kelamaan menjadi obsesi.	Andre	A68

				37-38	... Andre memerhatikannya dari belakang. Tiba-tiba tubuh Andre menegang saat beberapa kali jari-jari kakeknya menggosok bagian belakang Burik. Semuanya terasa seperti sebuah <i>slow motion</i> yang meneror Andre. Kepala Andre segera dipenuhi dengan gambar-gambar dalam majalah porno yang selalu disembunyikan dengan baik di kolong tempat tidurnya. Bagian belakang Burik yang merekah dengan warna merah jambu mengingatkannya pada warna yang baru merekah, begitu menggodanya.	Andre	A69
				45	“Oke manis. Pokoknya kamu nggak akan kecewa malam ini.” Terdengar suara ponsel ditutup. Tubuh Andre meremang. Hanya mendengar suaranya saja, hasrat Andre langsung melonjak. Eva adalah satu-satunya teman wanita <i>chatting</i> -nya yang mampu membuat Andre ketagihan untuk terus bertemu dengannya.”	Andre	A70
				211	“Aku tidak kaget, Han. Dia memang begitu. Aku kenal dia melebihi kamu. Yang ada dalam pikirannya hanya seks dan perempuan.”	Andre	A71
				297	Bercinta dengan dua wanita sekaligus. Seperti apa rasanya? Imajinasi dan gambaran meluap di kepala Andre seharian ini. Dia akan menjumpai Eva serta temannya nanti malam. Ini mungkin adalah puncak petualangan seks yang pernah dia alami. Dia hanya pernah mendengar kegilaan ini namun belum pernah sekalipun mencobanya.	Andre	A72

			Seks Bebas	100	“Bapaknya sih kaya tapi anaknya berantakan. Masih belasan tahun sudah ketagihan seks. Apa kata dunia?” katanya berapi-api sambil menyisipkan slogan film Nagabonar Jadi Dua.	Jhony Arman	A73
				106	Nina beberapa kali menjalin hubungan dengan laki-laki lain namun selalu dihalangi oleh pacarnya. Dia sering diteror. Kondisi ini membuat Nina depresi. Pelariannya adalah minuman dan diskotik. Kehidupan malam membawanya pada petualangan seks.	Nina	A74
				115	Andre telah banyak mencicipi perempuan yang kebanyakan adalah perempuan muda yang masih segar, bergairah, dengan berbagai macam karakter bercinta. Ada yang meluap-luap, ada yang tenang namun menggigit, ada yang liar.	Andre	A75
				157-158	“Aku tidak tahu. Semua terjadi begitu saja dan aku hanya mengikuti alur. Setiap laki-laki mempunyai bahasa tubuh sendiri-sendiri saat sedang bercinta. Aku hanya tinggal mempelajarinya maka aku akan tahu kemauan mereka pada titik mana mereka bisa dipuaskan.”	Eva	A76
				228	“Memang kamu tahu tunangannya?” “Ah, itu mah beres. Aku sudah tahu rumah laki-laki itu. Aku bisa membututinya. Dengan cara begitu aku bisa tahu siapa tunangannya itu. Kamu tahu kan dia tidak bisa kehilangan perempuan itu. Dia hanya akan menikahi perempuan bersih macam dia, namun dia bisa bercinta dengan siapa saja. Termasuk pelacur	Andre	A77

					macam aku.”		
				273	Hari ini semua terasa berjalan seperti biasa bagi Andre. Minggu ini dia tidak menghubungi Eva. Ada kerinduan membentang di relung hatinya namun dia mencoba untuk mengalihkan perhatian dengan mencoba hal-hal baru. Tentu saja di dunia <i>chatting</i> . Kemarin dia baru saja mengencani seorang ibu muda yang mau nge-seks dengannya demi untuk membeli susu anaknya. Suaminya adalah laki-laki tak berguna, pemalas, dan tidak punya prinsip. Itu pengalaman pertama bagi ibu muda itu yang juga seorang mahasiswa tingkat akhir sebuah universitas swasta di Yogya.	Andre	A78
				299	... Dia ingin melakukannya karena dia ingin tahu alias penasaran. Lagipula dia mau melakukannya jika masih bersama Eva. Nah, inilah tipe ketiga versi petualang sejati yang selalu ingin mencoba tantangan baru...	Andre	A79
			Zina	105	Nina dulu satu kuliah dengan Sara. Nina berpacaran dengan seorang pemuda sejak semester dua kuliahnya. Hubungan mereka berjalan cukup jauh hingga Nina hamil. Si pemuda ingin menikahi Nina tapi dia beralasan bahwa orang tuanya tidak merestui.	Nina	A80
3.	Tindak kriminal	Pembunuhan		11-12	Eva Karina lahir di Magelang, umur 27 tahun alamatnya sama dengan mayat si laki-laki hanya berbeda nomor rumah. Eva dan Burhan. Pasangan seperti apa mereka ini? Mahendra mengedarkan	Sara	A81

				matanya sekali lagi ke seluruh penjuru kamar. Dia menganggukkan kepala. Seorang anggota tim forensik memeriksa si mayat wanita itu.		
			12	Ada bekas cekikan di leher namun dari teksturnya tidak sesuai dengan tirai kamar mandi yang dipakai untuk gantung diri. Tidak ada faces di celana. Saya rasa dia tidak mati karena gantung diri.	Sara	A82
			12	Benturan belakang kepalanya sepertinya langsung mengenai otak kecil. Dia mati seketika. Apapun yang menyebabkan benturan itu pastilah sesuatu yang sangat kuat.	Sara	A83
			13	“Siapa yang menurunkan mayat itu?” “Saya dan teman saya. Kami melakukannya karena kami pikir mungkin saja perempuan itu masih hidup. Tapi ternyata ....”	Sara	A84
			15	“Aku belum bisa memastikan tapi instingku mengatakan ada orang ketiga dibalik pembunuhan ini. Perempuan itu tidak gantung diri. Seseorang sudah mencekiknya lalu membuat seolah-olah perempuan itu bunuh diri. Kita tunggu aja laporan tim forensik.	Sara	A85
			16	“Jika pembunuhnya berjumlah satu orang yang jelas orang itu pastilah punya kekuatan yang besar karena dia bisa membunuh dua orang ini dengan kekuatannya sendiri. Jika tidak maka orang yang kita cari pastilah lebih dari satu orang.”	Sara	A86
			20	“Kami membutuhkan kedatangan anda untuk mengenali jenazahnya.”	Sara	A87

				<p>“Dimana?”</p> <p>“Di Rumah Sakit sardjito.”</p> <p>Kayla langsung menutup telepon.</p>		
			25	Ada guratan merah melebam di sekitar leher. Seseorang telah membunuhnya, tidak mungkin kakaknya bunuh diri seperti yang mereka katakan....	Sara	A88
			26	<p>“Burhan? Dimana dia sekarang?”</p> <p>“Maaf, dia sudah tiada.”</p>	Sara	A89
			29	<p>“Kenapa anda yakin kalau kakak Anda dibunuh? Anda tahu, saat pegawai hotel menemukannya, dia dalam posisi gantung diri.”</p>	Sara	A90
			30	<p>“Kami belum menemukan petunjuk lain. Kakak Anda dan Burhan sepertinya sedang bertengkar hebat. Kami belum bisa mengarahkan kasus pembunuhan ini pada orang ketiga.”</p>	Sara	A91
			52	Kematiannya kakaknya adalah sesuatu yang mesti dibayarkan dari pekerjaan yang ditempuh Eva. Burhan juga ikut mati.	Sara	A92
			56	Namun Kayla tak akan pernah menduga jika akhir hidup kakaknya setrategis ini.	Sara	A93
			65	<p>“Pembunuhan bisa jadi sangat professional”</p> <p>“Barangkali juga pembunuhnya sangat beruntung dan kebetulan mahir beladiri. Bisa jadi perempuan atau laki-laki.”</p>	Sara	A94
			65	Yang perempuan mati belakangan. Kondisi tubuhnya sangat bersih. Saya tidak menemukan spermatozoa di tubuhnya. Kemungkinan sebelum dibunuh dia sempat mandi atau barangkali belum ada hubungan	Sara	A95

				intim. Satu-satunya penanda kematiannya adalah jeratan di leher. Tak ditemukan senjata pembunuhnya. Dari teksturnya saya perkirakan dari semacam alat jerat yang kuat dan bertekstur kecil.		
			66	Tepat sekali. Lihat foto ini dan perhatikan lehernya. Ada luka-luka gores kecil berbentuk bulan sabit semacam guratan kuku. Saya pastikan bahwa perempuan itu dicekik dari belakang dan dia melawan. Respon orang yang dicekik adalah berusaha melonggarkan cekikan hingga kukunya melukai lehernya sendiri. Tidak ada tanda-tanda yang mengarah ke bunuh diri. Ini jelas sebuah pembunuhan.	Sara	A96
			66	“Hanya ada satu hal yang mungkin bagus. Di mulut laki-laki itu saya menemukan hasil spermatozoa positif. Secara logika pasti itu bukan spermanya. Kecuali kalau dia anjing dan bisa menjilat anunya sendiri”	Sara	A97
			101	“Apa boleh buat. Kita tak punya petunjuk apa-apa di TKP kecuali sperma di mulut Burhan. Dan kita masih menunggu hasilnya.”	Sara	A98
			181	Dengar Kayla. Laki-laki ini bisa saja yang membunuh mereka. Teoriku Burhan dan Eva memeras laki-laki ini dengan CD ini. Dia tak punya pilihan lain selain membunuh mereka. Bisa jadi dia salah satu klien Eva di <i>chatting</i> . saat dia tahu bahwa Eva selalu online dia mungkin menganggap ada orang lain yang tahu mengenai CD ini bahkan	Sara	A99



			pembunuhan itu. Kamu dalam bahaya, Kay.”		
		311	“Aku tahu kamu Kayla, adiknya Eva. Bukan aku yang membunuh Eva. Aku harus bicara denganmu berdua saja tanpa polisi. Aku tahu mereka ada di sini.	Sara	A100
		318	“Aku membutuhkan bantuanmu. Jangan serahkan CD itu pada polisi. Percayalah aku tidak membunuh Eva karena...aku mencintainya.	Sara	A101
		326-327	Tiba-tiba terdengar suara ketukan di pintu. Burhan mengira Andre kembali. Dia membukanya. Tubuhnya didorong keras hingga terjengkang. Seseorang yang tidak dikenalnya masuk lalu menutup pintu. Burhan berusaha berdiri. Belum sampai tegak berdiri sebuah tendangan keras menghantamnya ke dinding. Burhan bahkan tidak sempat melawan. Kepalanya membentur dinding dengan sangat keras. Suaranya begitu menyedihkan. Tubuhnya melorot ke bawah. Burhan diam tak bergerak. Wajah orang itu memucat. Kecemasan mengental di wajahnya.	Sara	A102
		328	“Oh, ya? Katakan dimana CD yang lain atau nasib kamu akan berakhir seperti banci ini.”	Sara	A103
		328	“Kamu pembunuh!” seru Eva. Orang itu menyambar bh yang teronggok di tepi ranjang. Dia mengalungkannya di leher Eva dan menariknya dengan sekuat tenaga. Eva berusaha melonggarkan tarikan bh dilehernya. Kekuatan orang itu sungguh luar biasa seakan kekuatannya tercipta untuk	Sara	A104

				membunuh. Eva tak berdaya. Dia tak bisa bernafas. Dalam satu entakan yang kuat Eva tak melawan kembali.		
			333	“Andre tidak membunuh Eva dan Burhan.” “Lalu siapa?” “Aku,” jawabnya dengan sedih. Kayla terkesiap.	Sara	A105
			333	“Kamu ini siapa? Kenapa kamu membunuh mereka?” “Sudah kubilang aku tidak sengaja,” serunya. “Aku hanya ingin Andre sembuh dari penyakit itu....”	Sara	A106
			337	“Dia bilang kekuatannya sangat berbahaya.” desis Kayla. “Dia juga bilang kalau dia membunuh Eva dan Burhan karena dianggap sebagai penyakit.”	Sara	A107
			340	“Dia orang kaya dan punya pengacara yang sangat hebat. Kasus ini termasuk sepele baginya. Aku tidak yakin dia bisa dijerat dengan undang-undang pornografi. Tapi biar begitu kelihatannya dia terpukul karena tunangannya terancam masuk penjara. Sara masih dalam proses pengadilan, kita belum tahu akhirnya kalau Sara sanggup melakukan semua hal tersebut. Kami menemukan ponsel Burhan di rumah Sara dan itu merupakan bukti kuat...”	Sara	A108
		Pencurian	38	... Pelan-pelan Andre mengambil Burik dari kandangnya lalu berlari, menghilang di antara rerimbunan pohon...	Andre	A109
		Pemerasan	228	“Aku mau balas dendam. Dengan CD ini dia akan menuruti segala kemauan kita. Kita bisa berbuat apa saja sama dia. Kalau dia nggak mau, aku akan	Eva dan Burhan	A110

				serahin CD ini ketunangannya.”		
			229	<p>“Apa kamu mau peras dia?”</p> <p>“Bukan untuk uang namun untuk harga diri kamu yang sudah dia koyak.”</p>	Eva dan Burhan	A111
			230	Sementara di Kafe Le Mur ada dua orang lain yang sedang berencana. Eva dan Burhan sedang asyik membuat skenario tanpa mereka sangka bahwa skenario nantinya itu akan membuat suatu ending yang tak akan pernah mereka bayangkan. Bahaya sudah jelas di depan mata namun sayangnya mereka tak menyadari.	Eva dan Burhan	A112
			307	<p>“Eit, aku punya sesuatu yang membuatmu berpikir seribu kali untuk menghajar kami. Aku punya hadiah untukmu.”Eva mengambil sesuatu dari dalam tasnya. Dia melemparkannya ke arah Andre. Dia menangkapnya. Sebuah CD.</p> <p>“Satu kelemahanmu saat kamu nge-seks denganku adalah kamu tidak memerhatikan apapun. Dalam kepalamu hanya ada seks dan perempuan. CD itu berisi adegan seks kamu dan aku beberapa waktu yang lalu. Aku merekamnya diam-diam. Sayangnya CD yang kamu pegang bukan satu-satunya. Aku bisa membuat yang lebih banyak lagi. Kalau kamu bisa macam-macam terhadap kami CD itu akan kami serahkan pada tunanganmu. Atau yang lebih parah lagi aku bisa pasang internet. Aku tidak keberatan karena aku pelacur. Ini yang biasa kulakukan. Sedangkan kamu? Apa kamu sanggup</p>	Eva dan Burhan	A113

			menerimanya? Hmmmm... kupikir tidak.”		
		308	<p>“Omong kosong! Kamu tidak tahu apa-apa tentang tunanganku.”</p> <p>“Tentu saja aku tahu. Namanya Sara, bukan? CD itu bukan hadiah yang cocok untuk pernikahan kalian. Jadi, jangan macam-macam.”</p> <p>Burhan berdiri terpaku di ruangan itu. Dia memilih untuk diam. Andre beberapa kali melirik padanya dengan sengit.</p> <p>“Bangsat!” pekik Andre. Tangannya terkepal menghantam meja rias di sampingnya. Terdengar suara sentakan yang kuat. Matanya merah berkilat-kilat. Andre tidak bisa berpikir lagi. Dunia rubuh tepat dikepalanya. Dia tidak berpikir panjang.</p>	Eva dan Burhan	A114
		317	<p>“Tidak. Dia tidak melakukannya demi uang. Semuanya karena harga diri Hanny sudah kukonyak. Dia tidak memerasku demi uang. Aku juga tidak habis pikir.”</p>	Eva dan Burhan	A115
		324	<p>“Aku akan kirim CD lainnya ke Sara.”</p>	Eva dan Burhan	A116
		327	<p>“Dasar pelacur. Serahkan CD itu serta seluruh <i>backup</i>-nya. Aku tahu tentang CD itu. Kalian akan memerasnya kan? Dasar tikus tidak berguna.”</p>	Eva dan Burhan	A117
		331	<p>“CD itu sudah ada di tangan polisi.”</p> <p>“Benarkah? Bukankah CD itu cukup berharga bagimu.</p>	Eva dan Burhan	A118

			332	“Mbak Eva melakukan itu bukan demi uang. Andre juga mengakuinya. Ini semata-mata karena harga diri.”	Eva	A119
		Pemeriksaan	132	“Siapa nama temannya itu?” “Eva. Dia orang baik. Semula kami hanya ngobrol saja. Kalau tidak salah saya kencan sama Hanny sebanyak 3 kali. Ya, hanya sebatas ngobrol, nonton film, atau makan malam. Hanny begitu tertutup hingga sayapun tidak boleh tahu dimana dia tinggal. Kami selalu berjanji ketemu di suatu tempat. Lalu pada kencan terakhir saya mengajaknya ke rumah saya. Saya sangat menyesal telah merusak malam yang indah itu. Waktu itu Hanny benar-benar membuat saya terangsang. Cara tertawanya, cara bicaranya mampu menghipnotis saya. Lalu saya lepas control. Saya mencumbunya bahkan nyaris memerkosanya.”	Edo	A120
			161-162	Plakkk!!! Burhan baru saja menampar Edo dengan keras. Laki-laki itu berusaha mencumbunya. Bagi Burhan dia sudah lelah dengan petualangan tubuh. Dia menginginkan cinta. Edo hanya menginginkan permainan tubuhnya. Edo yang nyaris menindihnya tersadar. Dia segera meminta maaf. Namun Burhan terlanjur marah. Dia mengambil tas dan segera berlari keluar.	Edo	A121
			325	Andre merasa jijik dengan wajah Hanny. Sejak dulu dia selalu membenci kaum homo. Menurut Andre jika ada yang bisa menyamai kebusukan sampah	Burhan	A122

				pastilah itu kaum homo. Jika sekarang dia harus meminta maaf pada seorang homo yang sudah memerkosanya tentu saja itu sangat berat baginya.		
		Kekerasan	21	.... Kadang-kadang Eva pulang dengan lebam di wajah dan tubuh. Pernah suatu kali bibirnya sobek. Eva selalu bisa menahan semua rasa sakit itu dengan suatu keyakinan bahwa suatu hari nanti pastilah akan sembuh. Ini resiko pekerjaan, katanya setiap kali menenangkan hati Kayla yang selalu resah dengan keadaan Eva.	Pelanggan	A123
			210	Kemarahan Andre memuncak. Dia melayangkan tinjunya ke muka Burhan hingga dia terjengkang. Darah mengalir dari dalam hidungnya. Burhan mengusapkannya dengan punggung tangannya.	Andre	A124
			226	Sehari setelah dia dipukul hidungnya membengkak. Di wajahnya seperti menempel buah jambu mete besar. Bukan hanya hidungnya namun dia belum bisa lepas dari perasaannya sakitnya hingga dia malas keluar.	Andre	A125
			306	“Dia hanya ingin melakukan hal sama yang kamu lakukan padanya. Merampas harga dirimu. Dan sahabatku ini punya nama. Namanya Hanny atau Burhan.”	Andre	A126
			318	“Lepaskan. Kamu menyakitiku.” Dengan spontan Kayla menyambar kedua tangan itu dan memelintirnya ke belakang. Andre tak pernah menduga gerakan Kayla yang sangat cepat. Laki-laki itu tidak berkutik. Dia terkunci.	Andre	A127

			328	“Aku takkan mengatakannya padamu.” Orang itu meringis dengan sinis. Tanpa disadarinya, Eva tiba-tiba menyerangnya. Dia memukulnya bertubi-tubi namun orang itu lebih gesit.	Eva	A128
			335	“Aku sudah pernah membunuh dan sekarang sudah terlanjur basah. Tidak apa jika aku melakukannya lagi.” “Orang itu menyerbu Kayla. Dengan gerakan yang tak terduga Kayla tidak sempat mengelak. Tali itu sudah dikalungkan di lehernya. Dengan sekuat tenaga Kayla meronta. Dia tak bisa menjerit. Suaranya tercekik. Kayla berusaha mengingat jurus-jurus beladiri yang pernah dipelajarinya dulu namun kekuatan orang ini membuat otaknya buntu. Kayla menendang-nendang, memukul, tapi sia-sia. Kekuatannya tidak sepadan. Suaranya hampir putus. Jeritnya tak berarti apa-apa.	Sara	A129
			337	“Gila kekuatannya sungguh luar biasa. Aku kewalahan dibuatnya. Baru kali ini aku berkelahi dengan perempuan, seru Mahendra.	Sara	A130
4.	Gaya Hidup	Chat Sex	70-71	hot_pussy: <i>dah lama chat?</i> cowok_panas: <i>lumayan. Kemana aja?</i> hot_pussy: <i>biasa. Ker. Yg kemarin gimana?</i> Cowok_panas: <i>super duper. Pussy kamu emang hot.nggak salah deh. Aku puas.</i> Hot_pussy: <i>besok mo lagi?</i> Cowok_panas: <i>nggak bisa say. Aku harus ngantar tunanganku. Samapai malam.</i>	Eva dan Andre	A131

				<p>Hot_pussy: <i>hehehehe</i></p> <p>Cowok_panas: <i>eh aku mo nanya nih Tapi kamu harus jujur.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>oke</i></p> <p>Cowok_panas: <i>kamu puas nggak sama aku?</i></p> <p>Maksudku terlepas dari servis, apa kamu bisa orgasme sama aku?</p> <p>Hot_pussy: <i>kok nanyanya gitu sih?</i></p> <p>Cowok_panas: <i>jawab aja. Harus jujur lho.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>dari skala cowok-cowok yang aku layani nilai kamu 8.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>apa ada yang dapat nilai 9?</i></p> <p>Hot_pussy: <i>hmmmmmm....kebetulan nggak ada.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>wow cukup bagus juga.</i></p> <p>Hot_pussy : <i>eh aku ada pelanggan lain nih.</i></p> <p>Ngobrolnya nanti lagi ya.</p> <p>Cowok_panas: <i>kok gitu.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>aku kan harus cari uang sayang.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>aku cemburu nih.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>besok kan kamu sama tunanganmu.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>tapi kan lain.</i></p> <p>Hot_pussy: <i> kapan-kapan lagi dh. Lebih memuaskan lagi pokonya Byeh sayang.</i></p>		
			92	<p>cowok_imutz: <i>memek lo udah gue cicipin. Gile gue ampe nggak bisa tidur tiap teringat memek lo</i></p> <p>acep_surecep: <i>Kapan nih bisa lima menitan lagi. Buat ku dikorting dong.</i></p> <p>zep_rock: <i>haiiiiiiiiiii pussy cat. Meongggggg</i></p>	Eva	A132



			111	<p>blue_bitch : <i>Vienna, 42, Yogya</i>  cowok_panas: <i>ker</i>  blue_bitch: <i>freelance. Kamu?</i>  cowok_panas: <i>kerja. Aku anak yogya juga lho.</i>  blue_bitch: <i>nama</i>  cowok_panas: <i>Bramanto, 30</i>  blue_bitch: <i>yogyanya mana?</i>  cowok_panas: <i>the north ring road hehehe</i></p>	Andre	A133
			112	<p>blue_bitch: <i>kamu sering chat?</i>  cowok_panas: <i>hampir tiap hari</i>  blue_bitch: <i>apa yang kamu cari?</i>  cowok_panas: <i>mau jawaban jujur atau tidak?</i>  blue_bitch: <i>kalau yang tdk?</i>  cowok_panas: <i>aku cari temen ngobrol</i>  blue_bitch: <i>biar kutebak jawaban jujurnya</i>  cowok-panas: <i>coba</i>  blue_bitch: <i>seks</i>  cowok_panas: 😊</p>	Andre	A134
			114	<p>blue_bitch: <i>boleh ngga lihat foto/cam?</i>  cowok_panas: <i>ada. Kamu?</i>  blue_bitch: <i>nggak ada.</i>  cowok_panas: <i>kalau nggak ada ya aku ngga bisa liatin dong.</i>  blue_bitch: <i>tapi aku nggak ngecewain kok. Biar aku dah berumur tapi aku masih singset. Brondong aja pada ketagihan ama aku.</i>  cowok_panas: <i>masa?</i>  blue_bitch: <i>makanya rasain dulu</i></p>	Andre	A135

				<p>cowok_panas: <i> kapan</i>  blue_bitch: <i> sekarang juga aku mau</i>  cowok_panas: <i> jangan buru-buru sayang. Hari ini aku ada kencan.</i>  blue_bitch: <i> ama siapa?</i>  cowok_panas: <i> ada dech</i>  blue_bitch: <i> yang pasti bukan sama tunanganmu</i>  cowok_panas: <i> yup</i>  blue_bitch: <i> padahal kalau sama aku gratis lho. Aku emang seneng ama brondong.</i>  cowok_panas: <i> wah dah terlanjur berjanji</i>  blue_bitch: <i> oke deh. Kalau lagi pengen boleh calling kamu kan. Leh minta nomer hp?</i>  cowok_panas: <i> 08124657XXX. Punyamu?</i>  blue_bitch: <i> aku miscol nanti. Sekarang aku ada perlu. Aku cabut ya.</i>  cowok_panas: <i> aku tunggu miscolnya</i>  blue_bitch: <i> oke</i></p>		
			217	<p>Sara menghabiskan waktunya ngobrol dengan Bramanto, demikian dia memperkenalkan namanya. Suatu obrolan murahan perihal seks.</p>	Andre	A136
			289	<p>hot_pussy: <i> hai sayang. Acara kencan kita bareng temanku jadi ya.</i>  hot_pussy: <i> gimana?</i>  Beberapa kali <i>nickname</i> itu mengirim <i>BUZZ</i>  hot_pussy: <i> eh jangan-jangan kamu nggak berani ama tantangan kami ya. Padahal asyik lho kita bisa threesome.</i></p>	Andre	A137

			289	<p>cowok_panas: <i>aku ngga takut, kapan?</i></p> <p>hot_pussy: <i>Loh kita kan dah sepakat malam sabtu minggu ini. Kamu lupa ya?</i></p> <p>cowok_panas: <i>oh aku lupa. Sorry sibuk soalnya</i></p> <p>hot_pussy: <i>Oke kutunggu malam sabtu besok jam delapan.</i></p> <p>cowok_panas: <i>kamu telpon aku ya jumat paginya. Biarkan nggak lupa soalnya aku sedikit sibuk minggu ini.</i></p> <p>hot_pussy: <i>oke deh</i></p> <p>cowok_panas: <i>aku harus cabut. Bye. Ada perlu.</i></p>	Andre	A138
			291	... Kunci itu adalah tubuh Andre yang bisa membawanya kemanapun Bramanto mau, bahkan pada kegila-gilaan yang hanya berdiam di tempat-tempat gelap. Bramanto tinggal pada tempat gelap sama seperti seluruh teman kencannya.	Andre	A139
		Selingkuh	36	.... Apa yang dilakukannya barusan adalah sisi lain pribadinya. Suatu sisi gelap yang tak seorangpun tahu. Bahkan Sara, tunangannya. Sara mengenal Andre sebagai lelaki pendiam dan tidak banyak tingkah. Tidak neko-neko. Bahkan hubungan mereka telah memasuki tahun keempat dan Andre tak pernah merayu Sara untuk melakukan hal yang lebih jauh dari sekedar cium bibir. Andre sangat sempurna di mata Sara.	Andre	A140
			41	Sara tak pernah mengetahui hal ini. Andre sangat mencintainya dan justru itu dia tidak berani macam-	Andre	A141

				<p>macam dengannya. Biasanya setelah Andre keluar dengan Sara untuk makan malam, Andre akan buru-buru menghubungi salah satu teman wanita <i>chatting</i> nya untuk meredakan bagian dalam celananya yang meraung-raung. Tentu saja dia sangat berhasrat dengan Sara tapi dia tidak mau mengambil resiko. ....</p>		
			45	<p>Andre buru-buru masuk kamar mandi dan mengambil ponsel di saku belakangnya. Dia punya dua ponsel. Yang bergetar ini adalah ponsel yang tidak boleh diketahui oleh Sara. Andre selalu menyetelnya dalam keadaan diam. Ponsel itu khusus untuk teman-teman <i>chatting</i> wanitanya sedangkan ponsel satunya lagi khusus untuk semua koneksi bisnis, sahabat-sahabatnya, keluarga, dan tentu saja Sara. Dua ponsel itu adalah wakil dua sisi pribadi Andre yang sama-sama membutuhkan fasilitas namun untuk kebutuhan yang berbeda.</p>	Andre	A142
			46	<p>“Masa Cuma ditinggal seminggu aja kamu jadi dramatis kaya gini sih, Dre?”</p> <p>Andre tidak menjawab. Dia hanya tersenyum hangat. Sebenarnya dia berusaha meredam hasratnya. Suara Eva benar-benar telah membangkitkan kelelakiannya.</p>	Andre	A143
			47	<p>Sara mengangguk. Matanya bersinar. Andre sedikit gelisah dengan tatapan Sara. Laki-laki itu tak pernah bisa berkutik dengan pesona Sara. Wajah Andre mendekati wajah Sara. Dia mencium bibir Sara agak</p>	Andre	A144

				<p>lama. Mereka berhenti. Sara lalu mencium pipi Andre dengan hangat. Ada sesuatu yang bergejolak dalam diri Andre. Dia ingin cepat-cepat menemui Eva untuk melampiaskannya.</p> <p>“Hati-hati, ya, Dre,” bisik Sara. Dia membuka pintu mobil dan keluar. Setelah menutup pintu Sara berlari kecil menuju teras, menghindari gerimis. Andre melambaikan tangan dan membelokkan mobilnya menuju teras, menghindari gerimis. Andre melambaikan tangan dan membelokkan mobilnya menuju jalanan kembali. Menuju petualangan tubuh yang lain. Menuju Eva.</p>		
			80	<p>Dua puluh menit kemudian Eva sudah berada di atas tubuh Andre. Telanjang. Keringat membasahi kedua tubuh polos itu. Tangan-tangan itu saling melesakkan diri pada kulit yang kenyal, menyusuri tiap bagian bagian tubuh yang menimbulkan lentingan-lentingan bihari. Lima menit kemudian Andre meregang di bawah himpitan Eva yang luar biasa. Kepuasan terpancar di wajahnya. Andre mencium pipi Eva dengan hangat. Eva sedikit terkejut. Tak pernah Andre melakukan itu.</p>	Andre	A145

## Data 2

### Cara Pengarang Mengekspresikan Penyimpangan Perilaku Masyarakat Modern dalam Novel Sex In Chatting Karya Ruwi Meita.

No	Cara Pengekspresian	Varian	Hal	Kutipan	Kode data
1.	Langsung	Uraian Pengarang	23	... Terpaksa Eva terjun ke dunia pelacuran. Ini adalah cara cepat untuk mendapatkan uang. Kayla sedih dengan keadaan itu namun Eva selalu meyakinkannya bahwa suatu hari nanti dia pasti akan berhenti dan mencari pekerjaan yang lebih layak. Namun kenyataannya dunia pelacuran itu seperti pusaran air yang menenggelamkan. Eva tak bisa keluar.	B1
			30	“Kakak saya memang pelacur tapi dia bukan pembunuh. Antara Burhan dan kakak saya sudah terbina hubungan yang kuat dari hubungan sedarah. Tak ada alasan kakak saya membunuh Burhan. Burhanlah yang merawat kami meskipun dialah yang mengenalkan kakak saya pada dunia pelacuran. Dia baik. Saya yakin kakak saya....”	B2
			30	“Anda tidak menjawab pertanyaan tentang dunia pelacuran yang kakak anda tempuh.” Kayla mendesah pelan. Beban di dadanya makin menyesak. Dia memandang telapak kaki kakaknya yang menyembul dari ujung kain. Sekali lagi Kayla mendesah lalu berkata pelan. “Internet.”	B3
			149	Begitu cantik dia namun sekaligus kuyu. Dia mengambil sebatang rokok satu-satunya yang tersisa malam itu. Dengan masih telanjang dia duduk di kursi lalu menyalakan rokoknya. Kakinya yang	B4

				panjang saling melipat...matanya memandang laki-laki yang terbaring di ranjang. Dia hafal benar setiap inci tubuh laki-laki itu. Bukan karena dia mencintainya namun karena dia sering melayaninya. Tak ada kata cinta dalam kamus kehidupan Eva. Dia tidak lahir untuk mencintai namun untuk melayani. Eva adalah batu yang diselimuti daging dan kulit.	
			274	Andre tidak selalu bertemu darat dengan lawan <i>chatting</i> -nya, kadang dia hanya ingin bermasturbasi bersama-sama lewat <i>cam</i> dengan lawan <i>chatting</i> -nya.	B5
2.	Tidak Langsung	Alur	12	Ada bekas cekikan di leher namun dari teksturnya tidak sesuai dengan tirai kamar mandi yang dipakai untuk gantung diri. Tidak ada faces di celana. Saya rasa dia tidak mati karena gantung diri.	B6
			12	Benturan belakang kepalanya sepertinya langsung mengenai otak kecil. Dia mati seketika. Apapun yang menyebabkan benturan itu pastilah sesuatu yang sangat kuat.	B7
			13	“Siapa yang menurunkan mayat itu?” “Saya dan teman saya. Kami melakukannya karena kami pikir mungkin saja perempuan itu masih hidup. Tapi ternyata ....”	B8
			15	“Aku belum bisa memastikan tapi instingku mengatakan ada orang ketiga dibalik pembunuhan ini. Perempuan itu tidak gantung diri. Seseorang sudah mencekiknya lalu membuat seolah-olah perempuan itu bunuh diri. Kita tunggu aja laporan tim forensik.	B9
			25	Ada guratan merah melebam di sekitar leher. Seseorang telah membunuhnya, tidak mungkin kakaknya bunuh diri seperti yang mereka katakan. ....	B10
			26	“Burhan? Dimana dia sekarang?” “Maaf, dia sudah tiada.”	B11

			28	<p>“Ya, memang pernah. Waktu itu ada razia dan dia tertangkap di sebuah hotel. Saya bisa mengeluarkannya dengan uang tebusan,”</p> <p>“Kakak, Anda seorang....”</p> <p>“Pelacur,” sahut Kayla cepat. Kayla tak pernah ingin kata itu diucapkan oleh orang lain. Lebih baik dia sendiri yang mengatakannya.</p>	B12
			29	<p>“Kenapa anda yakin kalau kakak Anda dibunuh? Anda tahu, saat pegawai hotel menemukannya, dia dalam posisi gantung diri.”</p>	B13
			30	<p>“Kami belum menemukan petunjuk lain. Kakak Anda dan Burhan sepertinya sedang bertengkar hebat. Kami belum bisa mengarahkan kasus pembunuhan ini pada orang ketiga.”</p>	B14
			36	<p>Metamorfosa itu terjadi tiga tahun yang lalu setelah puluhan tahun Andre bergelut dengan dirinya sendiri. Pemenangnya ternyata ular di dalam celana Andre yang memang telah lama susah untuk dikendalikan ditambah imajinasinya tentang seks berhamburan di dalam kepalanya tanpa terkendali. Andre sudah menyadari bahwa sejak kecil dia begitu terpesona dengan seks hingga lama kelamaan menjadi obsesi</p>	B15
			37	<p>Waktu itu Andre sedang berlibur di rumah kakeknya di desa. Kakeknya adalah seorang lurah yang cukup kaya. Sawahnya berhektar-hektar dan dia mempunyai peternakan ayam besar. Kakeknya mempunyai seekor ayam jantan yang sangat disayanginya. Namanya Burik.</p>	B16
			39	<p>... Samar-samar terdengar suara kokokan Burik yang mengiba. Suaranya melengking kesakitan. Kepakan sayapnya tertahan. Di antara keributan itu terdengar suara engahan Andre yang tertutup lengkingan Burik. Kian lama Burik makin mengokok dengan membabi buta. Hingga akhirnya hening. Yang ada hanya sengalan</p>	B17



				<p>napas Andre. Andre kemudian tidur terletang di pinggir sungai dengan tubuh telanjang. Hari itu adalah pengalaman seksnya yang pertama dan dia telah menyerahkan keperjakaannya kepada Burik yang menerimanya dengan imbalan nyawanya. Sebuah seks ganjil dan menggebu-gebu.</p>	
			52	<p>Kematiannya kakaknya adalah sesuatu yang mesti dibayarkan dari pekerjaan yang ditempuh Eva. Burhan juga ikut mati.</p>	B18
			53	<p>Burhan terlalu kasihan kepada Eva. Sejak itu Eva sering melayani koneksi-koneksi Burhan yang lumayan banyak dan Burhan tak pernah memotong jatah Eva.</p>	B19
			56	<p>Namun Kayla tak akan pernah menduga jika akhir hidup kakaknya setrategis ini.</p>	B20
			66	<p>Tepat sekali. Lihat foto ini dan perhatikan lehernya. Ada luka-luka gores kecil berbentuk bulan sabit semacam guratan kuku. Saya pastikan bahwa perempuan itu dicekik dari belakang dan dia melawan. Respon orang yang dicekik adalah berusaha melonggarkan cekikan hingga kukunya melukai lehernya sendiri. Tidak ada tanda-tanda yang mengarah ke bunuh diri. Ini jelas sebuah pembunuhan.</p>	B21
			66	<p>“Hanya ada satu hal yang mungkin bagus. Di mulut laki-laki itu saya menemukan hasil spermatozoa positif. Secara logika pasti itu bukan spermanya. Kecuali kalau dia anjing dan bisa menjilat anunya sendiri”</p>	B22
			99	<p>“Oke, Jhony. Apakah tanggal 3 kemarin kamu booking Eva?”</p>	B23
			99	<p>“Tidak. Aku baru pake Eva dua kali ini. Yang pertama sudah lama banget. Mungkin sekitar dua bulan yang lalu. Emang ada apa”</p>	B24
			101	<p>“Apa boleh buat. Kita tak punya petunjuk apa-apa di TKP kecuali sperma di mulut Burhan. Dan kita masih menunggu hasilnya.”</p>	B25

			105	Nina dulu satu kuliah dengan Sara. Nina berpacaran dengan seorang pemuda sejak semester dua kuliahnya. Hubungan mereka berjalan cukup jauh hingga Nina hamil. Si pemuda ingin menikahi Nina tapi dia beralasan bahwa orang tuanya tidak merestui.	B26
			106	Suatu hari Nina berkencan dengan teman <i>chatting</i> yang menjanjikan semalam penuh. Saat Nina berjumpa dengannya ternyata teman <i>chattingnya</i> adalah seorang perempuan. Semula Nina menolak namun akhirnya Nina bisa diyakinkan dengan berlembar-lembar uang seratus ribuan.	B27
			106	Dia tetap melayani laki-laki namun dengan bayaran, sedangkan saat bercinta dengan perempuan tak perlu ada bayaran.	B28
			131	“Hanny saya kenal lewat <i>chatting</i> . Sebenarnya bukan dia yang pertama kali <i>chatting</i> dengan saya tapi temannya yang ingin mencari Hanny pasangan. Kemudian kami bertemu. Saya langsung menyukainya. Dia lucu meski sedikit tertutup.”	B29
			132	“Siapa nama temannya itu?” “Eva. Dia orang baik. Semula kami hanya ngobrol saja. Kalau tidak salah saya kencan sama Hanny sebanyak 3 kali. Ya, hanya sebatas ngobrol, nonton film, atau makan malam. Hanny begitu tertutup hingga sayapun tidak boleh tahu dimana dia tinggal. Kami selalu berjanji ketemu di suatu tempat. Lalu pada kencan terakhir saya mengajaknya ke rumah saya. Saya sangat menyesal telah merusak malam yang indah itu. Waktu itu Hanny benar-benar membuat saya terangsang. Cara tertawanya, cara bicaranya mampu menghipnotis saya. Lalu saya lepas control. Saya mencumbunya bahkan nyaris memerkosanya.”	B30
			181	Dengar Kayla. Laki-laki ini bisa saja yang membunuh mereka. Teoriku Burhan dan Eva memeras laki-laki ini dengan CD ini. Dia tak punya pilihan lain selain membunuh mereka. Bisa jadi dia salah	B31

				satu klien Eva di <i>chatting</i> . saat dia tahu bahwa Eva selalu online dia mungkin menganggap ada orang lain yang tahu mengenai CD ini bahkan pembunuhan itu. Kamu dalam bahaya, Kay.”	
			210	Kemarahan Andre memuncak. Dia melayangkan tinjunya ke muka Burhan hingga dia terjengkang. Darah mengalir dari dalam hidungnya. Burhan mengusapkannya dengan punggung tangannya.	B32
			226	Sehari setelah dia dipukul hidungnya membengkak. Di wajahnya seperti menempel buah jambu mete besar. Bukan hanya hidungnya namun dia belum bisa lepas dari perasaannya sakitnya hingga dia malas keluar.	B33
			275	...biasanya teman <i>chatting</i> jenis ini adalah perempuan-perempuan yang sudah berkeluarga namun merasa kesepian atau tidak puas dengan suaminya, tapi mereka tidak punya cukup nyali untuk berselingkuh secara terang-terangan di belakang suaminya. Cara masturbasi bersama via <i>cam</i> adalah cara yang teraman baik secara emosional maupun secara kesehatan. Tentu saja mereka membutuhkan alat bantu baik itu <i>vibrator</i> ataupun <i>dildo</i> untuk memuaskan hasrat seks mereka, ....	B34
			298	Semula Andre <i>chatting</i> dengan si istri, kemudian si suami ikutan nimbrung untuk meminta Andre bersedia <i>threesome</i> dengan alasan supaya si istri yang konon susah dipuaskan itu bisa merasakan kepuasan.	B35
			305	“Kami akan membuatmu takkan pernah melupakan malam ini.” Andre tengkurap dengan pasrah. Pada saat itu ada sesuatu yang dingin namun kokoh menyentuh pantatnya. Sebelum dia menyadarinya Andre merasa disodok dengan sangat keras. Dia menjerit.	B36

			305	<p>“Eva, apa-apaan ini?”</p> <p>“Ini variasi sayang. Tenang. Nikmatilah.”</p> <p>Bagian belakang Andre terguncang-guncang. Dia kesakitan bukan main. Terdengar erangan. Itu bukan suara Eva. Lalu kemudian pekik tertahan menghentikan seluruh guncangan di tubuh Andre.</p>	B37
			306	<p>“Dia hanya ingin melakukan hal sama yang kamu lakukan padanya. Merampas harga dirimu. Dan sahabatku ini punya nama. Namanya Hanny atau Burhan.”</p>	B38
			318	<p>“Lepaskan. Kamu menyakitiku.” Dengan spontan Kayla menyambar kedua tangan itu dan memelintirnya ke belakang. Andre tak pernah menduga gerakan Kayla yang sangat cepat. Laki-laki itu tidak berkutik. Dia terkunci.</p>	B39
			324	<p>“Aku akan kirim CD lainnya ke Sara.”</p>	B40
			325	<p>“Andre memungut pakaiannya yang bertebaran di lantai. Dia memakainya dengan tergesa-gesa. Burhan hanya memandang dengan diam. “Aku takkan melakukannya. Dia baru saja menyodomiku.”</p>	B41
			325	<p>Andre merasa jijik dengan wajah Hanny. Sejak dulu dia selalu membenci kaum homo. Menurut Andre jika ada yang bisa menyamai kebusukan sampah pastilah itu kaum homo. Jika sekarang dia harus meminta maaf pada seorang homo yang sudah memerkosanya tentu saja itu sangat berat baginya.</p>	B42
			327	<p>“Dasar pelacur. Serahkan CD itu serta seluruh <i>backup</i>-nya. Aku tahu tentang CD itu. Kalian akan memerasnya kan? Dasar tikus tidak berguna.”</p>	B43
			328	<p>“Oh, ya? Katakan dimana CD yang lain atau nasib kamu akan berakhir seperti banci ini.”</p>	B44

			328	“Aku takkan mengatakannya padamu.” Orang itu meringis dengan sinis. Tanpa disadarinya, Eva tiba-tiba menyerangnya. Dia memukulnya bertubi-tubi namun orang itu lebih gesit.	B45
			331	“CD itu sudah ada di tangan polisi.” “Benarkah? Bukankah CD itu cukup berharga bagimu. Misalnya untuk memeras Andre. Bukankah kalian sudah sekongkol?”	B46
			332	“Mbak Eva melakukan itu bukan demi uang. Andre juga mengakuinya. Ini semata-mata karena harga diri.”	B47
			333	“Andre tidak membunuh Eva dan Burhan.” “Lalu siapa?” “Aku,” jawabnya dengan sedih. Kayla terkesiap.	B48
			333	“Kamu ini siapa? Kenapa kamu membunuh mereka?” “Sudah kubilang aku tidak sengaja,” serunya. “Aku hanya ingin Andre sembuh dari penyakit itu....	B49
			334	“Aku menemukan surat-suratmu di email Andre. Kamu salah satu penyakit itu. Aku baca seluruh surat cinta palsu. Kayla. Itu kan namamu.” “Itu tidak benar. Burhan memakai namaku untuk mengelabui Andre.”	B50
			335	“Aku sudah pernah membunuh dan sekarang sudah terlanjur basah. Tidak apa jika aku melakukannya lagi.” “Orang itu menyerbu Kayla. Dengan gerakan yang tak terduga Kayla tidak sempat mengelak. Tali itu sudah dikalungkan di lehernya. Dengan sekuat tenaga Kayla meronta. Dia tak bisa menjerit. Suaranya tercekik. Kayla berusaha mengingat jurus-jurus beladiri yang pernah dipelajarinya dulu namun kekuatan orang ini membuat otaknya buntu. Kayla menendang-nendang, memukul,	B51

				tapi sia-sia. Kekuatannya tidak sepadan. Suaranya hampir putus. Jeritnya tak berarti apa-apa.	
			340	“Dia orang kaya dan punya pengacara yang sangat hebat. Kasus ini termasuk sepele baginya. Aku tidak yakin dia bisa dijerat dengan undang-undang pornografi. Tapi biar begitu kelihatannya dia terpukul karena tunangannya terancam masuk penjara. Sara masih dalam proses pengadilan, kita belum tahu akhirnya kalau Sara sanggup melakukan semua hal tersebut. Kami menemukan ponsel Burhan di rumah Sara dan itu merupakan bukti kuat. ....”	B52
		Latar	11-12	Eva Karina lahir di Magelang, umur 27 tahun alamatnya sama dengan mayat si laki-laki hanya berbeda nomor rumah. Eva dan Burhan. Pasangan seperti apa mereka ini? Mahendra mengedarkan matanya sekali lagi ke seluruh penjuru kamar. Dia menganggukkan kepala. Seorang anggota tim forensik memeriksa si mayat wanita itu.	B53
			20	“Kami membutuhkan kedatangan anda untuk mengenali jenazahnya.” “Dimana?” “Di Rumah Sakit sardjito.” Kayla langsung menutup telepon.	B54
			32	“Kamu suka?” bisik suara dari antara kedua kakinya. Andre tak bisa menjawab. Dia masih kewalahan mengontrol nafas. Matanya melirik ke bawah. Ular di bawah perutnya sedikit terkulai dan sebuah bibir merah jambu sedang bermain-main dengannya.	B55
			34	“Kenapa kamu pergi ke sini.” “Aku jemput bola. Langgananku banyak disini.”	B56
			34	“Kamu melakukannya hanya di warnet ini.” “Ya. Di sini lebih aman. Kabinnya lebih lapang. Privasi terjamin.”	B57

			34	Andre berharap dia bisa bermain-main lagi dengannya. Sebelum beranjak dia menanyakan sesuatu pada perempuan itu. “Apa kamu menelannya?” Lia menarik alisnya ke atas. Tak mengerti. Andre menunjuk bibir perempuan itu. Lia baru paham.	B58
			41	.... Andre memberanikan diri untuk ketemu darat dengan Mila yang sangat vulgar di <i>webcam</i> itu. Mereka kencan di sebuah hotel. Andre harus merogoh uang duaratus ribu setelah bermain-main dengan gadis itu di ranjang. Itulah pengalaman seks kedua Andre yang segera saja tertutupi dengan pengalaman-pengalaman lain yang berawal di dunia <i>chatting</i> . Dia bahkan tak pernah pergi ke lokalisasi untuk mencari pelacur.	B59
			54	Enam tahun yang lalu Burhan dan Eva mengubah cara operasi mereka. Eva membeli sebuah komputer dan berlangganan internet. Eva merambah dunia pelacuran melalui internet.	B60
			55	Burhan masih mencarikan laki-laki untuk Eva sementara media internet juga sangat mendukung Eva. Dengan cara begini Eva tak perlu menunggu laki-laki hidung belang di pinggir jalan. Eva cukup bekerja dengan komputernya sembari menunggu panggilan dari Burhan. Praktis Eva lebih sering berada di rumah kecuali jika dia sudah ada janji untuk menservis bagian dalam para laki-laki haus seks itu.	B61
			80	Dua puluh menit kemudian Eva sudah berada di atas tubuh Andre. Telanjang. Keringat membasahi kedua tubuh polos itu. Tangan-tangan itu saling melesakkan diri pada kulit yang kenyal, menyelusuri tiap bagian bagian tubuh yang menimbulkan lentingan-lentingan bihari. Lima menit kemudian Andre meregang di bawah himpitan Eva yang luar biasa. Kepuasan terpancar di wajahnya. Andre mencium pipi Eva dengan hangat. Eva sedikit	B62

			terkejut. Tak pernah Andre melakukan itu.	
		90	“Mbak saya cari pelanggan lewat internet. Dia suka menjajakan dirinya lewat <i>chatting</i> .”	B63
		92	“Banyak juga teman-temannya. Apa semuanya adalah klien Eva?” “Boleh dikatakan begitu. Mungkin separuh lebih dari daftar nama ini pernah tidur dengan mbak Eva.”	B64
		111	blue_bitch : <i>Vienna, 42, Yogya</i> cowok_panas: <i>ker</i> blue_bitch: <i>freelance. Kamu?</i> cowok_panas: <i>kerja. Aku anak yogya juga lho.</i> blue_bitch: <i>nama</i> cowok_panas: <i>Bramanto, 30</i> blue_bitch: <i>yogyanya mana?</i> cowok_panas: <i>the north ring road hehehe</i>	B65
		133	“Tidak terlalu. Kami pernah menghabiskan waktu kami di Kafe Le Mur. Biasanya orang-orang seperti kami sering berkumpul di sana. Kafe itu memang didominasi oleh kaum gay.	B66
		159	Eva melangkah menuju jendela hotel. Dia menarik tirainya. Tubuh telanjangnya menantang gemerlap kota Yogya. Mereka berada di lantai tujuh sebuah hotel bintang lima. Bramanto memang tak pernah ragu merogoh koceknya untuk servis Eva.	B67
		229	“Apa yang kamu tahu tentang Kafe Le Mur?” “Kafe itu khusus untuk para gay.”	B68
		230	Sementara di Kafe Le Mur ada dua orang lain yang sedang berencana. Eva dan Burhan sedang asyik membuat skenario tanpa mereka sangka bahwa skenario nantinya itu akan membuat suatu ending yang tak akan pernah mereka bayangkan. Bahaya sudah jelas di depan mata namun sayangnya mereka tak menyadari.	B69



			304	Darah Andre bergejolak. Wajah Andre terbenam di sana, menenggelamkan dirinya di antara selangkangan Eva. Sementara itu ada wajah lain yang terbenam di selangkangan Andre. Semuanya terasa aneh. Sekujur tubuh Andre menggelinjang. Erangan Eva melucuti kelakiannya. Eva benar, teman yang dibawanya begitu ahli memainkan mulutnya. Dia mngisap dengan kuat dan sepertinya paham apa yang dimau Andre. Laki-laki itu tak tahan lagi.	B70	
			304 - 305	Pada saat itu Andre menyemburkan birahnya pada satu pekikan panjang. Dia melayang jauh. Pada saat itu juga Eva membalik tubuh Andre. Andre bisa merasakan nafas teman Eva yang memburu. Dia pasti juga sudah kepanasan.	B71	
			315	Kayla melangkahkan kakinya masuk ke dalam. Dia berusaha untuk tenang. Ruangan ini begitu luas. Belum banyak perabotan yang memenuhi ruangan ini kecuali satu set sofa. “Eva sering datang ke sini untuk melayaniku.” Kata orang itu. Dia muncul dari ruangan yang lain. Segelas air berwarna kuning digenggamnya. Sebatang rokok di tangan lainnya.	B72	
		Tokoh	Andre	36	.... Apa yang dilakukannya barusan adalah sisi lain pribadinya. Suatu sisi gelap yang tak seorangpun tahu. Bahkan Sara, tunangannya. Sara mengenal Andre sebagai lelaki pendiam dan tidak banyak tingkah. Tidak neko-neko. Bahkan hubungan mereka telah memasuki tahun keempat dan Andre tak pernah merayu Sara untuk melakukan hal yang lebih jauh dari sekedar cium bibir. Andre sangat sempurna di mata Sara.	B73
				37-38	... Andre memerhatikannya dari belakang. Tiba-tiba tubuh Andre menegang saat beberapa kali jari-jari kakeknya menggosok bagian belakang Burik. Semuanya terasa seperti sebuah <i>slow motion</i> yang	B74

					meneror Andre. Kepala Andre segera dipenuhi dengan gambar-gambar dalam majalah porno yang selalu disembunyikan dengan baik di kolong tempat tidurnya. Bagian belakang Burik yang merekah dengan warna merah jambu mengingatkannya pada warna yang baru merekah, begitu menggodanya.	
				38	.... Pelan-pelan Andre mengambil Burik dari kandangnya lalu berlari, menghilang di antara rerimbunan pohon. ....	B75
				41	Sara tak pernah mengetahui hal ini. Andre sangat mencintainya dan justru itu dia tidak berani macam-macam dengannya. Biasanya setelah Andre keluar dengan Sara untuk makan malam, Andre akan buru-buru menghubungi salah satu teman wanita <i>chatting</i> nya untuk meredakan bagian dalam celananya yang meraung-raung. Tentu saja dia sangat berhasrat dengan Sara tapi dia tidak mau mengambil resiko. ....	B76
				45	“Oke manis. Pokoknya kamu nggak akan kecewa malam ini.” Terdengar suara ponsel ditutup. Tubuh Andre meremang. Hanya mendengar suaranya saja, hasrat Andre langsung melonjak. Eva adalah satu-satunya teman wanita <i>chatting</i> -nya yang mampu membuat Andre ketagihan untuk terus bertemu dengannya.”	B77
				45	Andre buru-buru masuk kamar mandi dan mengambil ponsel di saku belakangnya. Dia punya dua ponsel. Yang bergetar ini adalah ponsel yang tidak boleh diketahui oleh Sara. Andre selalu menyetelnya dalam keadaan diam. Ponsel itu khusus untuk teman-teman <i>chatting</i> wanitanya sedangkan ponsel satunya lagi khusus untuk semua koneksi bisnis, sahabat-sahabatnya, keluarga, dan tentu saja Sara. Dua ponsel itu adalah wakil dua sisi pribadi Andre yang sama-sama membutuhkan fasilitas namun untuk kebutuhan yang berbeda.	B78

				46	<p>“Masa Cuma ditinggal seminggu aja kamu jadi dramatis kaya gini sih, Dre?”</p> <p>Andre tidak menjawab. Dia hanya tersenyum hangat. Sebenarnya dia berusaha meredam hasratnya. Suara Eva benar-benar telah membangkitkan kelelakiannya.</p>	B79
				47	<p>Sara mengangguk. Matanya bersinar. Andre sedikit gelisah dengan tatapan Sara. Laki-laki itu tak pernah bisa berkutik dengan pesona Sara. Wajah Andre mendekati wajah Sara. Dia mencium bibir Sara agak lama. Mereka berhenti. Sara lalu mencium pipi Andre dengan hangat. Ada sesuatu yang bergejolak dalam diri Andre. Dia ingin cepat-cepat menemui Eva untuk melampiaskannya.</p> <p>“Hati-hati, ya, Dre,” bisik Sara. Dia membuka pintu mobil dan keluar. Setelah menutup pintu Sara berlari kecil menuju teras, menghindari gerimis. Andre melambaikan tangan dan membelokkan mobilnya menuju teras, menghindari gerimis. Andre melambaikan tangan dan membelokkan mobilnya menuju jalanan kembali. Menuju petualangan tubuh yang lain. Menuju Eva.</p>	B80
				70-71	<p>hot_pussy: <i>dah lama chat?</i></p> <p>cowok_panas: <i>lumayan. Kemana aja?</i></p> <p>hot_pussy: <i>biasa. Ker. Yg kemarin gimana?</i></p> <p>Cowok_panas: <i>super duper. Pussy kamu emang hot.nggak salah deh. Aku puas.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>besok mo lagi?</i></p> <p>Cowok_panas: <i>nggak bisa say. Aku harus ngantar tunanganku. Samapai malam.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>hehehehe</i></p> <p>Cowok_panas: <i>eh aku mo nanya nih Tapi kamu harus jujur.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>oke</i></p>	B81

					<p>Cowok_panas: <i>kamu puas nggak sama aku? Maksudku terlepas dari servis, apa kamu bisa orgasme sama aku?</i></p> <p>Hot_pussy: <i>kok nanyanya gitu sih?</i></p> <p>Cowok_panas: <i>jawab aja. Harus jujur lho.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>dari skala cowok-cowok yang aku layani nilai kamu 8.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>apa ada yang dapat nilai 9?</i></p> <p>Hot_pussy: <i>hmmmmm....kebetulan nggak ada.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>wow cukup bagus juga.</i></p> <p>Hot_pussy : <i>eh aku ada pelanggan lain nih. Ngobrolnya nanti lagi ya.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>kok gitu.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>aku kan harus cari uang sayang.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>aku cemburu nih.</i></p> <p>Hot_pussy: <i>besok kan kamu sama tunanganmu.</i></p> <p>Cowok_panas: <i>tapi kan lain.</i></p> <p>Hot_pussy: <i> kapan-kapan lagi dh. Lebih memuaskan lagi pokonya Byeh sayang.</i></p>	
				74	<p>Laki-laki itu merasa seperti anak kecil kembali setiap berhadapan dengan Kayla. Karena alasan ini menjadi sahabat <i>chatting</i> –nya. Satu-satunya teman <i>chatting</i> wanitanya yang belum pernah ditemui apalagi diajak bercinta. Biasanya yang hanya ingin basa-basi. Media ini adalah satu jalan untuk dapat bercinta dengan liar. Suatu media untuk petualangan tubuh. Makanya Andre selalu terus terang mengenai tujuannya setiap kali <i>chatting</i>. Dia ingin seks.</p>	B82
				104	<p>Sumpah, Ra, dia ngaku namanya Bramanto. Aku nggak nyangka. Salah aku juga nggak minta foto atau webcamnya. Tapi dia bilang lagi pengen banget dan nggak tahan. Apalagi dia bilang punya</p>	B83

				uang.”	
			115	Andre telah banyak mencicipi perempuan yang kebanyakan adalah perempuan muda yang masih segar, bergairah, dengan berbagai macam karakter bercinta. Ada yang meluap-luap, ada yang tenang namun menggigit, ada yang liar.	B84
			211	“Aku tidak kaget, Han. Dia memang begitu. Aku kenal dia melebihi kamu. Yang ada dalam pikirannya hanya seks dan perempuan.”	B85
			217	Sara menghabiskan waktunya ngobrol dengan Bramanto, demikian dia memperkenalkan namanya. Suatu obrolan murahan perihal seks.	B86
			223	Kamera itu didominasi tangan kembali. Sara kenal sekali tangan itu. Dia pernah menggenggamnya, menggandengnya erat. Kamera bergerak ke bawah. Arah celana. Sara juga pernah lihat celana itu. Fokus kamera semakin dekat. Jari-jari itu bergerak patah-patah membuka resletingnya. Air mata meleleh ke pipi. Sara menangis dalam diam sementara air matanya terus mengucur kepedihan. Sesuatu menggembung di dalam celana itu. Akhirnya Sara melihatnya. Hanya sebentar karena matanya telah dikaburkan oleh air mata.	B87
			228	“Memang kamu tahu tunangannya?” “Ah, itu mah beres. Aku sudah tahu rumah laki-laki itu. Aku bisa membututinya. Dengan cara begitu aku bisa tahu siapa tunangannya itu. Kamu tahu kan dia tidak bisa kehilangan perempuan itu. Dia hanya akan menikahi perempuan bersih macam dia, namun dia bisa bercinta dengan siapa saja. Termasuk pelacur macam aku.”	B88

				273	Hari ini semua terasa berjalan seperti biasa bagi Andre. Minggu ini dia tidak menghubungi Eva. Ada kerinduan membentang di relung hatinya namun dia mencoba untuk mengalihkan perhatian dengan mencoba hal-hal baru. Tentu saja di dunia <i>chatting</i> . Kemarin dia baru saja mengencani seorang ibu muda yang mau nge-seks dengannya demi untuk membeli susu anaknya. Suaminya adalah laki-laki tak berguna, pemalas, dan tidak punya prinsip. Itu pengalaman pertama bagi ibu muda itu yang juga seorang mahasiswa tingkat akhir sebuah universitas swasta di Yogya.	B89
				275	..., sedangkan Andre cukup puas menggunakan jarinya saja.	B90
				288	Tujuannya ke sini hanya ingin merasakan kehidupan Bramanto menghabiskan waktunya untuk memuaskan kegilaan. Di sinilah tempatnya.	B91
				289	hot_pussy: <i>hai sayang. Acara kencan kita bareng temanku jadi ya.</i> hot_pussy: <i>gimana?</i> Beberapa kali <i>nickname</i> itu mengirim <i>BUZZ</i> hot_pussy: <i>eh jangan-jangan kamu nggak berani ama tantangan kami ya. Padahal asyik lho kita bisa threesome.</i>	B92
				289	cowok_panas: <i>aku ngga takut, kapan?</i> hot_pussy: <i>Loh kita kan dah sepakat malam sabtu minggu ini. Kamu lupa ya?</i> cowok_panas: <i>oh aku lupa. Sorry sibuk soalnya</i> hot_pussy: <i>Oke kutunggu malam sabtu besok jam delapan.</i> cowok_panas: <i>kamu telpon aku ya jumat paginya. Biarkan nggak lupa soalnya aku sedikit sibuk minggu ini.</i> hot_pussy: <i>oke deh</i> cowok_panas: <i>aku harus cabut. Bye. Ada perlu.</i>	B93

				291	.... Kunci itu adalah tubuh Andre yang bisa membawanya kemanapun Bramanto mau, bahkan pada kegila-gilaan yang hanya berdiam di tempat-tempat gelap. Bramanto tinggal pada tempat gelap sama seperti seluruh teman kencannya....	B94
				297	Bercinta dengan dua wanita sekaligus. Seperti apa rasanya? Imajinasi dan gambaran meluap di kepala Andre seharian ini. Dia akan menjumpai Eva serta temannya nanti malam. Ini mungkin adalah puncak petualangan seks yang pernah dia alami. Dia hanya pernah mendengar kegilaan ini namun belum pernah sekalipun mencobanya.	B95
				307	“Eit, aku punya sesuatu yang membuatmu berpikir seribu kali untuk menghajar kami. Aku punya hadiah untukmu.”Eva mengambil sesuatu dari dalam tasnya. Dia melemparkannya ke arah Andre. Dia menangkapnya. Sebuah CD. “Satu kelemahanmu saat kamu nge-seks denganku adalah kamu tidak memerhatikan apapun. Dalam kepalamu hanya ada seks dan perempuan. CD itu berisi adegan seks kamu dan aku beberapa waktu yang lalu. Aku merekamnya diam-diam. Sayangnya CD yang kamu pegang bukan satu-satunya. Aku bisa membuat yang lebih banyak lagi. Kalau kamu bisa macam-macam terhadap kami CD itu akan kami serahkan pada tunanganmu. Atau yang lebih parah lagi aku bisa pasang internet. Aku tidak keberatan karena aku pelacur. Ini yang biasa kulakukan. Sedangkan kamu? Apa kamu sanggup menerimanya? Hmmmm... kupikir tidak.”	B96
				308	“Omong kosong! Kamu tidak tahu apa-apa tentang tunanganku.” “Tentu saja aku tahu. Namanya Sara, bukan? CD itu bukan hadiah yang cocok untuk pernikahan kalian. Jadi, jangan macam-macam.” Burhan berdiri terpaku di ruangan itu. Dia memilih untuk diam.	B97

					Andre beberapa kali melirik padanya dengan sengit. “Bangsat!” pekik Andre. Tangannya terkepal menghantam meja rias di sampingnya. Terdengar suara sentakan yang kuat. Matanya merah berkilat-kilat. Andre tidak bisa berpikir lagi. Dunia rubuh tepat dikepalanya. Dia tidak berpikir panjang.	
				317	“Tidak. Dia tidak melakukannya demi uang. Semuanya karena harga diri Hanny sudah kukonyak. Dia tidak memerasku demi uang. Aku juga tidak habis pikir.”	B98
			Eva	21	.... Kadang-kadang Eva pulang dengan lebam di wajah dan tubuh. Pernah suatu kali bibirnya sobek. Eva selalu bisa menahan semua rasa sakit itu dengan suatu keyakinan bahwa suatu hari nanti pastilah akan sembuh. Ini resiko pekerjaan, katanya setiap kali menenangkan hati Kayla yang selalu resah dengan keadaan Eva.	B99
				54	Alasan kenapa Burhan mau menjadi geromo bagi Eva karena dia merasa adalah perempuan istimewa. Dan Eva adalah satu-satunya pelacur yang diasuhnya.	B100
				54	Dia mulai suka memasang foto-foto telanjangnya di website-website yang khusus memuat gambar-gambar porno.	B101
				79	“Halo, sayang.” “Kamu sibuk?” “Nggak” “Aku bisa booking kamu untuk lima menit?” “Selalu ada waktu untuk kamu sayang.”	B102
				92	cowok_imutz: <i>memek lo udah gue cicipin. Gile gue ampe nggak bisa tidur tiap teringat memek lo</i> acep_surecep: <i>Kapan nih bisa lima menitan lagi. Buat ku dikorting dong.</i> zep_rock: <i>haiiiiiiiiiii pussy cat. Meongggggg</i>	B103



				157 - 158	“Aku tidak tahu. Semua terjadi begitu saja dan aku hanya mengikuti alur. Setiap laki-laki mempunyai bahasa tubuh sendiri-sendiri saat sedang bercinta. Aku hanya tinggal mempelajarinya maka aku akan tahu kemauan mereka pada titik mana mereka bisa dipuaskan.”	B104
				160	“Apakah ada yang berpikir aku ini pelacur?” “Kupikir, ya. Tapi yang jelas mereka berpikir bahwa kau adalah pelacur kelas tinggi yang diperlakukan layaknya putri.”	B105
				161	Perempuan itu sudah terbiasa dengan nuansa seperti ini hingga dia hampir tak pernah merasakan orgasme kecuali kepura-puraan dari suara rintihan yang dibuat-buat. Hanya untuk merangsang, hanya untuk formalitas.	B106
				165	“Sepertinya dia memang tergila-gila sama kamu,” keluh Burhan dengan lesu. “Kamu tahu kalau aku tergila-gila dalam artian tubuh bukan cinta seperti kamu pikir. Aku kan tahu aturan, kamu sudah kenal aku. Kamu tahu kalau apa yang kulakukan hanya supaya Kayla bisa hidup layak. Dia tetap mencintai tunangannya.”	B107
				228	“Aku mau balas dendam. Dengan CD ini dia akan menuruti segala kemauan kita. Kita bisa berbuat apa saja sama dia. Kalau dia nggak mau, aku akan serahin CD ini ketunangannya.”	B108
				229	“Apa kamu mau peras dia?” “Bukan untuk uang namun untuk harga diri kamu yang sudah dia koyak.”	B109
				331	“Kalian ini hanya orang-orang rendah yang penuh penyakit. Pelacur.”	B110
				332	Sejak kapan seorang pelacur punya harga diri?!” bentak orang itu.	B111

			Burhan	52	Laki-laki berjiwa perempuan itu telah banyak berjasa buat mereka berdua sekaligus juga yang mengenalkan Eva pada dunia pelacuran.	B112
				77	Kemarin Eva barusan <i>chatting</i> dengan memakai id. Burhan. Dia ingin mencarikan Burhan pasangan yang cocok baginya. Eva berjanji bertemu dengan orang itu, seorang duda berumur empat puluh tahun. Namanya Edo.	B113
				79	Tiba-tiba Eva tersenyum. Seorang laki-laki masuk dengan wajah mencari. Gaya berpakaianya cukup bagus. Benar-benar seleranya Burhan.	B114
				92	“Burhan hanya <i>chatting</i> untuk main-main. Pernah dia bilang ke aku bahwa <i>chatting</i> akan membawanya pada cinta sejatinya. Burhan homo tapi dia bukan tipe yang suka gonta-ganti pasangan. Dia juga ingin menikah sekali tanpa perceraian. Tapi sangat tidak mungkin menikah dengan sesama jenis di Indonesia. Setahuku sampai sekarang dia belum menemukan tambatan hatinya. Ada beberapa namun mereka mencampakkan Burhan.”	B115
				128	Kebanyakan email berasal dari teman laki-laki Burhan yang mengirimkan fotonya. Hampir semuanya dalam posisi telanjang dada bahkan ada yang mengirimkan foto close up penis mereka yang dalam keadaan ereksi sempurna.	B116
				131	“Hanny saya kenal lewat <i>chatting</i> . Sebenarnya bukan dia yang pertama kali <i>chatting</i> dengan saya tapi temannya yang ingin mencarikan Hanny pasangan. Kemudian kami bertemu. Saya langsung menyukainya. Dia lucu meski sedikit tertutup.”	B117
				132	“Dia menampar saya. Saya tersadar dan langsung minta maaf. Saya berusaha menyakinkan dia bahwa saya jatuh cinta padanya, bahwa saya akan mendampinginya kalau bisa menikahinya. Tapi dia	B118

					menangis dan mengatakan pada saya bahwa sekeras apapun saya berusaha tak akan berhasil karena dia sudah mencintai laki-laki lain. Cinta Hanny bertepuk sebelah tangan. Laki-laki yang dia cintai....”	
				162	<p>“Dia hanyalah laki-laki lain yang kucintai.”</p> <p>“Lalu kenapa kamu mau berkencan sama kau kalau kamu mencintai orang lain?”</p> <p>“Bukan aku yang <i>chatting</i> sama kamu tapi Eva. Dia ingin menjodohkan aku.”</p> <p>“Kenapa?”</p> <p>“Karena dia ingin aku melupakan laki-laki itu. Karena aku tak bisa memilikinya bahkan menyentuhnya. Puas?! Sekarang biarkan aku pergi.”</p>	B119
				209	“Aku nggak ingin apa-apa. Sejujurnya jika mungkin cintailah aku seperti aku mencintaimu.”	B120
				209	“Kamu minta aku mencintai banci macam kamu? Sialan benar kamu bicara ini padaku. Menipuku habis-habisan! Dasar homo sialan!”	B121
				210	“Banci sialan! Aku bukan homo kayak kamu. Aku jijik. Bagiku kamu hanya orang cacat yang patut dibuang di tempat sampah. Harusnya kamu nggak perlu hidup. Kamu ini cuma kotoran. Jangan pernah berharap dari aku. Untuk lihat kamu saja aku sudah pengen muntah.”	B122
			Sara	16	“Jika pembunuhnya berjumlah satu orang yang jelas orang itu pastilah punya kekuatan yang besar karena dia bisa membunuh dua orang ini dengan kekuatannya sendiri. Jika tidak maka orang yang kita cari pastilah lebih dari satu orang.”	B123

				65	“Pembunuhan bisa jadi sangat profesional” “Barangkali juga pembunuhnya sangat beruntung dan kebetulan mahir beladiri. Bisa jadi perempuan atau laki-laki.”	B124
				326 - 327	Tiba-tiba terdengar suara ketukan di pintu. Burhan mengira Andre kembali. Dia membukanya. Tubuhnya didorong keras hingga terjengkang. Seseorang yang tidak dikenalnya masuk lalu menutup pintu. Burhan berusaha berdiri. Belum sampai tegak berdiri sebuah tendangan keras menghantamnya ke dinding. Burhan bahkan tidak sempat melawan. Kepalanya membentur dinding dengan sangat keras. Suaranya begitu menyedihkan. Tubuhnya melorot ke bawah. Burhan diam tak bergerak. Wajah orang itu memucat. Kecemasan mengental di wajahnya.	B125
				328	“Kamu pembunuh!” seru Eva. Orang itu menyambar bh yang teronggok di tepi ranjang. Dia mengalungkannya di leher Eva dan menariknya dengan sekuat tenaga. Eva berusaha melonggarkan tarikan bh dilehernya. Kekuatan orang itu sungguh luar biasa seakan kekuatannya tercipta untuk membunuh. Eva tak berdaya. Dia tak bisa bernafas. Dalam satu entakan yang kuat Eva tak melawan kembali.	B126
				337	“Gila kekuatannya sungguh luar biasa. Aku kewalahan dibuatnya. Baru kali ini aku berkelahi dengan perempuan, seru Mahendra.	B127
				337	“Dia bilang kekuatannya sangat berbahaya.” desis Kayla. “Dia juga bilang kalau dia membunuh Eva dan Burhan karena dianggap sebagai penyakit.”	B128
			Edo	78	Sejujurnya dia mencintai sesama jenis dan dia menutupinya dengan suatu pernikahan yang semu dengan alasan untuk memuaskan orang-orang di sekitarnya, terutama keluarganya.	B129

				132	“Dia menampar saya. Saya tersadar dan langsung minta maaf. Saya berusaha menyakinkan dia bahwa saya jatuh cinta padanya, bahwa saya akan mendampinginya kalau bisa menikahinya. Tapi dia menangis dan mengatakan pada saya bahwa sekeras apapun saya berusaha tak akan berhasil karena dia sudah mencintai laki-laki lain. Cinta Hanny bertepuk sebelah tangan. Laki-laki yang dia cintai...”	B130
				161 - 162	Plakkk!!! Burhan baru saja menampar Edo dengan keras. Laki-laki itu berusaha mencumbunya. Bagi Burhan dia sudah lelah dengan petualangan tubuh. Dia menginginkan cinta. Edo hanya menginginkan permainan tubuhnya. Edo yang nyaris menindihnya tersadar. Dia segera meminta maaf. Namun Burhan terlanjur marah. Dia mengambil tas dan segera berlari keluar.	B131
				165 - 166	“Han, kamu butuh seks. Mungkin itu cara satu-satunya supaya kamu bisa melupakannya. Edo bisa memberikannya padamu dan aku yakin dia tidak hanya ingin sekedar seks. Aku bisa baca dia dari matanya. Dia serius sama kamu.”	B132
			Nina	105	Nina mempunyai alasan lain. Dia ikut yoga agar dia bisa bercinta lebih memuaskan untuk menyediakan servis yang tak terlupakan. Dia adalah pelacur kelas tinggi.	B133
				106	Sejak malam itu Nina berubah menjadi Nina yang lain. Baginya bercinta dengan laki-laki dan perempuan sama saja. Kenikmatannya sama. Orientasi seks Nina berubah.	B134
				106	Nina beberapa kali menjalin hubungan dengan laki-laki lain namun selalu dihalangi oleh pacarnya. Dia sering diteror. Kondisi ini membuat Nina depresi. Pelariannya adalah minuman dan diskotik. Kehidupan malam membawanya pada petualangan seks.	B135

			Lia	33	.... Andre yakin itu bukanlah nama aslinya. Dua jam yang lalu Lia memakai nama “ <i>pecinta ngemut</i> ” pada <i>id. Chatting</i> -nya. Andre menemukannya waktu dia <i>chatting</i> di rumah. Setelah ngobrol lama mereka memutuskan untuk bertemu darat. Lia memberikan janji bahwa dia akan memuaskannya hanya dalam waktu singkat asal Andre mau membayar dimuka uang sebesar limapuluh ribu. Ternyata benar. Lia menepati janjinya. Dia melakukannya bahkan tanpa membuka baju. Semuanya dilakukan dengan sangat baik oleh mulutnya. Lia hanya butuh waktu lima menit untuk menumpahkan hasrat Andre. Semua berjalan rapi dan cepat.	B136
				33	“Kalau kamu mau kita bisa meneruskannya di hotel. Aku bersedia membayar banyak,” Bisik Andre. Perempuan itu menggeleng. “Tidak. Aku lebih suka melakukannya dengan mulut. Lagipula aku sudah punya cukup langganan dengan cara begini.” “Setelah ini kamu masih punya langganan?” “Masih ada satu orang. Anak baru, masih anak sekolahan. Dia datang sepuluh menit lagi.”	B137
			Mila	40-41	Andre mengenal dunia <i>chatting</i> baru tiga tahun yang lalu. Semula dia sinis dengan dunia yang satu itu. Namun saat dia akhirnya mencoba dan tiba-tiba bisa melihat seorang gadis SMA menunjukkan buah dadanya di depan <i>webcam</i> sontak Andre ketagihan. Semula gadis berwajah polos itu berpakaian sangat sopan di depan kamera. Dia bahkan mengenakan sweater berkerah tinggi di leher. Namun saat Andre iseng menggodanya gadis itu bermetamorfosa dengan cepat. Hanya dalam waktu kurang dari satu jam <i>chatting</i> , gadis itu tak mengenakan apa-apa. Andre menjadi lebih berani dari hari ke hari. Gadis itu mengaku bernama Mila. ....	B138

			Jhony Arman	100	“Bapaknya sih kaya tapi anaknya berantakan. Masih belasan tahun sudah ketagihan seks. Apa kata dunia?” katanya berapi-api sambil menyisipkan slogan film Nagabonar Jadi Dua.	B139
		Sudut Pandang	I	311	“Aku tahu kamu Kayla, adiknya Eva. Bukan aku yang membunuh Eva. Aku harus bicara denganmu berdua saja tanpa polisi. Aku tahu mereka ada di sini.	B140
				316	“Apa yang terjadi malam itu?” “Mereka menyakitiku habis-habisan. Balas dendam. Aku tidak tahu kalau mereka berdua bersahabat. Burhan menyodomiku malam itu. Aku tidak bisa berbuat apa-apa karena mereka punya sesuatu yang membuatku tidak berkutik. Hidupku bisa hancur karenanya.”	B141
				318	“Aku membutuhkan bantuanmu. Jangan serahkan CD itu pada polisi. Percayalah aku tidak membunuh Eva karena...aku mencintainya.	B142
			III	29	“Dia tak punya tempat mangkal. Dia bukan pelacur yang berdiri di pinggir jalan atau menunggu langganannya di lokalisasi. Dia punya cara sendiri.”	B143
				65	Yang perempuan mati belakangan. Kondisi tubuhnya sangat bersih. Saya tidak menemukan spermatozoa di tubuhnya. Kemungkinan sebelum dibunuh dia sempat mandi atau barangkali belum ada hubungan intim. Satu-satunya penanda kematiannya adalah jeratan di leher. Tak ditemukan senjata pembunuhnya. Dari teksturnya saya perkirakan dari semacam alat jerat yang kuat dan bertekstur kecil.	B144
				299	.... Dia ingin melakukannya karena dia ingin tahu alias penasaran. Lagipula dia mau melakukannya jika masih bersama Eva. Nah, inilah tipe ketiga versi petualang sejati yang selalu ingin mencoba tantangan baru....	B145